

Korespondensi Paper

JUDUL : Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu – Banten,
Indonesia

JURNAL : Depik Jurnal Ilmu Perairan, Pesisir, dan Perikanan

No.	Aktivitas	Tanggal	Halaman
1.	Initial Submission	18 Juli 2020	2
2.	Manuscript Submission #17457	18 Juli 2020	3
3.	Revision from Reviewer A #1	25 Juli 2020	18
4.	File Revision from Reviewer A #1	25 Juli 2020	19
5.	Revision from Reviewer B #1	26 Juli 2020	33
6.	File Revision from Reviewer B #1	26 Juli 2020	34
7.	Revision from Reviewer C #1	27 Juli 2020	47
8.	File Revision from Reviewer C #1	27 Juli 2020	48
9.	Revision #1 Submission	27 Juli 2020	62
10.	Manuscript Revision #1 Submission	27 Juli 2020	63
11.	Decision/Acceptance of Submission	27 Juli 2020	76
12.	Copyediting #1	29 Juli 2020	77
13.	Copyediting File #1	29 Juli 2020	78
14.	Copyediting #1 Submission	29 Juli 2020	90
15.	Copyediting File #1 Submission	29 Juli 2020	91
16.	Published Online	29 Juli 2020	103
17.	Published Manuscript	29 Juli 2020	104

Initial Submission
Tanggal: 18 Juli2020



Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

[Depik] Ucapan Terimakasih atas Penyerahan Naskah

1 message

Ichsan Setiawan <jurnal@unsyiah.ac.id>

Sat, Jul 18, 2020 at 7:41 AM

To: Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

Agus Suherman:

Terimakasih telah menyerahkan naskah, "{\$submissionTitle}" ke
{\$contextName}. Dengan sistem manajemenn jurnal online yang kami
gunakan,

Anda dapat memantau kemajuan proses editorial naskah Anda melalui:

URL Naskah: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/depik/author/submission/17457>

Nama pengguna: suherman

Jika ada pertanyaan, silakan hubungi kami. Terimakasih telah
mempercayakan

publikasi karya Anda di jurnal kami.

Ichsan Setiawan

DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/depik>

KINERJA PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) KARANGANTU -BANTEN

Performance of Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) Banten

Agus Suherman¹, Herry Boesono¹, Faik Kurohman¹, Abdul Kohar Muzakir¹

¹Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Performance; Fishing Port; Karangantu, Nusantara Fishing Port (NFP)</p>	<p><i>The purpose of this study is to analyze operational activities and determinants of Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) performance. This research was conducted in October 2019 to January 2020 at the Karangantu NFP. Data analysis was performed using two methods; the first is a descriptive method which is to analyze the operational activities of Karangantu NFP; the second is the Structural Equation Model (SEM) method, which is to determine the determinants of Karangantu NFP performance. The results of this study indicate that the operational activities of Karangantu NFP continue to increase. Ship visits during 2019 increased by 15.75%. The production volume of landed fish increased by 9.0%, but for the value of production value decreased by 7.1% this was due to the catches of most fish with low economic value and poor quality of fish. Performance assessment of 27 criterias based on policy that issued by General Director of Capture Fisheries in 2015 stated that the operational activities of Karangantu NFP during period of October 2109 - January 2020 are categorized as Well performed. Based on SEM test results, Internal variable has the most influence on Karangantu NFP. This shows that the higher the internal, the higher the performance of Karangantu NFP. Therefore Karangantu NFP management is expected to improve the quality of its human resources, it's also important for Karangantu NFP to improve their management in the form of education, skills and work culture, and increase the budget allocation of Technical Operation Unit. Moreover, the quality of fishermen / processors / marketers in the form of education, skills and experience is need to be improved as well as increase fisherman productivity in the form of technology, income and production. If this is done well by Karangantu NFP management, their quality of service will increase. Thus with the increase of the performance of Karangantu NFP will also be increased.</i></p>
<p>Kata kunci: Kinerja; Pelabuhan Perikanan; PPN Karangantu</p>	<p>ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan kinerja operasional serta faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu. Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisa aktivitas operasional PPN Karangantu; kedua <i>metode Structural Equation Model (SEM)</i> yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar 9,0 %, namun untuk nilai produksi turun sebesar 7,1 % disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan kurang baik. Penilaian kinerja terhadap 27 kriteria berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019- Januari 2020 berkinerja Baik. Berdasarkan hasil pengujian SEM, variabel internal mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM/Pengelola PPN berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran UPT, meningkatkan kualitas Nelayan/Pengolah/Pemasar berupa pendidikan, ketrampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas Nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka pelayanan kinerja PPN Karangantu meningkat.</p>
<p>DOI: 10.13170/depik.x.x.xxxxx</p>	

Pendahuluan

Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu mempunyai nilai strategis bagi pembangunan ekonomi perikanan dan Kelautan. Keberadaan PPN Karangantu selain menunjang nelayan, juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembangunan daerah atau regional. Pembangunan PPN Karangantu bagi pembangunan

daerah adalah seperti terlaksananya pemerataan pembangunan, perluasan kesempatan kerja dan berkurangnya arus urbanisasi. Hal ini akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat pada umumnya dan nelayan pada khususnya (Suherman, 2007). Selanjutnya sebagaimana tercantum dalam KEPMEN KP (2018) Nomor 6/Kepmen-KP/2018 menyebutkan bahwa

Pelabuhan Perikanan (PP) pada awalnya berfungsi sebagai tempat beraktivitas yang aman bagi nelayan dan kapal perikanan. Fungsi awal tersebut selanjutnya menyebabkan pertumbuhan konsentrasi nelayan dan kapal perikanan. Kemudian diikuti dengan aktivitas terkait lainnya seperti pembangunan dan perbaikan kapal, serta pemasaran produk perikanan. Berawal dari aktivitas dasar tersebut, keberadaan PP mulai tumbuh berkembang menjadi suatu prasarana yang berfungsi untuk menunjang aktivitas kelautan dan perikanan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pasca produksi, pengolahan, pemasaran ikan, dan pengawasan sumber daya ikan. PP menjadi suatu prasarana penunjang yang memiliki fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan yang mempunyai dampak pengganda terhadap pengembangan perekonomian wilayah berupa peningkatan nilai tambah, efisiensi, produktivitas usaha perikanan tangkap, dan penyerapan tenaga kerja selain itu dapat menjadi tonggak dalam mempertahankan kedaulatan dan pertahanan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

PP sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Apabila kedua fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik, maka PP akan berdaya guna sebagai pusat aktivitas industrialisasi kelautan perikanan yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik dan pengentasan kemiskinan. PP selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PP (Israel and Roque 2000). PP yang berfungsi dengan baik akan merupakan titik temu (terminal point) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat (Dubrocard and Thoron 1998; Lubis 1999; Kusumastanto 2002; dan Purnomo et al. 2003).

Keberhasilan pembangunan PP tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam proses

pembangunan fisiknya saja, namun yang paling penting adalah pemanfaatannya yang mempunyai dampak positif terhadap pembangunan daerah atau wilayah yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya nelayan (Suherman, 2007). PPN Karangantu menampung kegiatan masyarakat perikanan, terutama terhadap aspek produksi, pengolahan dan pemasaran, serta pembinaan masyarakat nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi: penyediaan basis (home base) bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain. Sedangkan pelayanan terhadap nelayan sebagai unsur tenaga produksi meliputi: aspek pengolahan, aspek pemasaran dan aspek pembinaan masyarakat nelayan. (Suherman dan Dault, 2009)

Berdasarkan hal tersebut untuk lebih meningkatkan kinerja PPN, diperlukan penelitian tentang **“Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu-Banten ”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas operasional dan faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu.

Bahan dan Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu.

Analisis data

Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisis aktivitas operasional PPN Karangantu; kedua *metode Structural Equation Model* (SEM) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. SEM digunakan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah disesuaikan dengan model yang dikembangkan dalam penelitian menggunakan program AMOS.

Ghozali (2014) menyatakan bahwa analisis faktor (analysis factor) dan model persamaan simultan (simultaneous equation modeling) dimana keduanya adalah model statistik yang terpisah. SEM sebagai alat analisis data dan pengujian hipotesis dipilih dalam penelitian ini karena dengan SEM memungkinkan dalam menguji simultan yang rumit dirangkai secara berhubungan. SEM dapat mengukur pengaruh model atau hubungan antar faktor yang dimensinya akan diidentifikasi (Ferdinand, 2006). Proses analisis data menggunakan SEM memiliki tahap-tahap sebagai berikut : Tahap 1 Pengembangan Model Berdasar Teori; Tahap 2 dan 3 Menyusun Diagram

Jalur dan Persamaan Struktural; Tahap 4 Memilih Jenis Input Matriks dan Estimasi Model yang Diusulkan; Tahap 5 Menilai Identifikasi Model Struktural; Tahap 6 Menilai Kriteria Goodness-of-Fit; Tahap 7 Interpretasi dan Modifikasi Model.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah Nelayan, Pemasar, Pengolah dan Mitra Kerja, serta Pegawai PPN Karangantu. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling. Pemilihan teknik ini dilakukan karena informasi yang dibutuhkan akan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan Pegawai dan Pengguna PPN Karangantu. Analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit lima kali jumlah variabel parameter yang akan dianalisis (Ferdinand, 2014: 173). Jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah = jumlah indikator x 5 = 115 responden.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 responden dan sesuai dengan prosedur estimasi Maximum Likelihood Estimation Method (MLE) mengenai sampel minimum yang diajukan adalah berkisar antara 100 sampai 200 responden, maka jumlah sampel tersebut telah terpenuhi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan nonprobability sampling yaitu penilaian sampel didasarkan pada pertimbangan subjektif yang dipandang mempunyai hubungan erat dari sifat populasi. Jenis atau metode sampling yang digunakan merupakan kombinasi dari accidental sampling (convenience sampling) dan purposive sampling (judgement sampling). Accidental sampling merupakan metode sampling yang memilih sampel dari responden yang paling mudah dijumpai dan diakses. Purposive sampling adalah metode sampling yang memilih responden yang terseleksi oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

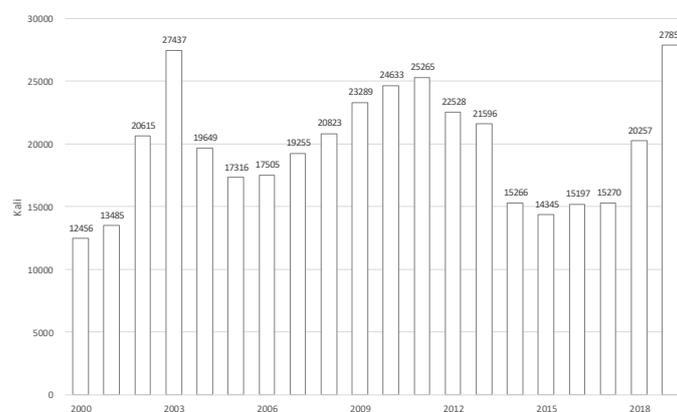
Hasil

Pelabuhan Perikanan Karangantu mulai dibangun Tahun 1975/1976 diatas dengan luas lahan 2,5 Ha bertempat di desa Banten Kecamatan Kasemen. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 secara resmi beroperasi dan menjadi Unit

Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perikanan dengan nama Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Karangantu bertipe C. Selanjutnya pada tanggal 30 Desember 2010 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.29/MEN/2010 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan yang didahului dengan dikeluarkannya Surat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tanggal 2 desember 2010 Nomor: B.3677/M.PAN-RB/12/2010 tentang Usulan Penataan UPT di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, PPP Karangantu resmi berganti nama dan meningkat kelasnya menjadi PPN Karangantu bertipe B.

Aktivitas Operasional

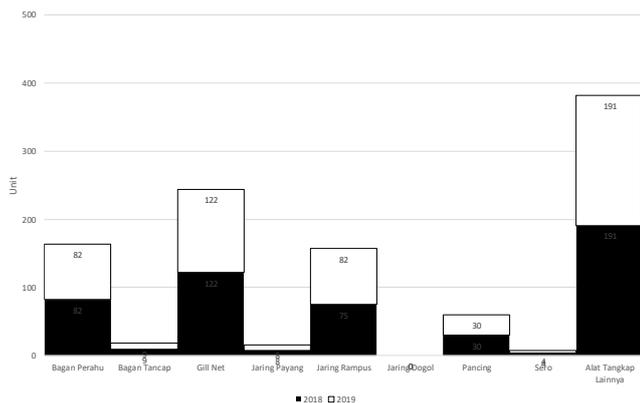
Frekuensi kunjungan kapal di PPN Karangantu Tahun 2000- 2019 dapat dilihat pada Gambar 1. Kunjungan kapal selama tahun 2019 merupakan yang tertinggi selama 19 tahun terakhir yaitu sebanyak 27.858 kali, naik 15,75% dibandingkan tahun 2018. Kapal yang berkunjung ke PPN Karangantu tidak seluruhnya berasal dari Karangantu tetapi juga berasal dari daerah lain yaitu Brebes, Lampung, Bojonegara, Labuan, Cilincing, Indramayu, Pulau Seribu. Kapal-kapal yang masuk tersebut terdiri dari kapal-kapal perikanan dan non perikanan. Kapal-kapal non perikanan umumnya hanya melakukan kegiatan perbaikan/doking kapal dan pengisian perbekalan.



Gambar 1. Kunjungan dan Frekuensi Pendaratan Kapal Perikanan di PPN Karangantu Tahun 2000 - 2019

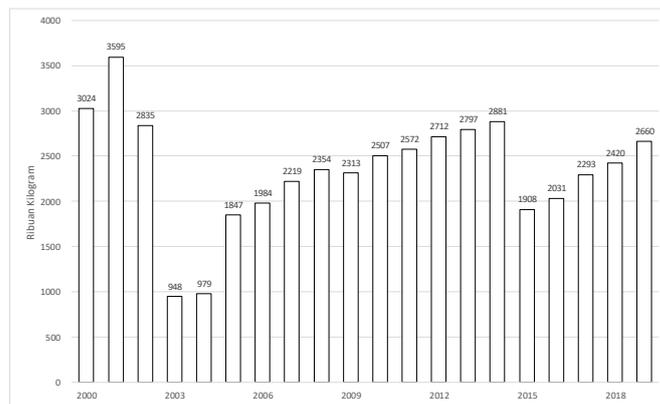
Kegiatan pendaratan ikan di PPN Karangantu dilakukan di dermaga bongkar. Hasil

tangkapan tersebut umumnya berasal dari daerah perairan teluk Banten dan sekitarnya, serta perairan sebelah barat pulau Sumatera. Ikan - ikan hasil tangkapan pada umumnya dengan menggunakan alat tangkap rampus, gill net, bagan, jaring arad, pancing dan beberapa jenis alat tangkap lainnya (Gambar 2). Setelah ikan tersebut dibongkar kemudian dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Higienis untuk kemudian ditimbang dan dilakukan pendataan. Setelah kegiatan tersebut selesai maka ikan hasil tangkapan tersebut dipasarkan.

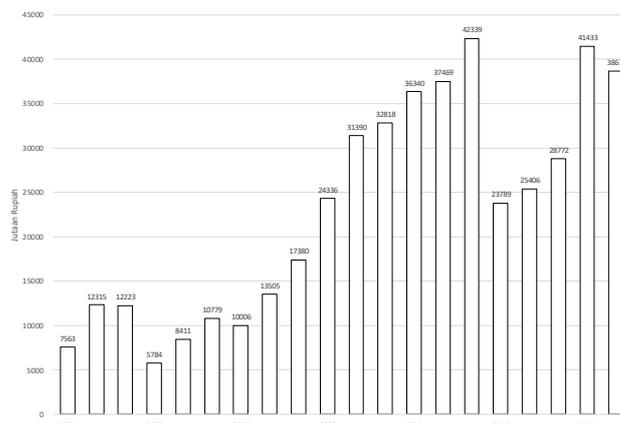


Gambar 2. Jenis dan Jumlah Alat tangkap di PPN Karangantu Tahun 2018 dan 2019

Pada Tahun 2019 volume produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu sebesar 2.660 ton dengan nilai Rp. 38.671.377.561,- dibanding dengan Tahun 2018 sebesar 2.420 ton dengan nilai Rp. 41.433.096.684,-. Ini berarti mengalami kenaikan volume sebesar 9,0 % dan penurunan nilai produksi sebesar 7,1 %. Harga rata-rata ikan mengalami penurunan yaitu Rp.171.121 Kg pada tahun 2018 menjadi Rp. 14.539 per Kg pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sebagian besar ikan yang ekonomis rendah, mutu ikan yang kurang bagus, sebagian hasil tangkapan didistribusikan di area pelabuhan. Untuk meningkatkan hasil produksi nelayan telah dilaksanakan Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) yaitu pelatihan untuk nelayan, nahkoda maupun pelaku usaha perikanan terkait cara penanganan ikan yang baik, sehingga diharapkan dengan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif terutama untuk mempertahankan mutu ikan.



Gambar 3. Produksi Ikan yang di daratkan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2000 - 2019

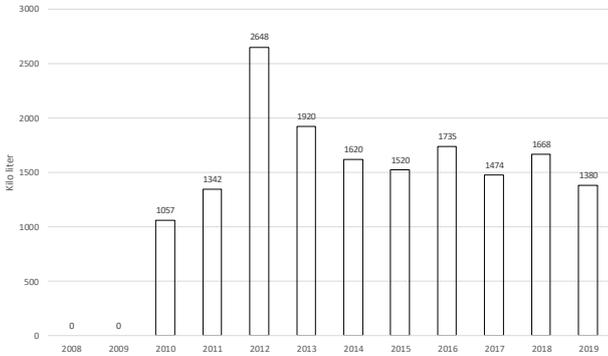


Gambar 4. Nilai Produksi Ikan yang di daratkan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2000 – 2019

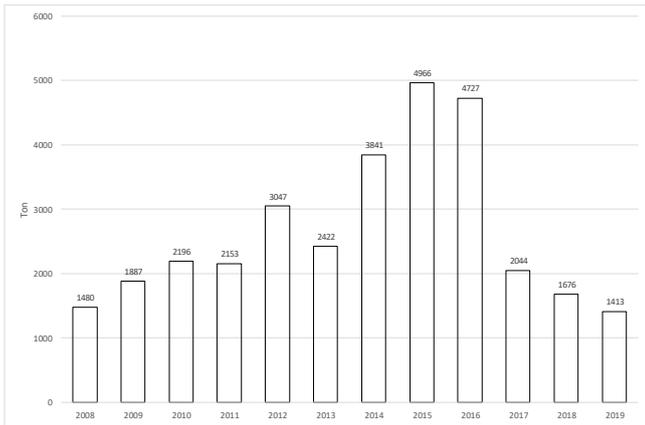
Jenis ikan dominan yang didaratkan di PPN Karangantu terdiri dari Peperek, Teri, Cumi-Cumi, Kuniran, Tembang, Rajungan dan Kembung. Dari hasil tangkapan tahun 2019, Peperek merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu 651,5 ton (24,49 %) kemudian diikuti oleh Teri, Cumi-Cumi, Tembang, Siro, Rajungan dan Kembung masing-masing sebesar 464,9 ton (17,48 %), 242,1 ton (9,10 %), 224,7 ton (8,45 %), 190,2 ton (7,15 %), 118,2 ton (4,45 %) dan 89,5 ton (3,36 %) dari total produksi 2.660 ton. Gambar 3 dan 4 digambarkan perkembangan Produksi dan Nilai Produksi di PPN Karangantu dari Tahun 2000 hingga 2019.

Pabrik es di PPN Karangantu dibangun pada Tahun 1976 diatas lahan seluas 240 M2 dan mulai beroperasi tahun 1978. Pabrik es PPN Karangantu memiliki kapasitas mesin terpasang sebesar 30 ton perhari namun kemampuan produksi hanya 13 ton perhari, dimana masih jauh dibawah kemampuan mesin terpasang. Sejak dimulai operasinya pabrik es tahun 1978, pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan hanya sebatas kegiatan pemeliharaan dan pengantian peralatan yang sudah tua, tidak mengarah

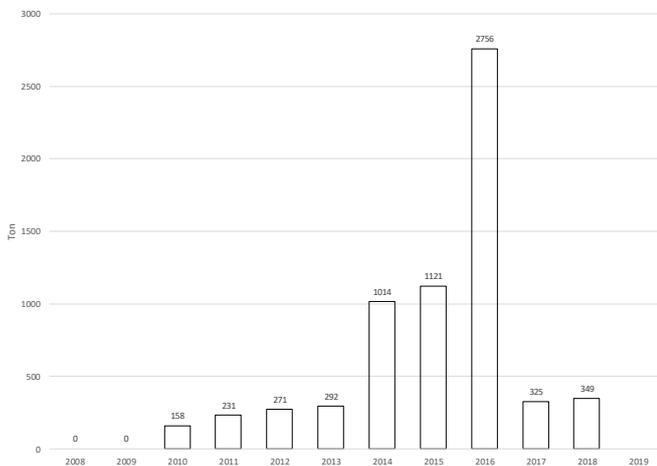
pada penambahan kemampuan produksi sedangkan kebutuhan masyarakat perikanan di PPN Karangantu terhadap es semakin tinggi yakni kurang lebih 40 ton perhari. Menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan pabrik es di PPN Karangantu. Jumlah Penyaluran logistik (Es, BBM dan Air) tahun 2008 hingga 2109 dapat dilihat pada Gambar 5, 6 dan 7



Gambar 5. Penyaluran BBM di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019

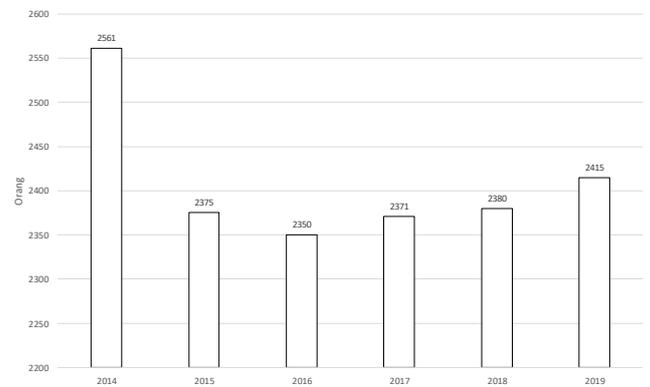


Gambar 6. Penyaluran ES di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019



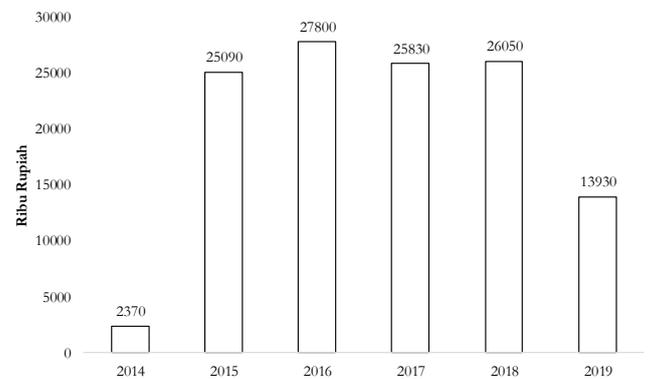
Gambar 7. Penyaluran Air di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Jumlah nelayan yang melakukan aktivitas dalam kurun waktu lima tahun terakhir ditunjukkan pada Gambar 8. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 jumlah nelayan di PPN Karangantu cenderung menurun dan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 cenderung meningkat. Pada tahun 2019 jumlah nelayan di PPN Karangantu sebanyak 2.415 orang dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 2.380 orang.



Gambar 8. Perkembangan Nelayan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2014 - 2019

Gambar 9 menyajikan perkembangan PNBP di PPN Karangantu Tahun Tahun 2014 -2019. Pada tahun 2018 jumlah penerimaan PNBP berasal dari kegiatan perbengkelan di PPN Karangantu sebanyak Rp. 26.050.000,- dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 25.830.000,-maka terjadi peningkatan sebesar Rp. 220.000,- atau 0.8%. pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 12.120.000 atau 30.31%.



Gambar 9. PNBP di PPN Karangantu Tahun Tahun 2014 – 2019

Kinerja Operasional Berdasarkan Parameter Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap

Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 disajikan pada Tabel 1. Realisasi pencapaian kinerja operasional bulan Oktober 2019 Januari 2020 di PPN Karangantu berkinerja Baik.

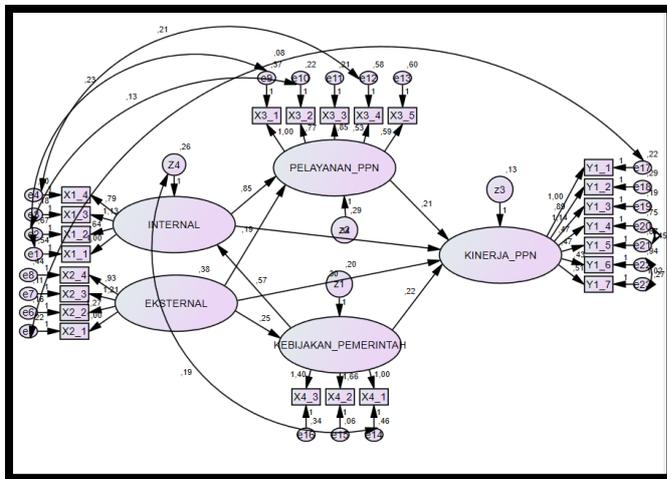
Hasil penilaian kinerja di PPN Karangantu bulan Oktober 2019 - Januari 2020 berpedoman pada Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Operasional PPN Karangantu Oktober 2019 – Januari 2020

No	Jenis Kriteria	Unit Satuan	Realisasi				Nilai			
			Okt	Nov	Des	Jan	Okt	Nov	Des	Jan
1	Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	Kali	23,00	21,00	20,00	22,00	5,00	5,00	4,00	5,00
2	E-Logbook	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
3	Aplikasi SPB-online	Ya/Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	2,00	0,50	2,00	2,00
4	SHTI	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Realisasi Penyerapan Anggaran	%	90,10	90,66	94,61	26,13	4,00	4,00	4,00	2,00
6	Pendapatan Pelabuhan	Rp	95,19	118,50	131,51	99,29	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	4,00	4,00	4,00	4,00
8	Kapasitas Daya Tampung Kolam Pelabuhan	GT	546,00	546,00	546,00	546,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Panjang Dermaga	m	100,00	100,00	100,00	100,00	3,00	3,00	3,00	3,00
10	Kedalaman Kolam	cm	500,00	500,00	500,00	500,00	4,00	4,00	4,00	4,00
11	Sarana Perbaikan (Docking, bengkel)	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	2,00	2,00	2,00	2,00
12	Kelengkapan Fasilitas Pemasaran & Distribusi Ikan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	2,00	2,00	2,00	2,00
13	Ketersediaan Lahan Pelabuhan	ha	2,80	2,80	2,80	2,80	1,00	1,00	1,00	1,00
14	Pelayanan Tambat Labuh	GT	377,00	456,00	433,00	394,00	5,00	5,00	5,00	5,00
15	Produksi Perikanan	Ton/Hari	6,80	10,16	10,70	8,21	3,75	3,75	3,75	3,75
16	Frekuensi Kunjungan Kapal	Unit	74,77	85,10	83,77	77,84	5,00	5,00	5,00	5,00
17	STBLKK	%	0,09	0,04	0,65	0,95	1,25	1,25	1,25	1,25
18	Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis	Jumlah Kegiatan	7,00	3,00	3,00	6,00	4,00	3,00	3,00	4,00
19	Fasilitasi Penyuluhan, Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Ikan, Perkarantinaan Ikan, Publikasi	Jumlah Kegiatan	5,00	5,00	5,00	9,00	4,00	4,00	4,00	4,00
20	Pelaksanaan K5	Hasil	Baik	Baik	Baik	Baik	4,00	4,00	4,00	4,00
21	Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)	%	71,19	45,78	46,62	49,45	2,00	1,00	1,00	1,00
22	Penyaluran Es (kapal)	%	47,47	38,77	37,49	22,66	1,00	1,00	1,00	1,00
23	Penyaluran BBM (kapal)	%	98,61	85,58	86,63	92,19	3,75	3,75	3,75	3,75
24	Pelayanan Pengolahan Hasil Perikanan di WKOPP	Unit	12,00	12,00	12,00	12,00	2,25	2,25	2,25	2,25
25	Pemanfaatan Lahan Pelabuhan	%	10.303,57	10.303,57	10.303,57	10.303,57	3,00	3,00	3,00	3,00
26	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang/Bulan	4.127,43	3.612,75	2.668,45	4.341,91	3,00	3,00	3,00	3,00
27	Perubahan Jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	Perusahaan/Bulan	0 (78)	1 (79)	0 (79)	0 (79)	1,00	2,00	1,00	1,00
Jumlah							80	77,5	77	77
Kesimpulan							BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Sumber : PPN Karangantu, 2020

Faktor-Faktor Kinerja PPN Karangantu

Model path diagram menggambarkan adanya modifikasi model untuk mencapai model yang fit (Gambar 8). Kemudian dapat dilihat bahwa analisis faktor konfirmatori konstruk *Full Model* telah memenuhi kriteria fit, hal ini ditandai dengan nilai hasil perhitungan terhadap tiap-tiap indeks *goodness-of-fit* yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.



Gambar 10. Model Path Diagram

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

No	Kode	Indikator
Internal		
1	X1_1	SDM Pengelola PPN (pendidikan, ketrampilan, Budaya Kerja).
2	X1_2	Alokasi Anggaran UPT
3	X1_3	Nelayan/Pengolah/Pemasar (pendidikan,ketrampilan, pengalaman)
4	X1_4	Produktivitas Nelayan/Pengolah/Pemasar (teknologi, pendapatan, produksi)
Eksternal		
5	X2_1	Sumberdaya Ikan (<i>Fishing Ground</i>)
6	X2_2	Pasar
7	X2_3	Kondisi Ekonomi
8	X2_4	Perkembangan Teknologi
Pelayanan		
9	X3_1	Pelayanan Produksi
10	X3_2	Pelayanan Industri Perikanan
11	X3_3	Pelayanan Processing
12	X3_4	Pelayanan Pemasaran
13	X3_5	Pelayanan Distribusi
Kebijakan Pemerintah		
14	X4_1	UU / Peraturan Pemerintah/Peraturan Menteri
15	X4_2	Otonomi Daerah/Peraturan Gubernur/Peraturan Bupati
16	X4_3	Pelaksanaan/Kerja sama UPT
Kinerja PPN		
17	Y1_1	Kesejahteraan Nelayan

18	Y1_2	Pengembangan Usaha
19	Y1_3	Pertumbuhan Penjualan
20	Y1_4	Pertumbuhan Pelanggan
21	Y1_5	Pajak/PNBP
22	Y1_6	Produktivitas Kerja
23	Y1_7	Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (Nelayan, Pemasar dan Pengolah, Buruh)

Tabel 3. Hasil Uji Model Faktor Konfirmatori *Konstruksi Full Model*

Kriteria	Cut off Value	Hasil	Evaluasi Model
	Kecil; χ^2 dengan df		
<i>Chi-square</i>	215, p: 5 % = 250.207	422,261	Cukup
CMIN/DF	< 2,00	1,964	Baik
GFI	Mendekati 1,0	0,810	Baik
RMSEA	\leq 0,08	0,079	Baik
AGFI	Mendekati 1,0	0,756	Baik
PNFI	> 0,50	0,666	Baik
PGFI	\geq 0,50	0,631	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Regression Weight*

No	Hipotesis	CR	P	Keterangan
H ₁	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	6,396	0,000	Diterima
H ₂	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Internal	5,252	0,000	Diterima
H ₃	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	2,032	0,042	Diterima
H ₄	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Pemerintah	3,151	0,002	Diterima
H ₅	Pelayanan PPN berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,282	0,022	Diterima
H ₆	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,095	0,035	Diterima
H ₇	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	2,515	0,012	Diterima
H ₈	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	4,047	0,000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 *Regression Weight*. Berdasarkan hasil pengujian regression weight di atas menggambarkan bahwa H1, H2, H4, H5, H6, H7 dan H8 dinyatakan diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing *variabel laten* dan pengaruh antar variabel dapat dianalisis dengan *koefisien standardized* pada hasil uji *standardized regression weights konstruk full model* pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Standardized Regression Weights Konstruk Full Model*

			Estimate
KEBIJAKAN_PEMERINTAH	<---	EKSTERNAL	0,320
INTERNAL	<---	KEBIJAKAN_PEMERINTAH	0,467
PELAYANAN_PPN	<---	INTERNAL	0,659
PELAYANAN_PPN	<---	EKSTERNAL	0,157
KINERJA_PPN	<---	KEBIJAKAN_PEMERINTAH	0,178
KINERJA_PPN	<---	PELAYANAN_PPN	0,260
KINERJA_PPN	<---	INTERNAL	0,334
KINERJA_PPN	<---	EKSTERNAL	0,309

Model persamaan struktural berdasarkan hasil tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Error

Internal = 0,467 Kebijakan Pemerintah + 0,218 ζ

Pelayanan PPN = 0,659 Internal + 0,157 Eksternal + 0,490 ζ

Kebijakan Pemerintah = 0,320 Eksternal + 0,103 ζ

Kinerja PPN

= 0,334 Internal + 0,309 Eksternal + 0,260 Pelayanan PPN + 0,178 Kebijakan Pemerintah + 0,621 ζ

Berdasarkan Tabel 4 dan persamaan model di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten memiliki pengaruh positif dengan hasil koefisien standardized dari terendah 0,157 hingga tertinggi 0,659. Selanjutnya dalam hubungan antar variabel dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah pengaruh Internal terhadap pelayanan PPN dengan koefisien standaridized 0,659, yang artinya ketika Internal naik 1, maka akan menaikkan Pelayanan PPN sebesar 0,659. Sedangkan yang mempengaruhi Kinerja PPN terbesar adalah Internal dengan koefisien standaridized 0,334, yang artinya ketika Internal PPN mengalami kenaikan satu, maka akan menaikkan Kinerja PPN sebesar 0,334.

Pembahasan

Aktivitas operasional PPN Karangantu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana tergambar dalam Gambar 1 sampai Gambar 6, selain itu dapat dilihat dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan daerah fishing ground PPN Karangantu berada pada WPP – RI (Wilayah Pengelolaan Perikanan – Republik Indonesia) 712 (laut Jawa), WPP – RI 572 dan WPP – RI 711 (laut tuna) (PPN Karangantu, 2019). PPN Karangantu diharapkan dapat mengemban dan mengimplementasikan tugas pokok dan fungsinya sehingga mengarah kepada terwujudnya pusat pertumbuhan, pengembangan ekonomi perikanan berbasis perikanan tangkap, perbantuan pelayanan publik dan kesyahbandaran perikanan di Propinsi Banten.

Internal PPN Karangantu mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN Karangantu (Gambar 10 dan Tabel 5), Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perbaikan di Internal PPN Karangantu maka semakin baik pula kinerja PPN Karangantu. Oleh karena itu manajemen PPN diharapkan melakukan transformasi internal untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan kualitas pelayanan produksi, pelayanan industri perikanan, pelayanan processing, pelayanan pemasaran dan pelayanan distribusi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN makin meningkat. Sebagaimana disebutkan oleh Fadhil (2016) bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah komponen kompetensi yang merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. Kompetensi karyawan dianggap semakin penting manfaatnya, karena sumber daya manusia adalah harta atau aset berharga yang dimiliki perusahaan dan juga yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) telah banyak didengungkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia bisnis oleh perusahaan. Dalam kenyataannya praktek manajemen (management practices) tidak selalu mudah dan berhasil untuk mempengaruhi orang agar berkerja lebih produktif. Globalisasi yang makin tak terelakkan dan harus diikuti makin menyadarkan orang untuk lebih memperhatikan faktor budaya bangsa, budaya nasional dan akhirnya budaya perusahaan (Biantoro U.2002).

Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berorientasi pelanggan

Pelayanan instansi pemerintah yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam perwujudannya melalui pengelola PP perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Selalu bertindak mendekati diri kepada masyarakat terutama pelanggan dalam arti aktif menghormati dan menghargai mereka dengan cara : (a) menanyakan apa yang harus dibantu, (b) mendengarkan saran-saran mereka, (c) mendorong agar masyarakat mencoba memanfaatkan pelayanan instansi pemerintah tanpa kecurigaan.
 - Secara terus menerus selalu meningkatkan mutu pelayanan (pendekatan mutu terpadu), berdasarkan semua saran maupun masukan balik yang berasal dari masyarakat mengenai apa yang mereka inginkan/kehendaki sehingga output jasa maupun produk yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah (benefit, impact).
- a) Menempatkan masyarakat sebagai pengemudi organisasi atau bekerja dengan logika masyarakat;
b) Mengubah perhatian aparatur pemerintah dari berorientasi kepada birokrasi menjadi selalu berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;

Pelayanan di PP

Secara umum pelayanan di pelabuhan perikanan dapat dibedakan ke dalam dua kategori yakni pertama, pelayanan yang bersifat langsung kepada nelayan/pengusaha perikanan untuk menyediakan barang/jasa yang mereka butuhkan, dan kedua, pelayanan kepada masyarakat umum di dalam pelabuhan menggunakan metodologi yang lebih bersifat massal agar supaya mereka (nelayan serta para pengusaha perikanan) lebih mampu memajukan usahanya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di PP (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan Langsung Kepada Nelayan / Pengusaha Perikanan

Pelayanan untuk memenuhi keperluan pengguna jasa pelabuhan bersifat langsung dan kasuistis dalam arti dilakukan secara kasus demi kasus. Pelayanan langsung sering memerlukan tenaga yang

memiliki keterampilan tertentu (listrik, las, mesin diesel dan lain sebagainya) karena perhatian utama adalah supaya apa yang dikehendaki oleh pengguna jasa dapat segera dipenuhi dengan sebaik-baiknya (prima). Pelayanan yang diperlukan meliputi berbagai kegiatan mulai dari sarana produksi, pemasaran hasil sampai dengan distribusinya. Tenaga yang melakukan pelayanan dituntut memiliki keahlian tertentu yang diperkuat melalui suatu bentuk surat keterangan/sertifikat. Hal ini dimaksudkan agar dapat selalu dilakukan penjenjangan/akreditasi untuk mempertahankan atau meningkatkan keterampilan tersebut. Dengan demikian pemberian pelayanan umum oleh PP menjadi semakin prima. Di samping itu semua, sertifikasi keterampilan juga dimaksudkan agar penyelenggaraan pelayanan tetap berdasarkan atas azas efisiensi serta tidak melanggar etika profesi. Tanggung jawab pelayanan yang diberikan adalah sepenuhnya untuk kepentingan para pengguna jasa. Biaya/tarif pelayanan ditetapkan untuk imbalan jasa keahlian ditambah dengan margin atas bahan-bahan yang telah diterima oleh pengguna jasa. Karena bersifat kasuistis dan langsung antara pemberi jasa kepada pihak yang menerima jasa maka masalah administrasi menjadi relatif sederhana (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan umum yang diberikan langsung kepada para pengguna jasa (dapat dilakukan oleh manajemen pelabuhan sendiri, atau oleh swasta apabila biaya pelayanan terpaksa masih mahal, tetapi kemungkinan juga oleh keduanya apabila masih ada keahlian atau keterampilan-keterampilan tertentu yang belum sepenuhnya dapat dicukupi oleh pihak swasta. Prinsip, efisiensi antara lain ditempuh melalui tiadanya kemungkinan monopoli, supaya selalu tercipta iklim persaingan yang sehat sehingga prinsip pelayanan prima bisa terwujud. Berbagai ketentuan pelayanan umum harus jelas terbaca pada setiap tempat di mana masyarakat pengguna jasa sering berkumpul. Pengumumannya singkat dan tidak bersifat larangan serta mengandung segala persyaratan yang ditentukan untuk memperoleh pelayanan (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan Ditujukan Kepada Masyarakat Dalam PP

Pelayanan umum bagi seluruh lapisan masyarakat di dalam pelabuhan tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha perikanan sehingga pendapatan mereka betul-betul didasarkan atas teknologi berproduksi yang maju, bisnis yang sehat serta memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan usaha perikanan. Keahlian/ keterampilan tenaga pelaksana pelayanan sangat komprehensif meliputi berbagai aspek yang memungkinkan tumbuhnya iklim usaha perikanan yang kondusif misalnya mengenai sistem sanitasi dan higienis bagi keseluruhan lingkungan pelabuhan termasuk pemahaman masyarakat PP arti penting sanitasi dan higienis bagi kemajuan usaha serta kesejahteraannya. Pemahaman tersebut kemudian diaplikasikan pada seluruh kegiatan usaha mereka seperti dalam hal penanganan ikan di atas kapal, penanganan ikan di pelabuhan, pengolahan dan distribusi/pemasaran hasil. Pengetahuan pelaksana untuk meningkatkan iklim yang kondusif di PP juga termasuk berbagai kelembagaan perikanan yang masih berlaku. Karena penyampaian pelayanan umum pelabuhan yang disampaikan menggunakan kelembagaan yang mereka anut akan lebih efektif hasilnya. Cara sosialisasi dan penyampaian harus menarik dan biasanya metoda yang umum digunakan adalah penyuluhan (extension education); misalnya dilakukan melalui kelompok-kelompok atau apabila sudah ada, melalui organisasi-organisasi di mana mereka menjadi anggota, sehingga masing-masing pimpinan kelompok atau organisasi merupakan contact persons bagi para pelaksana pelayanan umum kepelabuhanan. Petugas pelayanan umum sepenuhnya berasal dari Pemerintah dan pelaksanaannya bersifat monopoli dan bukan merupakan jasa pelayanan yang memungut biaya. Untuk mewujudkan pengertian bahwa produksi ikan yang mereka usahakan harus berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan maka sarana dan prasarana pelabuhan juga harus selalu dalam keadaan bersih dan sehat. Apa yang ditekankan bahwa mutu hasil perikanan yang didaratkan di pelabuhan dapat dipertahankan apabila ditangani dan diolah menggunakan tenaga maupun peralatan yang bersih serta sehat (Murdiyanto, 2004).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume

produksi ikan yang didaratkan naik sebesar sebesar 9,0 %, namun untuk nilai nilai produksi turun sebesar 7,1 % hal tersebut disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan yang kurang baik.

Kinerja Operasional berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019-Januari 2020 berkinerja Baik

Berdasarkan hasil pengujian SEM, Internal mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Oleh karena itu manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM/Pengelola PPN berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran UPT, meningkatkan kualitas Nelayan/Pengolah/Pemasar berupa pendidikan, ketrampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas Nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN Karangantu meningkat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada Kepala PPN Karangantu dan Staf, yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada editor dan pengelola Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan – Universitas Syiah Kuala-Banda Aceh yang telah menelaah dan mereview naskah jurnal ini

Referensi

- Biantoro U. 2002. Pengaruh Praktek Manajemen Sumberdaya Manusia Terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Perusahaan. [Disertasi]. Surabaya: Program Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya. 358 hlm.
- Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. 2015. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan
- Deng P, Lu S, Xiao H. 2013. Evaluation of the relevance measure between ports and regional economy using structural equation modeling. *Journal Transport Policy* . 27(2013):123-133.
- Dubrocard A, Thoron S. 1998. Strategic Aspects of the Planning of Fishing Harbours. University of Toulon. 20 pp.
- Elpandi K.S. 2000. Pelayanan Prima. Makalah diberikan pada Pelatihan Manajemen dan Operasional Pelabuhan/Pendaratan Ikan. 4 ~ 27 September 2000. Bogor.
- Fadhil M.2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Latihan Kerja Industri Makasar. *Jurnal Perspektif*. Vol. 01, No. 01, Juli 2016 Hal: 70-81
- Ferdinand, A. 2006. Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, A. 2014. Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Guswanto. B., I. Gumilar., dan H. Hamdani. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola Dan Indeks Kepuasan Pengguna Di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman, Jakarta. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 3(4):151-163.
- Israel DC, Roque RMGR. 2000. Analysis of Fishing Port in The Philippines. 60 hlm. <http://www3.pids.gov.ph/ris/dps/pidsdps0004.pdf>.
- KEPMEN KP. 2018. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/KEPMEN-KP/2018 tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional. 49 hlm
- Kriyantono R. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.134 hlm
- Kusumastanto T. 2002. Reposisi ocean policy dalam pembangunan ekonomi Indonesia di era otonomi daerah [orasi ilmiah guru besar]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 134 hlm.
- Lubis E. 1999. Pola pengelolaan pelabuhan perikanan samudera Jakarta dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke. *Buletin PSP*. Volume VIII No. 2.
- Lubis dan Pane AB. 2012. An Optimum Model of Fish Auction In Indonesian Fishing Ports in Accordance With The Characteristics of Fisherman. *Journal of Coastas Development*. Volume 15, Number 3, Juni, 2012. Hal 282-296
- Lubis dan Pane AB. 2017. Institutional Model of Fish Auction Refunctionalization in Indonesia Fishing Ports. *AACL Bioflux*, 2017, Volume 10, Issue 6. Hal 1456 -1465
- Murdiyanto B. 2004. Pelabuhan Perikanan (Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal). Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Institut Pertanian Bogor. 132 hlm
- Nugroho T, Solihin I, Fathurohim.2012. Faktor-Faktor Penentu Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dadap Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Marine Fisheries*. Vol. 3, No. 1, Mei 2012 Hal: 91-101
- PPN Karangantu, 2019. Laporan Tahunan PPN Karangantu. Tahun 2019. 89 hlm
- Purnomo AH, Suryawati SH, Hikmayani Y, Reswati E. 2003. Model pengembangan industri perikanan terpadu (studi kasus di wilayah pengembangan utama iii, Jawa Tengah). *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Volume 9 No. 6: 35-56.
- Simanjuntak S, Yani AH, RM. 2018. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERIKA/article/download/22179/21465>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 193 hlm
- Suherman A. 2007. Rekayasa Model Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. [Disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 237 hlm.
- Suherman A dan Dault A. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan* Vol. 4, No. 2, 2009 : 24 – 32

UNCTAD. 1976. Port Performance Indicators. United Nations Publication No E76.II.D.7.
United Nations. Geneva.
<https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=395>

_____. 1987. Measuring and Evaluating Port Performance and Productivity. UNCTAD
Monographs and Port Management No 6. United Nations. Geneva.
<https://unctad.org/en/pages/PublicationArchive.aspx?publicationid=1845>

_____. 2016. Port Management Series. Port Performance. Linking Performance Indikator to
Strategic Objectives. Volume 4. United Nations. Geneva.
https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/dtlkdb2016d1_en.pdf

Revision from Reviewer A #1

Tanggal: 25 Juli 2020



Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

[Depik] Editor Decision

1 message

Prof. Dr. Zainal Abidin Muchlisin

Sat, Jul 25, 2020 at 12:1

<jurnal@unsyiah.ac.id>

PI

To: Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

Dear Baoak Dr. Agus Suherman:

We have reached a decision regarding your submission to DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan, "Kinerja PPN Karangantu".

Our decision is: Revisions Required

Please Login and download all reviewers comment and make revision as needed

and highlighted the revision/changes/addition in blue colour. Please use the template for your revised article, you can find the template here: :

<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/depik/article/view/8492>

Thank you and best wishes

Prof. Dr. Zainal Abidin Muchlisin

Ichthyology - Faculty of Marine and Fisheries, Syiah Kuala University, Banda Aceh

muchlisinza71@gmail.com

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/depik>

* Corresponding author.

Email address: xxxxxx@xxxx

Tanggal: 25 Juli 2020

KINERJA PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) KARANGANTU -BANTEN

Performance of Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) Banten

Agus Suherman¹, Herry Boesono¹, Faik Kurohman¹, Abdul Kohar Muzakir¹

¹Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Performance; Fishing Port; Karangantu, Nusantara Fishing Port (NFP)</p>	<p><i>The purpose of this study is to analyze operational activities and determinants of Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) performance. This research was conducted in October 2019 to January 2020 at the Karangantu NFP. Data analysis was performed using two methods; the first is a descriptive method which is to analyze the operational activities of Karangantu NFP; the second is the Structural Equation Model (SEM) method, which is to determine the determinants of Karangantu NFP performance. The results of this study indicate that the operational activities of Karangantu NFP continue to increase. Ship visits during 2019 increased by 15.75%. The production volume of landed fish increased by 9.0%, but for the value of production value decreased by 7.1% this was due to the catches of most fish with low economic value and poor quality of fish. Performance assessment of 27 criterias based on policy that issued by General Director of Capture Fisheries in 2015 stated that the operational activities of Karangantu NFP during period of October 2109 - January 2020 are categorized as Well performed. Based on SEM test results, Internal variable has the most influence on Karangantu NFP. This shows that the higher the internal, the higher the performance of Karangantu NFP. Therefore Karangantu NFP management is expected to improve the quality of its human resources, it's also important for Karangantu NFP to improve their management in the form of education, skills and work culture, and increase the budget allocation of Technical Operation Unit. Moreover, the quality of fishermen / processors / marketers in the form of education, skills and experience is need to be improved as well as increase fisherman productivity in the form of technology, income and production. If this is done well by Karangantu NFP management, their quality of service will increase. Thus with the increase of the performance of Karangantu NFP will also be increased.</i></p>
<p>Kata kunci: Kinerja; Pelabuhan Perikanan; PPN Karangantu</p>	<p>ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan kinerja operasional serta faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu. Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisa aktivitas operasional PPN Karangantu; kedua metode <i>Structural Equation Model</i> (SEM) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar 9,0 %, namun untuk nilai produksi turun sebesar 7,1 % disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan kurang baik. Penilaian kinerja terhadap 27 kriteria berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019- Januari 2020 berkinerja Baik. Berdasarkan hasil pengujian SEM, variabel internal mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM/Pengelola PPN berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran UPT, meningkatkan kualitas Nelayan/Pengolah/Pemasar berupa pendidikan, ketrampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas Nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka pelayanan kinerja PPN Karangantu meningkat.</p>
<p>DOI: 10.13170/depik.x.x.xxxxx</p>	

Pendahuluan

Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu mempunyai nilai strategis bagi pembangunan ekonomi perikanan dan Kelautan. Keberadaan PPN Karangantu selain menunjang ekonomi? nelayan, juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembangunan daerah atau regional. Pembangunan Kontribusi? PPN Karangantu bagi pembangunan daerah adalah seperti

terlaksananya pemerataan pembangunan, perluasan kesempatan kerja dan berkurangnya arus urbanisasi. Hal ini akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat pada umumnya dan nelayan pada khususnya (Suherman, 2007). Selanjutnya sebagaimana tercantum dalam KEPMEN KP (2018) Nomor 6/Kepmen-KP/2018 tentang.... menyebutkan bahwa Pelabuhan Perikanan (PP) pada awalnya berfungsi sebagai tempat beraktivitas yang

aman bagi nelayan dan kapal perikanan. Fungsi awal tersebut selanjutnya menyebabkan pertumbuhan konsentrasi nelayan dan kapal perikanan. Kemudian diikuti dengan aktivitas terkait lainnya seperti pembangunan dan perbaikan kapal, serta pemasaran produk perikanan. Berawal dari aktivitas dasar tersebut, keberadaan PP mulai tumbuh berkembang menjadi suatu prasarana yang berfungsi untuk menunjang aktivitas kelautan dan perikanan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pasca produksi, pengolahan, pemasaran ikan, dan pengawasan sumber daya ikan. PP menjadi suatu prasarana penunjang yang memiliki fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan yang mempunyai dampak penganda terhadap pengembangan perekonomian wilayah berupa peningkatan nilai tambah, efisiensi, produktivitas usaha perikanan tangkap, dan penyerapan tenaga kerja selain itu dapat menjadi tonggak dalam mempertahankan kedaulatan dan pertahanan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pelabuhan perikanan sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Apabila kedua fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik, maka PP akan berdaya guna sebagai pusat aktivitas industrialisasi kelautan perikanan yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi domestic dan pengentasan kemiskinan. PP selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PP (Israel and Roque 2000). PP yang berfungsi dengan baik akan merupakan titik temu (terminal point) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat (Dubrocard and Thoron 1998; Lubis 1999; Kusumastanto 2002; dan Purnomo et al. 2003).

Keberhasilan pembangunan PP tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembangunan fisiknya saja, namun yang paling

penting adalah pemanfaatannya yang mempunyai dampak positif terhadap pembangunan daerah atau wilayah yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya nelayan (Suherman, 2007). PPN Karangantu menampung kegiatan masyarakat perikanan, terutama terhadap aspek produksi, pengolahan dan pemasaran, serta pembinaan masyarakat nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi: penyediaan basis (home base) bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain. Sedangkan pelayanan terhadap nelayan sebagai unsur tenaga produksi meliputi: aspek pengolahan, aspek pemasaran dan aspek pembinaan masyarakat nelayan. (Suherman dan Dault, 2009)

Berdasarkan hal tersebut untuk lebih meningkatkan kinerja PPN, diperlukan penelitian tentang **“Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu-Banten ”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas operasional dan faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu.

Bahan dan Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu.

Analisis data

Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisis aktivitas operasional PPN Karangantu; kedua *metode Structural Equation Model* (SEM) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. SEM digunakan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah disesuaikan dengan model yang dikembangkan dalam penelitian menggunakan program AMOS.

Ghozali (2014) menyatakan bahwa analisis faktor (*analysis factor*) dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) dimana keduanya adalah model statistik yang terpisah. SEM sebagai alat analisis data dan pengujian hipotesis dipilih dalam penelitian ini karena dengan SEM memungkinkan dalam menguji simultan yang rumit dirangkai secara berhubungan. SEM dapat mengukur pengaruh model atau hubungan antar faktor yang dimensinya akan diidentifikasi (Ferdinand, 2006). Proses analisis data menggunakan SEM memiliki tahap-tahap sebagai berikut : Tahap 1 Pengembangan Model Berdasar Teori; Tahap 2 dan 3 Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan Struktural; Tahap 4 Memilih

Jenis Input Matriks dan Estimasi Model yang Diusulkan; Tahap 5 Menilai Identifikasi Model Struktural; Tahap 6 Menilai Kriteria Goodness-of-Fit; Tahap 7 Interpretasi dan Modifikasi Model.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah Nelayan, Pemasar, Pengolah dan Mitra Kerja, serta Pegawai PPN Karangantu. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling. Pemilihan teknik ini dilakukan karena informasi yang dibutuhkan akan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan Pegawai dan Pengguna PPN Karangantu. Analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit lima kali jumlah variabel parameter yang akan dianalisis (Ferdinand, 2014: 173). Jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah = jumlah indikator x 5 = 115 responden.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 responden dan sesuai dengan prosedur estimasi Maximum Likelihood Estimation Method (MLE) mengenai sampel minimum yang diajukan adalah berkisar antara 100 sampai 200 responden, maka jumlah sampel tersebut telah terpenuhi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan nonprobability sampling yaitu penilaian sampel didasarkan pada pertimbangan subjektif yang dipandang mempunyai hubungan erat dari sifat populasi. Jenis atau metode sampling yang digunakan merupakan kombinasi dari accidental sampling (convenience sampling) dan purposive sampling (judgement sampling). Accidental sampling merupakan metode sampling yang memilih sampel dari responden yang paling mudah dijumpai dan diakses. Purposive sampling adalah metode sampling yang memilih responden yang terseleksi oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

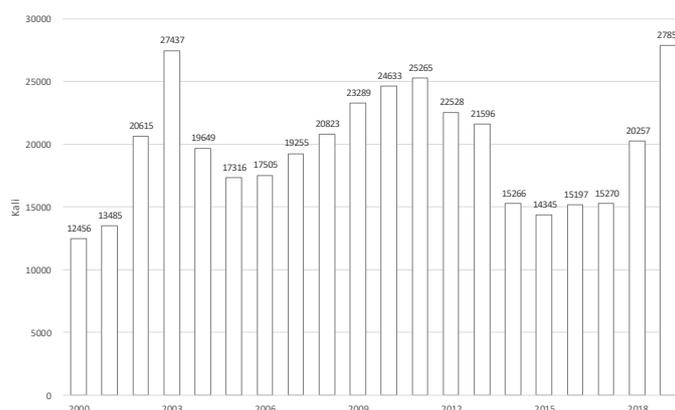
Hasil

Pelabuhan Perikanan Karangantu mulai dibangun Tahun 1975/1976 di atas dengan luas lahan 2,5 Ha bertempat di desa Banten Kecamatan Kasemen. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 secara resmi beroperasi dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat

Jenderal Perikanan dengan nama Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Karangantu bertipe C. Selanjutnya pada tanggal 30 Desember 2010 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.29/MEN/2010 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan yang didahului dengan dikeluarkannya Surat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tanggal 2 desember 2010 Nomor: B.3677/M.PAN-RB/12/2010 tentang Usulan Penataan UPT di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, PPP Karangantu resmi berganti nama dan meningkatkan kelasnya menjadi PPN Karangantu bertipe B.

Aktivitas Operasional

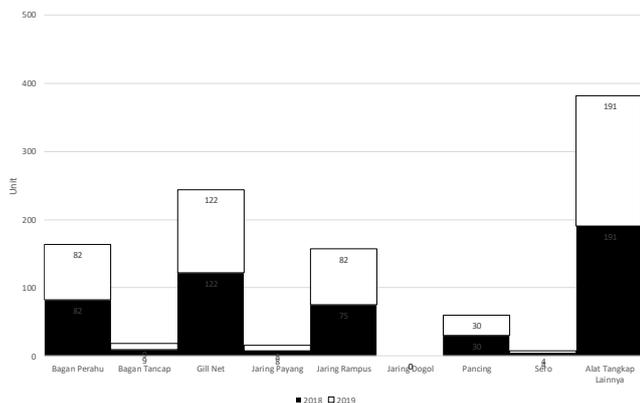
Frekuensi kunjungan kapal di PPN Karangantu Tahun 2000- 2019 dapat dilihat pada Gambar 1. Kunjungan kapal selama tahun 2019 merupakan yang tertinggi selama 19 tahun terakhir yaitu sebanyak 27.858 kali, naik 15,75% dibandingkan tahun 2018. Kapal yang berkunjung ke PPN Karangantu tidak seluruhnya berasal dari Karangantu tetapi juga berasal dari daerah lain yaitu Brebes, Lampung, Bojonegara, Labuan, Cilincing, Indramayu, Pulau Seribu. Kapal-kapal yang masuk tersebut terdiri dari kapal-kapal perikanan dan non perikanan. Kapal-kapal non perikanan umumnya hanya melakukan kegiatan perbaikan/doking kapal dan pengisian perbekalan.



Gambar 1. Kunjungan dan Frekuensi Pendaratan Kapal Perikanan di PPN Karangantu Tahun 2000 - 2019

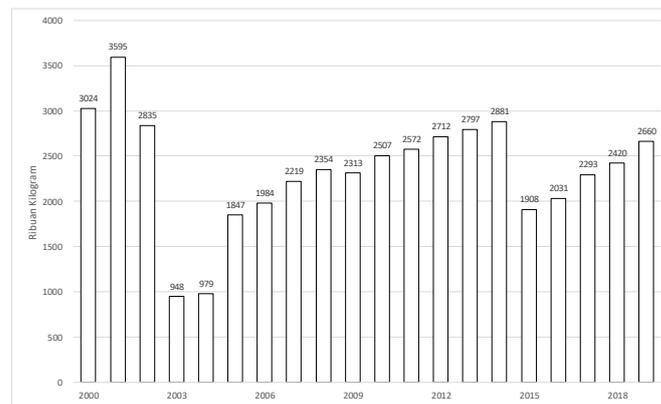
Kegiatan pendaratan ikan di PPN Karangantu dilakukan di dermaga bongkar. Hasil tangkapan tersebut umumnya berasal dari daerah

perairan teluk Banten dan sekitarnya, serta perairan sebelah barat pulau Sumatera. Ikan - ikan hasil tangkapan pada umumnya dengan menggunakan alat tangkap rampus, gill net, bagan, jaring arad, pancing dan beberapa jenis alat tangkap lainnya (Gambar 2). Setelah ikan tersebut dibongkar kemudian dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Higienis untuk kemudian ditimbang dan dilakukan pendataan. Setelah kegiatan tersebut selesai maka ikan hasil tangkapan tersebut dipasarkan.

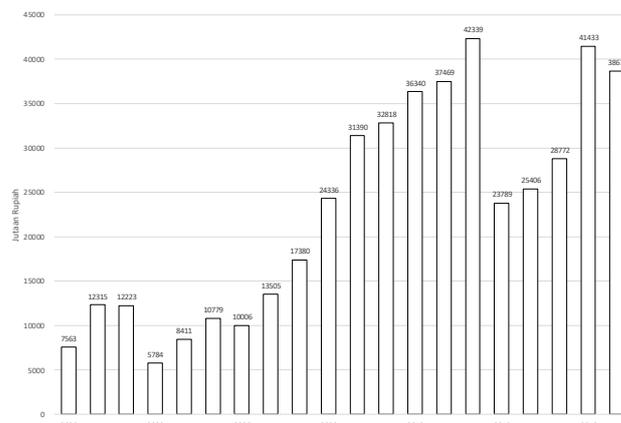


Gambar 2. Jenis dan Jumlah Alat tangkap di PPN Karangantu Tahun 2018 dan 2019

Pada Tahun 2019 volume produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu sebesar 2.660 ton dengan nilai Rp. 38.671.377.561,- dibanding dengan Tahun 2018 sebesar 2.420 ton dengan nilai Rp. 41.433.096.684,-. Ini berarti mengalami kenaikan volume sebesar 9,0 % dan penurunan nilai produksi sebesar 7,1 %. Harga rata-rata ikan mengalami penurunan yaitu Rp.171.121 Kg pada tahun 2018 menjadi Rp. 14.539 per Kg pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sebagian besar ikan yang ekonomis rendah, mutu ikan yang kurang bagus, sebagian hasil tangkapan didistribusikan di area pelabuhan. Untuk meningkatkan hasil produksi nelayan telah dilaksanakan Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) yaitu pelatihan untuk nelayan, nahkoda maupun pelaku usaha perikanan terkait cara penanganan ikan yang baik, sehingga diharapkan dengan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif terutama untuk mempertahankan mutu ikan.



Gambar 3. Produksi Ikan yang didaratkan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2000 - 2019

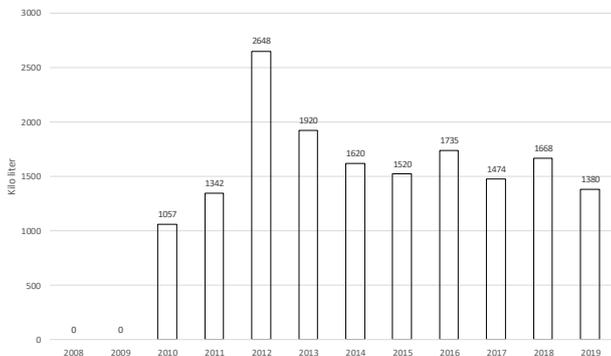


Gambar 4. Nilai Produksi Ikan yang didaratkan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2000 – 2019

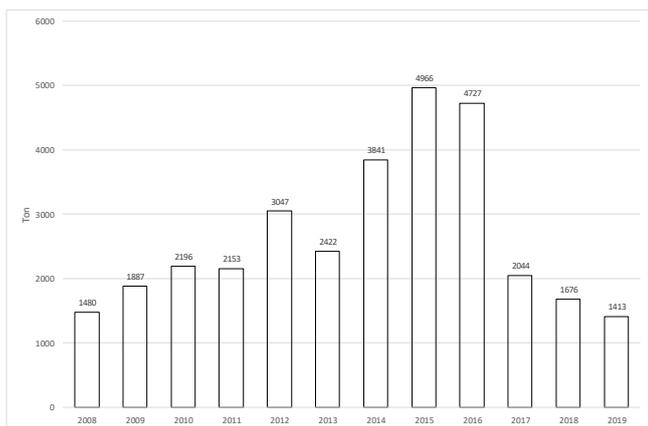
Jenis ikan dominan yang didaratkan di PPN Karangantu terdiri dari Peperek, Teri, Cumi-Cumi, Kuniran, Tembang, Rajungan dan Kembung. Dari hasil tangkapan tahun 2019, Peperek merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu 651,5 ton (24,49 %) kemudian diikuti oleh Teri, Cumi-Cumi, Tembang, Siro, Rajungan dan Kembung masing-masing sebesar 464,9 ton (17,48 %), 242,1 ton (9,10 %), 224,7 ton (8,45 %), 190,2 ton (7,15 %), 118,2 ton (4,45 %) dan 89,5 ton (3,36 %) dari total produksi 2.660 ton. Gambar 3 dan 4 digambarkan menunjukkan perkembangan Produksi dan Nilai Produksi di PPN Karangantu dari Tahun 2000 hingga 2019.

Pabrik es di PPN Karangantu dibangun pada Tahun 1976 di atas lahan seluas 240 M2 dan mulai beroperasi tahun 1978. Pabrik es PPN Karangantu memiliki kapasitas mesin terpasang sebesar 30 ton perhari namun kemampuan produksi hanya 13 ton perhari, dimana masih jauh dibawah kemampuan mesin terpasang. Sejak dimulainya operasi pabrik es mulai beroperasi tahun 1978, pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan hanya sebatas kegiatan pemeliharaan dan pengantian peralatan yang sudah

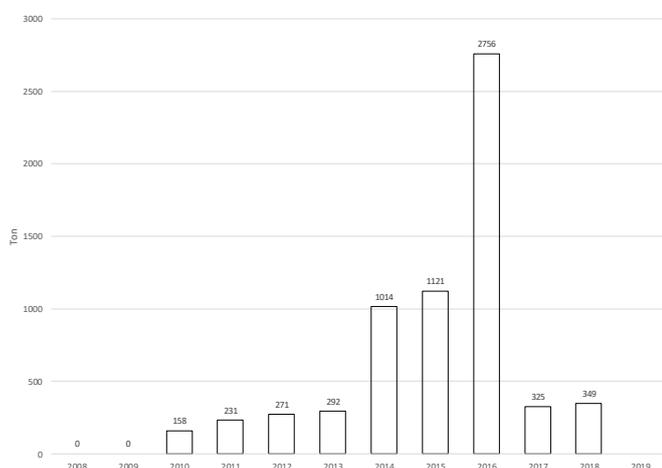
tua, tidak mengarah pada penambahan kemampuan produksi sedangkan kebutuhan masyarakat perikanan di PPN Karangantu terhadap es semakin tinggi yakni kurang lebih 40 ton perhari. Menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan pabrik es di PPN Karangantu. Jumlah penyaluran logistik (Es, BBM dan Air) tahun 2008 hingga 2109 dapat dilihat pada Gambar 5, 6 dan 7



Gambar 5. Penyaluran BBM di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019

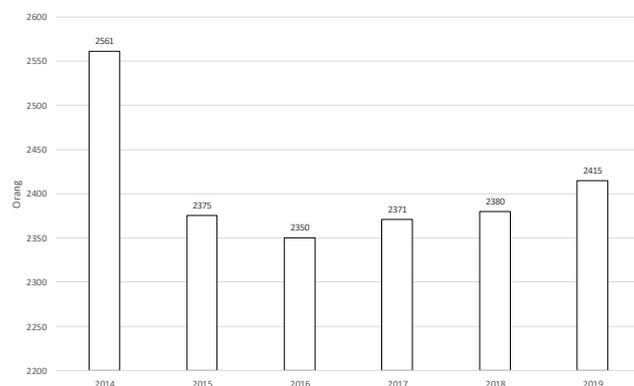


Gambar 6. Penyaluran ES di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019



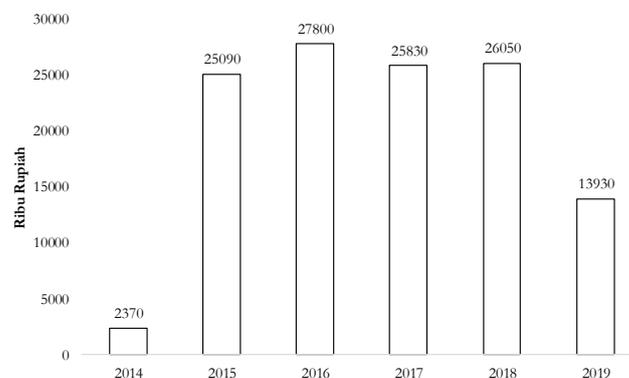
Gambar 7. Penyaluran Air di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Jumlah nelayan yang melakukan aktivitas dalam kurun waktu lima tahun terakhir ditunjukkan pada Gambar 8. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 jumlah nelayan di PPN Karangantu cenderung menurun dan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 cenderung meningkat. Pada tahun 2019 jumlah nelayan di PPN Karangantu sebanyak 2.415 orang dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 2.380 orang.



Gambar 8. Perkembangan Nelayan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2014 - 2019

Gambar 9 menyajikan perkembangan PNPB di PPN Karangantu Tahun Tahun 2014 -2019. Pada tahun 2018 jumlah penerimaan PNPB berasal dari kegiatan perbengkelan di PPN Karangantu sebanyak Rp. 26.050.000,- dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 25.830.000,-maka terjadi peningkatan sebesar Rp. 220.000,- atau 0.8%. pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 12.120.000 atau 30.31%.



Gambar 9. PNPB di PPN Karangantu Tahun Tahun 2014 – 2019

Kinerja Operasional Berdasarkan Parameter Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap

Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 disajikan pada Tabel 1. Realisasi pencapaian kinerja operasional bulan Oktober 2019 Januari 2020 di PPN Karangantu berkinerja Baik.

Hasil penilaian kinerja di PPN Karangantu bulan Oktober 2019 - Januari 2020 berpedoman pada

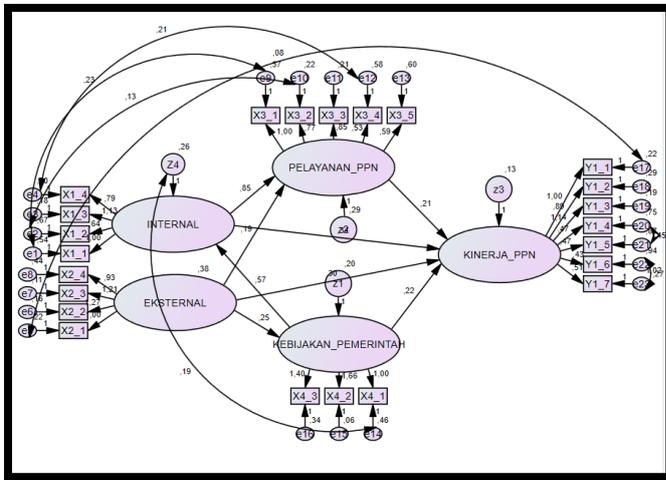
Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Operasional PPN Karangantu Oktober 2019 – Januari 2020

No	Jenis Kriteria	Unit Satuan	Realisasi				Nilai			
			Okt	Nov	Des	Jan	Okt	Nov	Des	Jan
1	Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	Kali	23,00	21,00	20,00	22,00	5,00	5,00	4,00	5,00
2	E-Logbook	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
3	Aplikasi SPB-online	Ya/Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	2,00	0,50	2,00	2,00
4	SHTI	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Realisasi Penyerapan Anggaran	%	90,10	90,66	94,61	26,13	4,00	4,00	4,00	2,00
6	Pendapatan Pelabuhan	Rp	95,19	118,50	131,51	99,29	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	4,00	4,00	4,00	4,00
8	Kapasitas Daya Tampung Kolam Pelabuhan	GT	546,00	546,00	546,00	546,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Panjang Dermaga	m	100,00	100,00	100,00	100,00	3,00	3,00	3,00	3,00
10	Kedalaman Kolam	cm	500,00	500,00	500,00	500,00	4,00	4,00	4,00	4,00
11	Sarana Perbaikan (Docking, bengkel)	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	2,00	2,00	2,00	2,00
12	Kelengkapan Fasilitas Pemasaran & Distribusi Ikan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	2,00	2,00	2,00	2,00
13	Ketersediaan Lahan Pelabuhan	ha	2,80	2,80	2,80	2,80	1,00	1,00	1,00	1,00
14	Pelayanan Tambat Labuh	GT	377,00	456,00	433,00	394,00	5,00	5,00	5,00	5,00
15	Produksi Perikanan	Ton/Hari	6,80	10,16	10,70	8,21	3,75	3,75	3,75	3,75
16	Frekuensi Kunjungan Kapal	Unit	74,77	85,10	83,77	77,84	5,00	5,00	5,00	5,00
17	STBLKK	%	0,09	0,04	0,65	0,95	1,25	1,25	1,25	1,25
18	Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis	Jumlah Kegiatan	7,00	3,00	3,00	6,00	4,00	3,00	3,00	4,00
19	Fasilitasi Penyuluhan, Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Ikan, Perkarantinaan Ikan, Publikasi	Jumlah Kegiatan	5,00	5,00	5,00	9,00	4,00	4,00	4,00	4,00
20	Pelaksanaan K5	Hasil	Baik	Baik	Baik	Baik	4,00	4,00	4,00	4,00
21	Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)	%	71,19	45,78	46,62	49,45	2,00	1,00	1,00	1,00
22	Penyaluran Es (kapal)	%	47,47	38,77	37,49	22,66	1,00	1,00	1,00	1,00
23	Penyaluran BBM (kapal)	%	98,61	85,58	86,63	92,19	3,75	3,75	3,75	3,75
24	Pelayanan Pengolahan Hasil Perikanan di WKOPP	Unit	12,00	12,00	12,00	12,00	2,25	2,25	2,25	2,25
25	Pemanfaatan Lahan Pelabuhan	%	10.303,57	10.303,57	10.303,57	10.303,57	3,00	3,00	3,00	3,00
26	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang/Bulan	4.127,43	3.612,75	2.668,45	4.341,91	3,00	3,00	3,00	3,00
27	Perubahan Jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	Perusahaan/Bulan	0 (78)	1 (79)	0 (79)	0 (79)	1,00	2,00	1,00	1,00
	Jumlah						80	77,5	77	77
	Kesimpulan						BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Sumber : PPN Karangantu, 2020

Faktor-Faktor Kinerja PPN Karangantu

Model path diagram menggambarkan adanya modifikasi model untuk mencapai model yang fit (Gambar 8). Kemudian dapat dilihat bahwa analisis faktor konfirmatori konstruk *Full Model* telah memenuhi kriteria fit, hal ini ditandai dengan nilai hasil perhitungan terhadap tiap-tiap indeks *goodness-of-fit* yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.



Gambar 10. Model Path Diagram

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

No	Kode	Indikator
Internal		
1	X1_1	SDM Pengelola PPN (pendidikan, ketrampilan, Budaya Kerja).
2	X1_2	Alokasi Anggaran UPT
3	X1_3	Nelayan/Pengolah/Pemasar (pendidikan,ketrampilan, pengalaman)
4	X1_4	Produktivitas Nelayan/Pengolah/Pemasar (teknologi, pendapatan, produksi)
Eksternal		
5	X2_1	Sumberdaya Ikan (<i>Fishing Ground</i>)
6	X2_2	Pasar
7	X2_3	Kondisi Ekonomi
8	X2_4	Perkembangan Teknologi
Pelayanan		
9	X3_1	Pelayanan Produksi
10	X3_2	Pelayanan Industri Perikanan
11	X3_3	Pelayanan Processing
12	X3_4	Pelayanan Pemasaran
13	X3_5	Pelayanan Distribusi
Kebijakan Pemerintah		
14	X4_1	UU / Peraturan Pemerintah/Peraturan Menteri
15	X4_2	Otonomi Daerah/Peraturan Gubernur/Peraturan Bupati
16	X4_3	Pelaksanaan/Kerja sama UPT
Kinerja PPN		
17	Y1_1	Kesejahteraan Nelayan
18	Y1_2	Pengembangan Usaha

19	Y1_3	Pertumbuhan Penjualan
20	Y1_4	Pertumbuhan Pelanggan
21	Y1_5	Pajak/PNBP
22	Y1_6	Produktivitas Kerja
23	Y1_7	Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (Nelayan, Pemasar dan Pengolah, Buruh)

Tabel 3. Hasil Uji Model Faktor Konfirmatori *Konstruk Full Model*

Kriteria	Cut off Value	Hasil	Evaluasi Model
	Kecil; X^2 dengan df		
<i>Chi-square</i>	215, p: 5 % = 250.207	422,261	Cukup
CMIN/DF	< 2,00	1,964	Baik
GFI	Mendekati 1,0	0,810	Baik
RMSEA	\leq 0,08	0,079	Baik
AGFI	Mendekati 1,0	0,756	Baik
PNFI	> 0,50	0,666	Baik
PGFI	\geq 0,50	0,631	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Regression Weight*

No	Hipotesis	CR	P	Keterangan
H ₁	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	6,396	0,000	Diterima
H ₂	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Internal	5,252	0,000	Diterima
H ₃	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	2,032	0,042	Diterima
H ₄	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Pemerintah	3,151	0,002	Diterima
H ₅	Pelayanan PPN berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,282	0,022	Diterima
H ₆	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,095	0,035	Diterima
H ₇	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	2,515	0,012	Diterima
H ₈	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	4,047	0,000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 *Regression Weight*. Berdasarkan hasil pengujian regression weight di atas menggambarkan bahwa H1, H2, H4, H5, H6, H7 dan H8 dinyatakan diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing *variabel laten* dan pengaruh antar variabel dapat dianalisis dengan *koefisien standardizied* pada hasil uji *standardized regression weights konstruk full model* pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Standardized Regression Weights Konstruk Full Model*

			Estimate
KEBIJAKAN_PEMERINTAH	<---	EKSTERNAL	0,320
INTERNAL	<---	KEBIJAKAN_PEMERINTAH	0,467
PELAYANAN_PPN	<---	INTERNAL	0,659
PELAYANAN_PPN	<---	EKSTERNAL	0,157
KINERJA_PPN	<---	KEBIJAKAN_PEMERINTAH	0,178
KINERJA_PPN	<---	PELAYANAN_PPN	0,260
KINERJA_PPN	<---	INTERNAL	0,334
KINERJA_PPN	<---	EKSTERNAL	0,309

Model persamaan struktural berdasarkan hasil tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Error

Internal = 0,467 Kebijakan Pemerintah + 0,218 ζ

Pelayanan PPN = 0,659 Internal + 0,157 Eksternal + 0,490 ζ

Kebijakan Pemerintah = 0,320 Eksternal + 0,103 ζ

Kinerja PPN

= 0,334 Internal + 0,309 Eksternal + 0,260 Pelayanan PPN + 0,178 Kebijakan Pemerintah + 0,621 ζ

Berdasarkan Tabel 4 dan persamaan model di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten memiliki pengaruh positif dengan hasil koefisien standardizied dari terendah 0,157 hingga tertinggi 0,659. Selanjutnya dalam hubungan antar variabel dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah pengaruh Internal terhadap pelayanan PPN dengan koefisien standaridized 0,659, yang artinya ketika Internal naik 1, maka akan menaikkan Pelayanan PPN sebesar 0,659. Sedangkan yang mempengaruhi Kinerja PPN terbesar adalah Internal dengan koefisien standaridized 0,334, yang artinya ketika Internal PPN mengalami kenaikan satu, maka akan menaikkan Kinerja PPN sebesar 0,334.

Pembahasan

Aktivitas operasional PPN Karangantu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana tergambar dalam Gambar 1 sampai Gambar 6, selain itu dapat dilihat dari capaian

Indikator Kinerja Utama (IKU) dan daerah fishing ground PPN Karangantu berada pada WPP – RI (Wilayah Pengelolaan Perikanan – Republik Indonesia) 712 (laut Jawa), WPP – RI 572 dan WPP – RI 711 (laut tuna) (PPN Karangantu, 2019). PPN Karangantu diharapkan dapat mengemban dan mengimplementasikan tugas pokok dan fungsinya sehingga mengarah kepada terwujudnya pusat pertumbuhan, pengembangan ekonomi perikanan berbasis perikanan tangkap, perbantuan pelayanan publik dan kesyahbandaran perikanan di Propinsi Banten.

Internal PPN Karangantu mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN Karangantu (Gambar 10 dan Tabel 5), Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perbaikan di Internal PPN Karangantu maka semakin baik pula kinerja PPN Karangantu. Oleh karena itu manajemen PPN diharapkan melakukan transformasi internal untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan kualitas pelayanan produksi, pelayanan industri perikanan, pelayanan processing, pelayanan pemasaran dan pelayanan distribusi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN makin meningkat. Sebagaimana disebutkan oleh Fadhil (2016) bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah komponen kompetensi yang merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. Kompetensi karyawan dianggap semakin penting manfaatnya, karena sumber daya manusia adalah harta atau aset berharga yang dimiliki perusahaan dan juga yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) telah banyak didengungkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia bisnis oleh perusahaan. Dalam kenyataannya praktek manajemen (*management practices*) tidak selalu mudah dan berhasil untuk mempengaruhi orang agar berkerja lebih produktif. Globalisasi yang makin tak terelakkan dan harus diikuti makin menyadarkan orang untuk lebih memperhatikan faktor budaya bangsa, budaya nasional dan akhirnya budaya perusahaan (Biantoro U.2002).

Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berorientasi pelanggan

Pelayanan instansi pemerintah yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam perwujudannya melalui pengelola PP perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Selalu bertindak mendekati diri kepada masyarakat terutama pelanggan dalam arti aktif menghormati dan menghargai mereka dengan cara : (a) menanyakan apa yang harus dibantu, (b) mendengarkan saran-saran mereka, (c) mendorong agar masyarakat mencoba memanfaatkan pelayanan instansi pemerintah tanpa kecurigaan.
- Secara terus menerus selalu meningkatkan mutu pelayanan (pendekatan mutu terpadu), berdasarkan semua saran maupun masukan balik yang berasal dari masyarakat mengenai apa yang mereka inginkan/kehendaki sehingga output jasa maupun produk yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah (benefit, impact).
- c) Menempatkan masyarakat sebagai pengemudi organisasi atau bekerja dengan logika masyarakat;
- d) Mengubah perhatian aparatur pemerintah dari berorientasi kepada birokrasi menjadi selalu berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;

Pelayanan di PP

Secara umum pelayanan di pelabuhan perikanan dapat dibedakan ke dalam dua kategori yakni pertama, pelayanan yang bersifat langsung kepada nelayan/pengusaha perikanan untuk menyediakan barang/jasa yang mereka butuhkan, dan kedua, pelayanan kepada masyarakat umum di dalam pelabuhan menggunakan metodologi yang lebih bersifat massal agar supaya mereka (nelayan serta para pengusaha perikanan) lebih mampu memajukan usahanya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di PP (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan Langsung Kepada Nelayan / Pengusaha Perikanan

Pelayanan untuk memenuhi keperluan pengguna jasa pelabuhan bersifat langsung dan kasuistis dalam arti dilakukan secara kasus demi kasus. Pelayanan langsung sering memerlukan tenaga yang memiliki keterampilan tertentu (listrik, las, mesin diesel dan lain sebagainya) karena perhatian utama adalah supaya apa yang dikehendaki oleh pengguna jasa dapat segera dipenuhi dengan sebaik-baiknya (prima). Pelayanan yang diperlukan meliputi berbagai kegiatan mulai dari sarana

produksi, pemasaran hasil sampai dengan distribusinya. Tenaga yang melakukan pelayanan dituntut memiliki keahlian tertentu yang diperkuat melalui suatu bentuk surat keterangan/sertifikat. Hal ini dimaksudkan agar dapat selalu dilakukan penjenjangan/akreditasi untuk mempertahankan atau meningkatkan keterampilan tersebut. Dengan demikian pemberian pelayanan umum oleh PP menjadi semakin prima. Di samping itu semua, sertifikasi keterampilan juga dimaksudkan agar penyelenggaraan pelayanan tetap berdasarkan atas azas efisiensi serta tidak melanggar etika profesi. Tanggung jawab pelayanan yang diberikan adalah sepenuhnya untuk kepentingan para pengguna jasa. Biaya/tarif pelayanan ditetapkan untuk imbalan jasa keahlian ditambah dengan margin atas bahan-bahan yang telah diterima oleh pengguna jasa. Karena bersifat kasuistis dan langsung antara pemberi jasa kepada pihak yang menerima jasa maka masalah administrasi menjadi relatif sederhana (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan umum yang diberikan langsung kepada para pengguna jasa (dapat dilakukan oleh manajemen pelabuhan sendiri, atau oleh swasta apabila biaya pelayanan terpaksa masih mahal, tetapi kemungkinan juga oleh keduanya apabila masih ada keahlian atau keterampilan-keterampilan tertentu yang belum sepenuhnya dapat dicukupi oleh pihak swasta. Prinsip, efisiensi antara lain ditempuh melalui tiadanya kemungkinan monopoli, supaya selalu tercipta iklim persaingan yang sehat sehingga prinsip pelayanan prima bisa terwujud. Berbagai ketentuan pelayanan umum harus jelas terbaca pada setiap tempat di mana masyarakat pengguna jasa sering berkumpul. Pengumumannya singkat dan tidak bersifat larangan serta mengandung segala persyaratan yang ditentukan untuk memperoleh pelayanan (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan Ditujukan Kepada Masyarakat Dalam PP

Pelayanan umum bagi seluruh lapisan masyarakat di dalam pelabuhan tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha perikanan sehingga pendapatan mereka betul-betul didasarkan atas teknologi berproduksi yang maju, bisnis yang sehat serta memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan usaha perikanan. Keahlian/ keterampilan tenaga pelaksana pelayanan sangat komprehensif meliputi berbagai aspek yang memungkinkan tumbuhnya iklim usaha perikanan yang kondusif misalnya mengenai sistem sanitasi dan higienis bagi keseluruhan lingkungan pelabuhan termasuk pemahaman masyarakat PP arti penting sanitasi dan higienis bagi kemajuan usaha serta kesejahteraannya. Pemahaman tersebut kemudian diaplikasikan pada seluruh kegiatan usaha mereka seperti dalam hal penanganan ikan di atas kapal, penanganan ikan di pelabuhan, pengolahan dan distribusi/pemasaran hasil. Pengetahuan pelaksana untuk meningkatkan iklim yang kondusif di PP juga termasuk berbagai kelembagaan perikanan yang masih berlaku. Karena penyampaian pelayanan umum pelabuhan yang disampaikan menggunakan kelembagaan yang mereka anut akan lebih efektif hasilnya. Cara sosialisasi dan penyampaian harus menarik dan biasanya metoda yang umum digunakan adalah penyuluhan (extension education); misalnya dilakukan melalui kelompok-kelompok atau apabila sudah ada, melalui organisasi-organisasi di mana mereka menjadi anggota, sehingga masing-masing pimpinan kelompok atau organisasi merupakan contact persons bagi para pelaksana pelayanan umum kepelabuhanan. Petugas pelayanan umum sepenuhnya berasal dari Pemerintah dan pelaksanaannya bersifat monopoli dan bukan merupakan jasa pelayanan yang memungut biaya. Untuk mewujudkan pengertian bahwa produksi ikan yang mereka usahakan harus berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan maka sarana dan prasarana pelabuhan juga harus selalu dalam keadaan bersih dan sehat. Apa yang ditekankan bahwa mutu hasil perikanan yang didaratkan di pelabuhan dapat dipertahankan apabila ditangani dan diolah menggunakan tenaga maupun peralatan yang bersih serta sehat (Murdiyanto, 2004).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar sebesar 9,0 %, namun untuk nilai nilai produksi turun sebesar 7,1 % hal tersebut disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan yang kurang baik.

Kinerja Operasional berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019-Januari 2020 berkinerja Baik

Berdasarkan hasil pengujian SEM, Internal mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Oleh karena itu manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM/Pengelola PPN berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran UPT, meningkatkan kualitas Nelayan/Pengolah/Pemasar berupa pendidikan, ketrampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas Nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN Karangantu meningkat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada Kepala PPN Karangantu dan Staf, yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada editor dan pengelola Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan – Universitas Syiah Kuala-Banda Aceh yang telah menelaah dan mereview naskah jurnal ini

Referensi

- Biantoro U. 2002. Pengaruh Praktek Manajemen Sumberdaya Manusia Terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Perusahaan. [Disertasi]. Surabaya: Program Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya. 358 hlm.
- Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. 2015. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan
- Deng P, Lu S, Xiao H. 2013. Evaluation of the relevance measure between ports and regional economy using structural equation modeling. *Journal Transport Policy* . 27(2013):123-133.
- Dubrocard A, Thoron S. 1998. Strategic Aspects of the Planning of Fishing Harbours. University of Toulon. 20 pp.
- Elpandi K.S. 2000. Pelayanan Prima. Makalah diberikan pada Pelatihan Manajemen dan Operasional Pelabuhan/Pendaratan Ikan. 4 ~ 27 September 2000. Bogor.
- Fadhil M.2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Latihan Kerja Industri Makasar. *Jurnal Perspektif*. Vol. 01, No. 01, Juli 2016 Hal: 70-81
- Ferdinand, A. 2006. Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, A. 2014. Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guswanto. B., I. Gumilar., dan H. Hamdani. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola Dan Indeks Kepuasan Pengguna Di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman, Jakarta. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 3(4):151-163.

- Israel DC, Roque RMGR. 2000. Analysis of Fishing Port in The Philippines. 60 hlm.
<http://www3.pids.gov.ph/ris/dps/pidsdps0004.pdf>.
- KEPMEN KP. 2018. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/KEPMEN-KP/2018 tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional. 49 hlm
- Kriyantono R. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.134 hlm
- Kusumastanto T. 2002. Reposisi ocean policy dalam pembangunan ekonomi Indonesia di era otonomi daerah [orasi ilmiah guru besar]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 134 hlm.
- Lubis E. 1999. Pola pengelolaan pelabuhan perikanan samudera Jakarta dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke. Buletin PSP. Volume VIII No. 2.
- Lubis dan Pane AB. 2012. An Optimum Model of Fish Auction In Indonesian Fishing Ports in Accordance With The Characteristics of Fisherman. Journal of Coastas Development. Volume 15, Number 3, Juni, 2012. Hal 282-296
- Lubis dan Pane AB. 2017. Institutional Model of Fish Auction Refunctionalization in Indonesia Fishing Ports. AACL Bioflux, 2017, Volume 10, Issue 6. Hal 1456 -1465
- Murdiyanto B. 2004. Pelabuhan Perikanan (Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal). Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Institut Pertanian Bogor. 132 hlm
- Nugroho T, Solihin I, Fathurohim.2012. Faktor-Faktor Penentu Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dadap Di Kabupaten Indramayu. Jurnal Marine Fisheries. Vol. 3, No. 1, Mei 2012 Hal: 91-101
- PPN Karangantu, 2019. Laporan Tahunan PPN Karangantu. Tahun 2019. 89 hlm
- Purnomo AH, Suryawati SH, Hikmayani Y, Reswati E. 2003. Model pengembangan industri perikanan terpadu (studi kasus di wilayah pengembangan utama iii, Jawa Tengah). Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. Volume 9 No. 6: 35-56.
- Simanjuntak S, Yani AH, RM. 2018. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERIKA/article/download/22179/21465>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 193 hlm
- Suherman A. 2007. Rekayasa Model Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. [Disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 237 hlm.
- Suherman A dan Dault A. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Jembrana Bali. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 4, No. 2, 2009 : 24 – 32
- UNCTAD. 1976. Port Performance Indicators. United Nations Publication No E76.II.D.7. United Nations. Genewa.
<https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=395>

_____. 1987. Measuring and Evaluating Port Performance and Productivity. UNCTAD Monographs and Port Management No 6. United Nations. Geneva. <https://unctad.org/en/pages/PublicationArchive.aspx?publicationid=1845>

_____. 2016. Port Management Series. Port Performance. Linking Performance Indikator to Strategic Objectives. Volume 4. United Nations. Geneva. https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/dtlkdb2016d1_en.pdf

Catatan Reviewer:

1. Permasalahan penelitian belum dikemukakan dengan baik.
2. Tujuan penelitian belum menggunakan kata kerja terukur.
3. Metode penelitian belum jelas: jenis data, cara pengumpulan data, dan metode analisis untuk masing-masing tujuan penelitian.
4. Hasil penelitian dan pembahasan perlu dirunut mengikuti alur sesuai tujuan penelitian, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya.
5. Tata cara penulisan masih perlu diperbaiki, terkait dengan aturan penggunaan huruf kapital dan penulisan kata sambung.

Revision from Reviewer B #1

Tanggal: 26 Juli 2020



Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

[Depik] Editor Decision

2 messages

Prof. Dr. Zainal Abidin Muchlisin

<jurnal@unsyiah.ac.id>

Sun, Jul 26, 2020 at 7:12

AM

To: Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

Dear Agus Suherman:

We have reached a decision regarding your submission to DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan, "Kinerja PPN Karangantu".

Our decision is: Revisions Required

Please Login and download all reviewers comment and make revision as needed

and highlighted the revision/changes/addition in blue colour. Please use the template for your revised article, you can find the template here: :

<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/depik/article/view/8492>

Thank you and best wishes

Prof. Dr. Zainal Abidin Muchlisin

Ichthyology - Faculty of Marine and Fisheries, Syiah Kuala University, Banda Aceh

muchlisinza71@gmail.com

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/depik>

Tanggal: 26 Juli 2020

KINERJA PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) KARANGANTU -BANTEN

Performance of Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) Banten

Agus Suherman¹, Herry Boesono¹, Faik Kurohman¹, Abdul Kohar Muzakir¹

1Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Performance; Fishing Port; Karangantu, Nusantara Fishing Port (NFP)</p>	<p><i>The purpose of this study is to analyze operational activities and determinants of Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) performance. This research was conducted in October 2019 to January 2020 at the Karangantu NFP. Data analysis was performed using two methods; the first is a descriptive method which is to analyze the operational activities of Karangantu NFP; the second is the Structural Equation Model (SEM) method, which is to determine the determinants of Karangantu NFP performance. The results of this study indicate that the operational activities of Karangantu NFP continue to increase. Ship visits during 2019 increased by 15.75%. The production volume of landed fish increased by 9.0%, but for the value of production value decreased by 7.1% this was due to the catches of most fish with low economic value and poor quality of fish. Performance assessment of 27 criteria based on policy that issued by General Director of Capture Fisheries in 2015 stated that the operational activities of Karangantu NFP during period of October 2109 - January 2020 are categorized as Well performed. Based on SEM test results, Internal variable has the most influence on Karangantu NFP. This shows that the higher the internal, the higher the performance of Karangantu NFP. Therefore Karangantu NFP management is expected to improve the quality of its human resources, it's also important for Karangantu NFP to improve their management in the form of education, skills and work culture, and increase the budget allocation of Technical Operation Unit. Moreover, the quality of fishermen / processors / marketers in the form of education, skills and experience is need to be improved as well as increase fisherman productivity in the form of technology, income and production. If this is done well by Karangantu NFP management, their quality of service will increase. Thus with the increase of the performance of Karangantu NFP will also be increased.</i></p>
<p>Kata kunci: Kinerja; Pelabuhan Perikanan; PPN Karangantu</p>	<p>ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan kinerja operasional serta faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu. Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisa aktivitas operasional PPN Karangantu; kedua metode <i>Structural Equation Model</i> (SEM) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar 9,0%, namun untuk nilai produksi turun sebesar 7,1% disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomisnya rendah dan mutu ikan kurang baik. Penilaian kinerja terhadap 27 kriteria berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019-Januari 2020 berkinerja Baik. Berdasarkan hasil pengujian SEM, variabel internal mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM/Pengelola PPN berupa pendidikan, keterampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran UPT, meningkatkan kualitas nelayan/pengolah/pemasar berupa pendidikan, keterampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka pelayanan kinerja PPN Karangantu meningkat.</p>

DOI: 10.13170/depik.x.x.xxxxxx

Pendahuluan

* Corresponding author.

Email address: xxxxxx@xxxx

Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu mempunyai nilai strategis bagi pembangunan ekonomi perikanan dan Kelautan. Keberadaan PPN Karangantu selain menunjang nelayan, juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembangunan daerah atau regional. Pembangunan PPN Karangantu bagi pembangunan daerah adalah seperti terlaksananya pemerataan pembangunan, perluasan kesempatan kerja dan berkurangnya arus urbanisasi. Hal ini akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat pada umumnya dan nelayan pada khususnya (Suherman, 2007). Selanjutnya sebagaimana tercantum dalam KEPMEN KP (2018) Nomor 6/Kepmen-KP/2018 menyebutkan bahwa Pelabuhan Perikanan (PP) pada awalnya berfungsi sebagai tempat beraktivitas yang aman bagi nelayan dan kapal perikanan. Fungsi awal tersebut selanjutnya menyebabkan pertumbuhan konsentrasi nelayan dan kapal perikanan. Kemudian diikuti dengan aktivitas terkait lainnya seperti pembangunan dan perbaikan kapal, serta pemasaran produk perikanan. Berawal dari aktivitas dasar tersebut, keberadaan PP mulai tumbuh berkembang menjadi suatu prasarana yang berfungsi untuk menunjang aktivitas kelautan dan perikanan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pasca produksi, pengolahan, pemasaran ikan, dan pengawasan sumber daya ikan. PP menjadi suatu prasarana penunjang yang memiliki fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan yang mempunyai dampak penganda terhadap pengembangan perekonomian wilayah berupa peningkatan nilai tambah, efisiensi, produktivitas usaha perikanan tangkap, dan penyerapan tenaga kerja, selain itu dapat menjadi tonggak dalam mempertahankan kedaulatan dan pertahanan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

PP sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Apabila kedua fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik, maka PP akan berdaya guna sebagai pusat aktivitas industrialisasi kelautan perikanan yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik

dan pengentasan kemiskinan. PP selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PP (Israel and Roque 2000). PP yang berfungsi dengan baik akan merupakan titik temu (terminal point) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat (Dubrocard and Thoron 1998; Lubis 1999; Kusumastanto 2002; dan Purnomo et al. 2003).

Keberhasilan pembangunan PP tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembangunan fisiknya saja, namun yang paling penting adalah pemanfaatannya yang mempunyai dampak positif terhadap pembangunan daerah atau wilayah yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya nelayan (Suherman, 2007). PPN Karangantu menampung kegiatan masyarakat perikanan, terutama terhadap aspek produksi, pengolahan dan pemasaran, serta pembinaan masyarakat nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi: penyediaan basis (home base) bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain. Sedangkan pelayanan terhadap nelayan sebagai unsur tenaga produksi meliputi: aspek pengolahan, aspek pemasaran dan aspek pembinaan masyarakat nelayan (Suherman dan Dault, 2009).

Berdasarkan hal tersebut untuk lebih meningkatkan kinerja PPN, diperlukan penelitian tentang **“Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu-Banten”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas operasional dan faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu.

Bahan dan Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu.

Analisis data

Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisis aktivitas operasional PPN Karangantu; kedua metode *Structural Equation Model (SEM)* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. SEM digunakan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah disesuaikan

dengan model yang dikembangkan dalam penelitian menggunakan program AMOS.

Ghozali (2014) menyatakan bahwa analisis faktor (analysis factor) dan model persamaan simultan (simultaneous equation modeling) dimana keduanya adalah model statistik yang terpisah. SEM sebagai alat analisis data dan pengujian hipotesis dipilih dalam penelitian ini karena dengan SEM memungkinkan dalam menguji simultan yang rumit dirangkai secara berhubungan. SEM dapat mengukur pengaruh model atau hubungan antar faktor yang dimensinya akan diidentifikasi (Ferdinand, 2006). Proses analisis data menggunakan SEM memiliki tahap-tahap sebagai berikut : Tahap 1 Pengembangan Model Berdasar Teori; Tahap 2 dan 3 Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan Struktural; Tahap 4 Memilih Jenis Input Matriks dan Estimasi Model yang Diusulkan; Tahap 5 Menilai Identifikasi Model Struktural; Tahap 6 Menilai Kriteria Goodness-of-Fit; Tahap 7 Interpretasi dan Modifikasi Model.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah Nelayan, Pemasar, Pengolah dan Mitra Kerja, serta Pegawai PPN Karangantu. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling. Pemilihan teknik ini dilakukan karena informasi yang dibutuhkan akan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan Pegawai dan Pengguna PPN Karangantu. Analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit lima kali jumlah variabel parameter yang akan dianalisis (Ferdinand, 2014). Jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah = jumlah indikator x 5 = 115 responden.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 responden dan sesuai dengan prosedur estimasi *Maximum Likelihood Estimation Method* (MLE) mengenai sampel minimum yang diajukan adalah berkisar antara 100 sampai 200 responden, maka jumlah sampel tersebut telah terpenuhi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *nonprobability sampling* yaitu penilaian sampel didasarkan pada pertimbangan subjektif yang dipandang mempunyai hubungan erat dari sifat populasi. Jenis atau metode sampling yang digunakan merupakan kombinasi dari *accidental sampling* (*convenience sampling*) dan *purposive sampling* (*judgement sampling*). *Accidental sampling* merupakan metode sampling yang memilih sampel dari responden yang paling mudah dijumpai dan diakses.

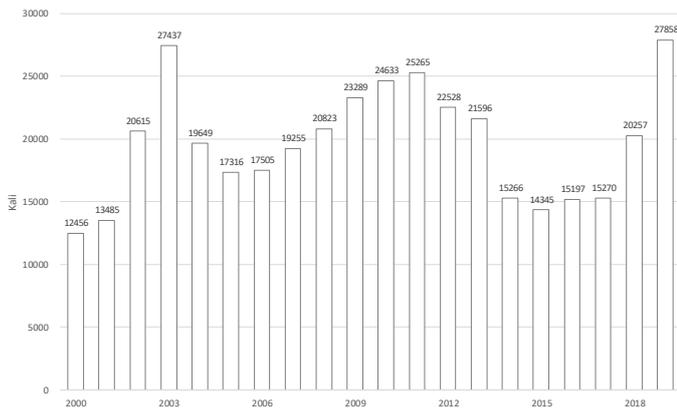
Purposive sampling adalah metode sampling yang memilih responden yang terseleksi oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Hasil

Pelabuhan Perikanan Karangantu mulai dibangun Tahun 1975/1976 ~~diatas~~ dengan luas lahan 2,5 Ha bertempat di Desa Banten Kecamatan Kasemen. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 secara resmi beroperasi dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perikanan dengan nama Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Karangantu bertipe C. Selanjutnya pada tanggal 30 Desember 2010 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.29/MEN/2010 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan yang didahului dengan dikeluarkannya Surat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tanggal 2 desember 2010 Nomor: B.3677/M.PAN-RB/12/2010 tentang Usulan Penataan UPT di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, PPP Karangantu resmi berganti nama dan meningkatkan kelasnya menjadi PPN Karangantu bertipe B.

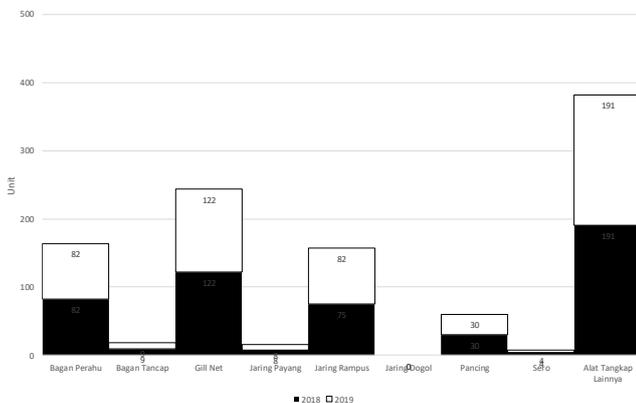
Aktivitas Operasional

Frekuensi kunjungan kapal di PPN Karangantu Tahun 2000-2019 dapat dilihat pada Gambar 1. Kunjungan kapal selama tahun 2019 merupakan yang tertinggi selama 19 tahun terakhir yaitu sebanyak 27.858 kali, naik 15,75% dibandingkan tahun 2018. Kapal yang berkunjung ke PPN Karangantu tidak seluruhnya berasal dari Karangantu tetapi juga berasal dari daerah lain yaitu Brebes, Lampung, Bojonegara, Labuan, Cilincing, Indramayu, dan Pulau Seribu. Kapal-kapal yang masuk tersebut terdiri dari kapal-kapal perikanan dan non perikanan. Kapal-kapal non perikanan umumnya hanya melakukan kegiatan perbaikan/docking kapal dan pengisian perbekalan.



Gambar 1. Kunjungan dan Frekuensi Pendaratan Kapal Perikanan di PPN Karangantu Tahun 2000 - 2019

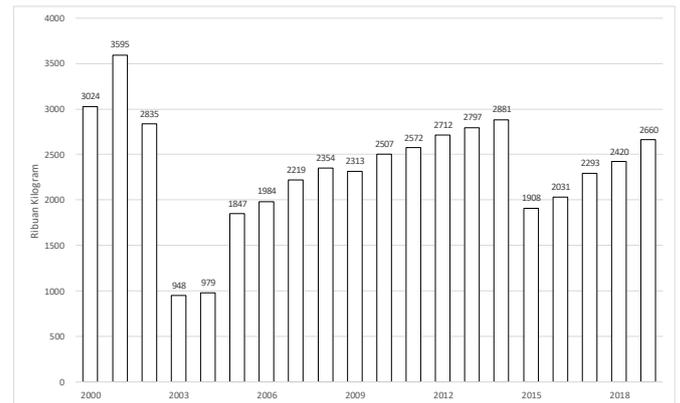
Kegiatan pendaratan ikan di PPN Karangantu dilakukan di dermaga bongkar. Hasil tangkapan tersebut umumnya berasal dari daerah perairan Teluk Banten dan sekitarnya, serta perairan sebelah barat Pulau Sumatera. Ikan - ikan hasil tangkapan pada umumnya dengan menggunakan alat tangkap rampus, gill net, bagan, jaring arad, pancing dan beberapa jenis alat tangkap lainnya (Gambar 2). Setelah ikan tersebut dibongkar kemudian dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Higienis untuk kemudian ditimbang dan dilakukan pendataan. Setelah kegiatan tersebut selesai maka ikan hasil tangkapan tersebut dipasarkan.



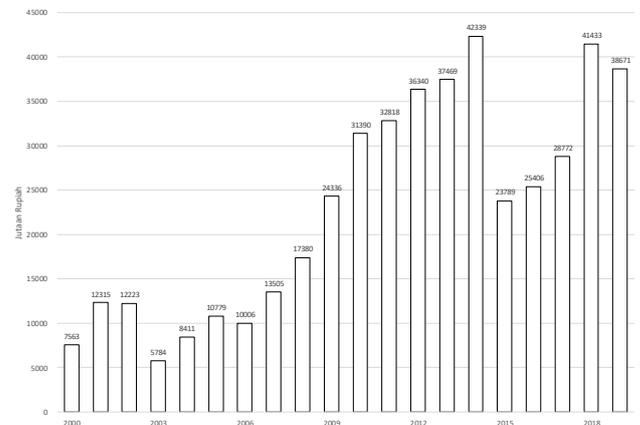
Gambar 2. Jenis dan Jumlah Alat tangkap di PPN Karangantu Tahun 2018 dan 2019

Pada Tahun 2019 volume produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu sebesar 2.660 ton dengan nilai Rp. 38.671.377.561,- dibanding dengan Tahun 2018 sebesar 2.420 ton dengan nilai Rp. 41.433.096.684,-. Ini berarti mengalami kenaikan volume sebesar 9,0 % dan penurunan nilai produksi sebesar 7,1 %. Harga rata-rata ikan mengalami penurunan yaitu Rp.171.121 Kg pada tahun 2018 menjadi Rp. 14.539 per Kg pada

tahun 2019. Penurunan ini disebabkan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sebagian besar ikan yang ekonomis rendah dan mutu ikan yang kurang bagus. Sebagian hasil tangkapan didistribusikan di area pelabuhan. Untuk meningkatkan hasil produksi nelayan telah dilaksanakan Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) yaitu pelatihan untuk nelayan, nahkoda maupun pelaku usaha perikanan terkait cara penanganan ikan yang baik, sehingga diharapkan dengan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif terutama untuk mempertahankan mutu ikan.



Gambar 3. Produksi Ikan yang di daratkan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2000 - 2019

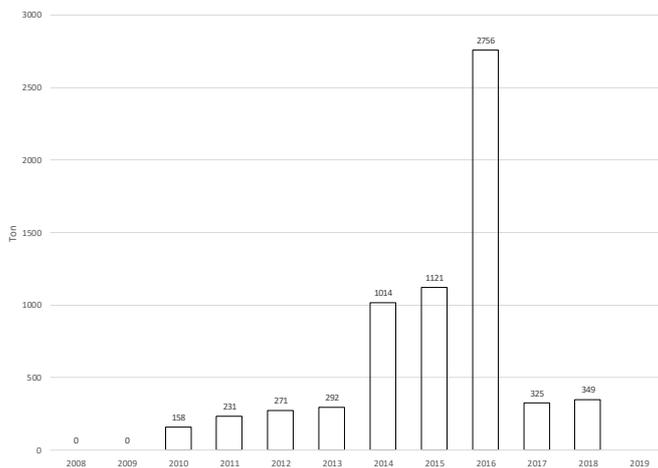


Gambar 4. Nilai Produksi Ikan yang di daratkan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2000 – 2019

Jenis ikan dominan yang didaratkan di PPN Karangantu terdiri dari Peperek, Teri, Cumi-Cumi, Kuniran, Tembang, Rajungan dan Kembung. Dari hasil tangkapan tahun 2019, Peperek merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu 651,5 ton (24,49 %) kemudian diikuti oleh Teri, Cumi-Cumi, Tembang, Siro, Rajungan dan Kembung masing-masing sebesar 464,9 ton (17,48 %), 242,1 ton (9,10 %), 224,7 ton (8,45 %), 190,2 ton (7,15 %), 118,2 ton (4,45 %) dan 89,5 ton (3,36 %) dari total produksi 2.660 ton.

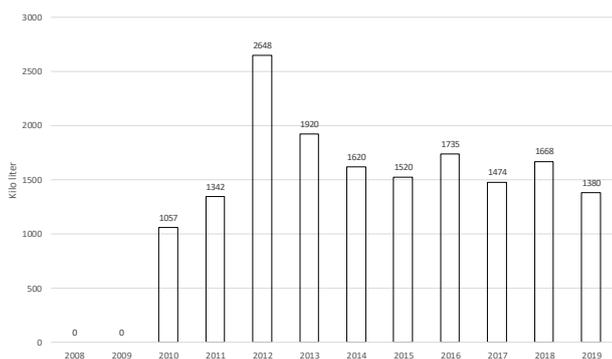
Gambar 3 dan 4 digambarkan perkembangan Produksi dan Nilai Produksi di PPN Karangantu dari Tahun 2000 hingga 2019.

Pabrik es di PPN Karangantu dibangun pada Tahun 1976 diatas lahan seluas 240 M² dan mulai beroperasi tahun 1978. Pabrik es PPN Karangantu memiliki kapasitas mesin terpasang sebesar 30 ton perhari namun kemampuan produksi hanya 13 ton perhari, dimana masih jauh dibawah kemampuan mesin terpasang. Sejak dimulai operasinya pabrik es tahun 1978, pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan hanya sebatas kegiatan pemeliharaan dan pengantian peralatan yang sudah tua, tidak mengarah pada penambahan kemampuan produksi sedangkan kebutuhan masyarakat perikanan di PPN Karangantu terhadap es semakin tinggi yakni kurang lebih 40 ton perhari. Menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan pabrik es di PPN Karangantu. Jumlah Penyaluran logistik (Es, BBM dan Air) tahun 2008 hingga 2109 dapat dilihat pada Gambar 5, 6 dan 7.

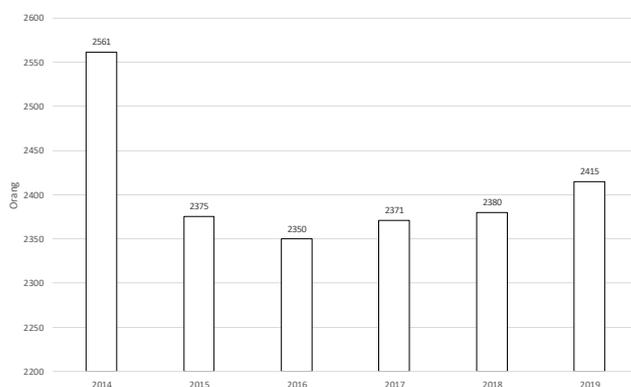


Gambar 7. Penyaluran Air di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019

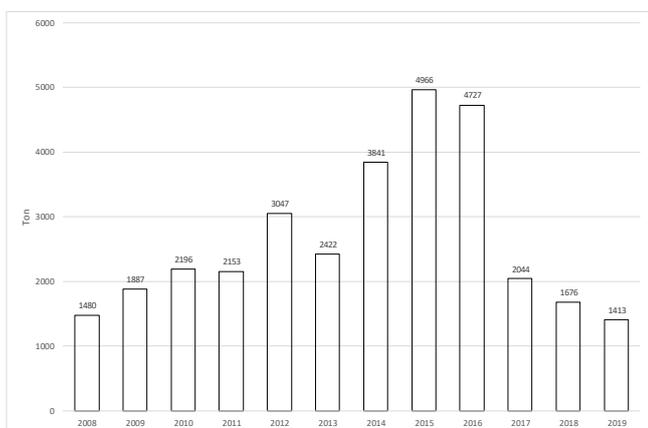
Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Jumlah nelayan yang melakukan aktivitas dalam kurun waktu lima tahun terakhir ditunjukkan pada Gambar 8. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 jumlah nelayan di PPN Karangantu cenderung menurun dan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 cenderung meningkat. Pada tahun 2019 jumlah nelayan di PPN Karangantu sebanyak 2.415 orang dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 2.380 orang.



Gambar 5. Penyaluran BBM di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019

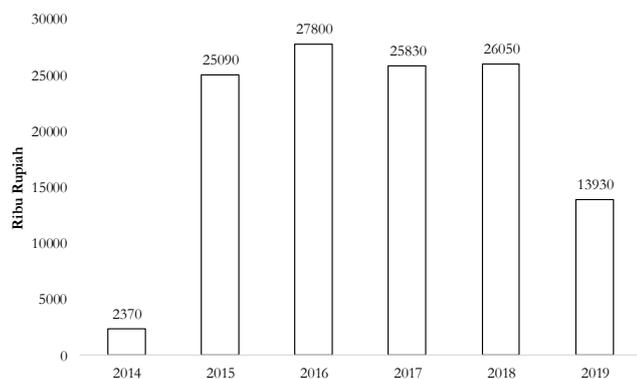


Gambar 8. Perkembangan Nelayan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2014 - 2019



Gambar 6. Penyaluran ES di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019

Gambar 9 menyajikan perkembangan PNBP di PPN Karangantu Tahun 2014 -2019. Pada tahun 2018 jumlah penerimaan PNBP berasal dari kegiatan perbengkelan di PPN Karangantu sebanyak Rp. 26.050.000,- dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 25.830.000,-maka terjadi peningkatan sebesar Rp. 220.000,- atau 0.8%. pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 12.120.000 atau 30.31%.



Gambar 9. PNBPN di PPN Karangantu Tahun Tahun 2014 – 2019

Kinerja Operasional Berdasarkan Parameter Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap

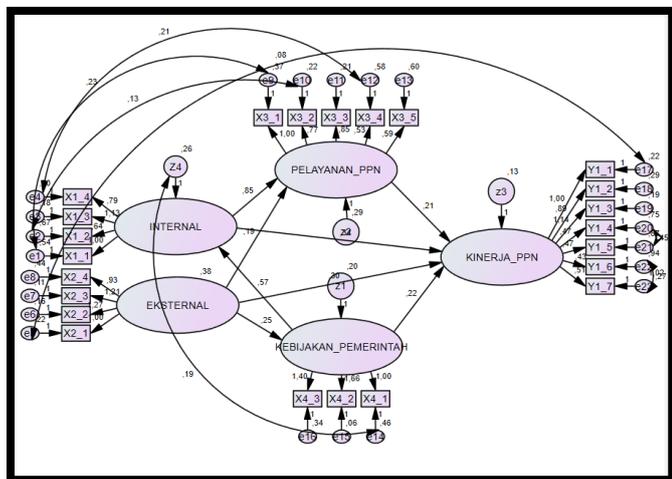
Hasil penilaian kinerja di PPN Karangantu bulan Oktober 2019 - Januari 2020 berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 disajikan pada Tabel 1. Realisasi pencapaian kinerja operasional bulan Oktober 2019 Januari 2020 di PPN Karangantu berkinerja Baik.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Operasional PPN Karangantu Okktober 2019 – Januari 2020

No	Jenis Kriteria	Unit Satuan	Realisasi				Nilai			
			Okt	Nov	Des	Jan	Okt	Nov	Des	Jan
1	Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	Kali	23,00	21,00	20,00	22,00	5,00	5,00	4,00	5,00
2	E-Logbook	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
3	Aplikasi SPB-online	Ya/Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	2,00	0,50	2,00	2,00
4	SHTI	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Realisasi Penyerapan Anggaran	%	90,10	90,66	94,61	26,13	4,00	4,00	4,00	2,00
6	Pendapatan Pelabuhan	Rp	95,19	118,50	131,51	99,29	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	4,00	4,00	4,00	4,00
8	Kapasitas Daya Tampung Kolam Pelabuhan	GT	546,00	546,00	546,00	546,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Panjang Dermaga	m	100,00	100,00	100,00	100,00	3,00	3,00	3,00	3,00
10	Kedalaman Kolam	cm	500,00	500,00	500,00	500,00	4,00	4,00	4,00	4,00
11	Sarana Perbaikan (Docking, bengkel)	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	2,00	2,00	2,00	2,00
12	Kelengkapan Fasilitas Pemasaran & Distribusi Ikan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	2,00	2,00	2,00	2,00
13	Ketersediaan Lahan Pelabuhan	ha	2,80	2,80	2,80	2,80	1,00	1,00	1,00	1,00
14	Pelayanan Tambat Labuh	GT	377,00	456,00	433,00	394,00	5,00	5,00	5,00	5,00
15	Produksi Perikanan	Ton/Hari	6,80	10,16	10,70	8,21	3,75	3,75	3,75	3,75
16	Frekuensi Kunjungan Kapal	Unit	74,77	85,10	83,77	77,84	5,00	5,00	5,00	5,00
17	STBLKK	%	0,09	0,04	0,65	0,95	1,25	1,25	1,25	1,25
18	Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis	Jumlah Kegiatan	7,00	3,00	3,00	6,00	4,00	3,00	3,00	4,00
19	Fasilitasi Penyuluhan, Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Ikan, Perkarantinaan Ikan, Publikasi	Jumlah Kegiatan	5,00	5,00	5,00	9,00	4,00	4,00	4,00	4,00
20	Pelaksanaan K5	Hasil	Baik	Baik	Baik	Baik	4,00	4,00	4,00	4,00
21	Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)	%	71,19	45,78	46,62	49,45	2,00	1,00	1,00	1,00
22	Penyaluran Es (kapal)	%	47,47	38,77	37,49	22,66	1,00	1,00	1,00	1,00
23	Penyaluran BBM (kapal)	%	98,61	85,58	86,63	92,19	3,75	3,75	3,75	3,75
24	Pelayanan Pengolahan Hasil Perikanan di WKOPP	Unit	12,00	12,00	12,00	12,00	2,25	2,25	2,25	2,25
25	Pemanfaatan Lahan Pelabuhan	%	10.303,57	10.303,57	10.303,57	10.303,57	3,00	3,00	3,00	3,00
26	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang/Bulan	4.127,43	3.612,75	2.668,45	4.341,91	3,00	3,00	3,00	3,00
27	Perubahan Jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	Perusahaan/Bulan	0 (78)	1 (79)	0 (79)	0 (79)	1,00	2,00	1,00	1,00
Jumlah							80	77,5	77	77
Kesimpulan							BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Faktor-Faktor Kinerja PPN Karangantu

Model path diagram menggambarkan adanya modifikasi model untuk mencapai model yang fit (Gambar 8). Kemudian dapat dilihat bahwa analisis faktor konfirmatori konstruk *Full Model* telah memenuhi kriteria fit, hal ini ditandai dengan nilai hasil perhitungan terhadap tiap-tiap indeks *goodness-of-fit* yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.



Gambar 10. Model Path Diagram

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Kode	Indikator
Internal		
1	X1_1	SDM Pengelola PPN (pendidikan, keterampilan, Budaya Kerja).
2	X1_2	Alokasi Anggaran UPT
3	X1_3	Nelayan/Pengolah/Pemasar (pendidikan, ketrampilan, pengalaman)
4	X1_4	Produktivitas Nelayan/Pengolah/Pemasar (teknologi, pendapatan, produksi)
Eksternal		
5	X2_1	Sumberdaya Ikan (<i>Fishing Ground</i>)
6	X2_2	Pasar
7	X2_3	Kondisi Ekonomi
8	X2_4	Perkembangan Teknologi
Pelayanan		
9	X3_1	Pelayanan Produksi
10	X3_2	Pelayanan Industri Perikanan
11	X3_3	Pelayanan Processing
12	X3_4	Pelayanan Pemasaran
13	X3_5	Pelayanan Distribusi
Kebijakan Pemerintah		
14	X4_1	UU / Peraturan Pemerintah/Peraturan Menteri
15	X4_2	Otonomi Daerah/Peraturan Gubernur/Peraturan Bupati

* Corresponding author.

Email address: xxxxxx@xxxx

16	X4_3	Pelaksanaan/Kerja sama UPT Kinerja PPN
17	Y1_1	Kesejahteraan Nelayan
18	Y1_2	Pengembangan Usaha
19	Y1_3	Pertumbuhan Penjualan
20	Y1_4	Pertumbuhan Pelanggan
21	Y1_5	Pajak/PNBP
22	Y1_6	Produktivitas Kerja
23	Y1_7	Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (Nelayan, Pemasar dan Pengolah, Buruh)

Tabel 3. Hasil Uji Model Faktor Konfirmatori *Konstruk Full Model*

Kriteria	Cut off Value	Hasil	Evaluasi Model
	Kecil; X^2 dengan df		
<i>Chi-square</i>	215, p: 5 % = 250.207	422,261	Cukup
CMIN/DF	< 2,00	1,964	Baik
GFI	Mendekati 1,0	0,810	Baik
RMSEA	\leq 0,08	0,079	Baik
AGFI	Mendekati 1,0	0,756	Baik
PNFI	> 0,50	0,666	Baik
PGFI	\geq 0,50	0,631	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Regression Weight*

No	Hipotesis	CR	P	Keterangan
H ₁	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	6,396	0,000	Diterima
H ₂	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Internal	5,252	0,000	Diterima
H ₃	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	2,032	0,042	Diterima
H ₄	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Pemerintah	3,151	0,002	Diterima
H ₅	Pelayanan PPN berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,282	0,022	Diterima
H ₆	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,095	0,035	Diterima
H ₇	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	2,515	0,012	Diterima
H ₈	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	4,047	0,000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 *Regression Weight*. Berdasarkan hasil pengujian regression weight di atas menggambarkan bahwa H₁, H₂, H₄, H₅, H₆, H₇ dan H₈ dinyatakan diterima. Selanjutnya untuk

mengetahui besarnya nilai pengaruh setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing *variabel laten* dan pengaruh antar variabel dapat dianalisis dengan *koefisien standardized* pada hasil uji *standardized regression weights konstruk full model* pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Standardized Regression Weights Konstruk Full Model*

			Estimate
KEBIJAKAN_PEMERINTAH	<---	EKSTERNAL	0,320
INTERNAL	<---	KEBIJAKAN_PEMERINTAH	0,467
PELAYANAN_PPN	<---	INTERNAL	0,659
PELAYANAN_PPN	<---	EKSTERNAL	0,157
KINERJA_PPN	<---	KEBIJAKAN_PEMERINTAH	0,178
KINERJA_PPN	<---	PELAYANAN_PPN	0,260
KINERJA_PPN	<---	INTERNAL	0,334
KINERJA_PPN	<---	EKSTERNAL	0,309

Model persamaan struktural berdasarkan hasil tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Error

Internal = 0,467 Kebijakan Pemerintah + 0,218 ζ

Pelayanan PPN = 0,659 Internal + 0,157 Eksternal + 0,490 ζ

Kebijakan Pemerintah = 0,320 Eksternal + 0,103 ζ

Pemerintah

Kinerja PPN = 0,334 Internal + 0,309 Eksternal + 0,260 Pelayanan PPN + 0,178 Kebijakan Pemerintah + 0,621 ζ

Berdasarkan Tabel 4 dan persamaan model diatas dapat dilihat bahwa setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten memiliki pengaruh positif dengan hasil koefisien standardised dari terendah 0,157 hingga tertinggi 0,659. Selanjutnya dalam hubungan antar variabel dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah pengaruh Internal terhadap pelayanan PPN dengan koefisien standardised 0,659, yang artinya ketika Internal naik 1, maka akan menaikkan Pelayanan PPN sebesar 0,659. Sedangkan yang mempengaruhi Kinerja PPN terbesar adalah Internal dengan koefisien standardised 0,334, yang artinya ketika Internal PPN mengalami kenaikan satu, maka akan menaikkan Kinerja PPN sebesar 0,334.

Pembahasan

Aktivitas operasional PPN Karangantu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana tergambar dalam Gambar 1 sampai Gambar 6, selain itu dapat dilihat dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan daerah fishing ground PPN Karangantu berada pada WPP – RI (Wilayah Pengelolaan Perikanan – Republik Indonesia) 712 (laut jawa), WPP – RI 572 dan WPP – RI 711 (laut tuna) (PPN Karangantu, 2019). PPN Karangantu diharapkan dapat mengemban dan mengimplementasikan tugas pokok dan fungsinya sehingga mengarah kepada terwujudnya pusat pertumbuhan, pengembangan ekonomi perikanan berbasis perikanan tangkap, perbantuan pelayanan publik dan kesyahbandaran perikanan di Propinsi Banten.

Internal PPN Karangantu mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN Karangantu (Gambar 10 dan Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perbaikan di Internal PPN Karangantu maka semakin

baik pula kinerja PPN Karangantu. Oleh karena itu manajemen PPN diharapkan melakukan transformasi internal untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan kualitas pelayanan produksi, pelayanan industri perikanan, pelayanan processing, pelayanan pemasaran dan pelayanan distribusi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN makin meningkat. Sebagaimana disebutkan oleh Fadhil (2016) bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah komponen kompetensi yang merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. Kompetensi karyawan dianggap semakin penting manfaatnya, karena sumber daya manusia adalah harta atau aset berharga yang dimiliki perusahaan dan juga yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) telah banyak didengungkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia bisnis oleh perusahaan. Dalam kenyataannya praktek manajemen (management practices) tidak selalu mudah dan berhasil untuk mempengaruhi orang agar berkerja lebih produktif. Globalisasi yang makin tak terelakkan dan harus diikuti makin menyadarkan orang untuk lebih memperhatikan faktor budaya bangsa, budaya nasional dan akhirnya budaya perusahaan (Biantoro U.2002).

Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berorientasi pelanggan

Pelayanan instansi pemerintah yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam perwujudannya melalui pengelola PP perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Selalu bertindak mendekati diri kepada masyarakat terutama pelanggan dalam arti aktif menghormati dan menghargai mereka dengan cara : (a) menanyakan apa yang harus dibantu, (b) mendengarkan saran-saran mereka, (c) mendorong agar masyarakat mencoba memanfaatkan pelayanan instansi pemerintah tanpa kecurigaan.
- Secara terus menerus selalu meningkatkan mutu pelayanan (pendekatan mutu terpadu), berdasarkan semua saran maupun masukan balik yang berasal dari masyarakat mengenai apa yang mereka inginkan/kehendaki sehingga output jasa maupun produk yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah (benefit, impact).
- e) Menempatkan masyarakat sebagai pengemudi organisasi atau bekerja dengan logika masyarakat;
- f) Mengubah perhatian aparatur pemerintah dari berorientasi kepada birokrasi menjadi selalu berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;

Pelayanan di PP

Secara umum pelayanan di pelabuhan perikanan dapat dibedakan ke dalam dua kategori yakni pertama, pelayanan yang bersifat langsung kepada nelayan/pengusaha perikanan untuk menyediakan barang/jasa yang mereka butuhkan, dan kedua, pelayanan kepada masyarakat umum di dalam pelabuhan menggunakan metodologi yang lebih bersifat massal agar supaya mereka (nelayan serta para pengusaha perikanan) lebih mampu memajukan usahanya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di PP (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan Langsung Kepada Nelayan / Pengusaha Perikanan

Pelayanan untuk memenuhi keperluan pengguna jasa pelabuhan bersifat langsung dan kasuistis dalam arti dilakukan secara kasus demi kasus. Pelayanan langsung sering memerlukan tenaga yang memiliki keterampilan tertentu (listrik, las, mesin diesel dan lain sebagainya) karena perhatian utama adalah supaya apa yang dikehendaki oleh pengguna jasa dapat segera dipenuhi dengan sebaik-baiknya (prima). Pelayanan yang diperlukan meliputi berbagai kegiatan mulai dari sarana produksi, pemasaran hasil sampai dengan distribusinya. Tenaga yang melakukan pelayanan dituntut memiliki keahlian tertentu yang diperkuat melalui suatu bentuk surat keterangan/sertifikat. Hal ini dimaksudkan agar dapat selalu dilakukan penjenjangan/akreditasi untuk mempertahankan atau meningkatkan keterampilan tersebut. Dengan demikian pemberian pelayanan umum oleh PP menjadi semakin prima. Di samping itu semua, sertifikasi keterampilan juga dimaksudkan agar penyelenggaraan pelayanan tetap berdasarkan atas azas efisiensi serta tidak melanggar etika profesi. Tanggung jawab pelayanan yang diberikan adalah sepenuhnya untuk kepentingan para pengguna jasa. Biaya/tarif pelayanan ditetapkan untuk imbalan jasa keahlian ditambah dengan margin atas bahan-bahan yang telah diterima oleh pengguna jasa. Karena bersifat kasuistis dan langsung antara pemberi jasa kepada pihak yang menerima jasa maka masalah administrasi menjadi relatif sederhana (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan umum yang diberikan langsung kepada para pengguna jasa (dapat dilakukan oleh manajemen pelabuhan sendiri, atau oleh swasta apabila biaya pelayanan terpaksa masih mahal, tetapi kemungkinan juga oleh keduanya apabila masih ada keahlian atau keterampilan-keterampilan tertentu yang belum sepenuhnya dapat dicukupi oleh pihak swasta. Prinsip, efisiensi antara lain ditempuh melalui tiadanya kemungkinan monopoli,

supaya selalu tercipta iklim persaingan yang sehat sehingga prinsip pelayanan prima bisa terwujud. Berbagai ketentuan pelayanan umum harus jelas terbaca pada setiap tempat di mana masyarakat pengguna jasa sering berkumpul. Pengumumannya singkat dan tidak bersifat larangan serta mengandung segala persyaratan yang ditentukan untuk memperoleh pelayanan (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan Ditujukan Kepada Masyarakat Dalam PP

Pelayanan umum bagi seluruh lapisan masyarakat di dalam pelabuhan tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha perikanan sehingga pendapatan mereka betul-betul didasarkan atas teknologi berproduksi yang maju, bisnis yang sehat serta memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan usaha perikanan. Keahlian/ keterampilan tenaga pelaksana pelayanan sangat komprehensif meliputi berbagai aspek yang memungkinkan tumbuhnya iklim usaha perikanan yang kondusif misalnya mengenai sistem sanitasi dan higienis bagi keseluruhan lingkungan pelabuhan termasuk pemahaman masyarakat PP arti penting sanitasi dan higienis bagi kemajuan usaha serta kesejahteraannya. Pemahaman tersebut kemudian diaplikasikan pada seluruh kegiatan usaha mereka seperti dalam hal penanganan ikan di atas kapal, penanganan ikan di pelabuhan, pengolahan dan distribusi/pemasaran hasil. Pengetahuan pelaksana untuk meningkatkan iklim yang kondusif di PP juga termasuk berbagai kelembagaan perikanan yang masih berlaku. Karena penyampaian pelayanan umum pelabuhan yang disampaikan menggunakan kelembagaan yang mereka anut akan lebih efektif hasilnya. Cara sosialisasi dan penyampaian harus menarik dan biasanya metoda yang umum digunakan adalah penyuluhan (extension education); misalnya dilakukan melalui kelompok-kelompok atau apabila sudah ada, melalui organisasi-organisasi di mana mereka menjadi anggota, sehingga masing-masing pimpinan kelompok atau organisasi merupakan contact persons bagi para pelaksana pelayanan umum kepelabuhanan. Petugas pelayanan umum sepenuhnya berasal dari Pemerintah dan pelaksanaannya bersifat monopoli dan bukan merupakan jasa pelayanan yang memungut biaya. Untuk mewujudkan pengertian bahwa produksi ikan yang mereka usahakan harus berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan maka sarana dan prasarana pelabuhan juga harus selalu dalam keadaan bersih dan sehat. Apa yang ditekankan bahwa mutu hasil perikanan yang didaratkan di pelabuhan dapat dipertahankan apabila ditangani dan diolah menggunakan tenaga maupun peralatan yang bersih serta sehat (Murdiyanto, 2004).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar sebesar 9,0%, namun untuk nilai nilai produksi turun sebesar 7,1% hal tersebut disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan yang kurang baik.

Kinerja Operasional berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019-Januari 2020 berkinerja baik.

Berdasarkan hasil pengujian SEM, Internal mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Oleh karena itu manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM/Pengelola PPN berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran UPT, meningkatkan kualitas Nelayan/Pengolah/Pemasar berupa pendidikan, keterampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas Nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN Karangantu meningkat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada Kepala PPN Karangantu dan Staf, yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada editor dan pengelola Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan – Universitas Syiah Kuala-Banda Aceh yang telah menelaah dan mereview naskah jurnal ini

Referensi

- Biantoro U. 2002. Pengaruh Praktek Manajemen Sumberdaya Manusia Terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Perusahaan. [Disertasi]. Surabaya: Program Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya. 358 hlm.
- Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. 2015. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan

- Deng P, Lu S, Xiao H. 2013. Evaluation of the relevance measure between ports and regional economy using structural equation modeling. *Journal Transport Policy* . 27(2013):123-133.
- Dubrocard A, Thoron S. 1998. *Strategic Aspects of the Planning of Fishing Harbours*. University of Toulon. 20 pp.
- Elpandi K.S. 2000. *Pelayanan Prima. Makalah diberikan pada Pelatihan Manajemen dan Operasional Pelabuhan/Pendaratan Ikan*. 4 ~ 27 September 2000. Bogor.
- Fadhil M.2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Latihan Kerja Industri Makasar. *Jurnal Perspektif*. Vol. 01, No. 01, Juli 2016 Hal: 70-81
- Ferdinand, A. 2006. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guswanto. B., I. Gumilar., dan H. Hamdani. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola Dan Indeks Kepuasan Pengguna Di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman, Jakarta. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 3(4):151-163.
- Israel DC, Roque RMGR. 2000. *Analysis of Fishing Port in The Philippines*. 60 hlm. <http://www3.pids.gov.ph/ris/dps/pidsdps0004.pdf>.
- KEPMEN KP. 2018. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/KEPMEN-KP/2018 tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional. 49 hlm
- Kriyantono R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.134 hlm
- Kusumastanto T. 2002. *Reposisi ocean policy dalam pembangunan ekonomi Indonesia di era otonomi daerah [orasi ilmiah guru besar]*. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 134 hlm.
- Lubis E. 1999. Pola pengelolaan pelabuhan perikanan samudera Jakarta dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke. *Buletin PSP*. Volume VIII No. 2.
- Lubis dan Pane AB. 2012. An Optimum Model of Fish Auction In Indonesian Fishing Ports in Accordance With The Characteristics of Fisherman. *Journal of Coastas Development*. Volume 15, Number 3, Juni, 2012. Hal 282-296
- Lubis dan Pane AB. 2017. *Institusional Model of Fish Auction Refunctionalization in Indonesia Fishing Ports*. *AAACL Bioflux*, 2017, Volume 10, Issue 6. Hal 1456 -1465
- Murdiyanto B. 2004. *Pelabuhan Perikanan (Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal)*. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Institut Pertanian Bogor. 132 hlm
- Nugroho T, Solihin I, Fathurohim.2012. Faktor-Faktor Penentu Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dadap Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Marine Fisheries*. Vol. 3, No. 1, Mei 2012 Hal: 91-101
- PPN Karangantu, 2019. *Laporan Tahunan PPN Karangantu*. Tahun 2019. 89 hlm

Purnomo AH, Suryawati SH, Hikmayani Y, Reswati E. 2003. Model pengembangan industri perikanan terpadu (studi kasus di wilayah pengembangan utama iii, Jawa Tengah). Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. Volume 9 No. 6: 35-56.

Simanjuntak S, Yani AH, RM. 2018. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERIKA/article/download/22179/21465>

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 193 hlm

Suherman A. 2007. Rekayasa Model Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. [Disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 237 hlm.

Suherman A dan Dault A. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Jembrana Bali. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 4, No. 2, 2009 : 24 – 32

UNCTAD. 1976. Port Performance Indicators. United Nations Publication No E76.II.D.7. United Nations. Geneva. <https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=395>

_____. 1987. Measuring and Evaluating Port Performance and Productivity. UNCTAD Monographs and Port Management No 6. United Nations. Geneva. <https://unctad.org/en/pages/PublicationArchive.aspx?publicationid=1845>

_____. 2016. Port Management Series. Port Performance. Linking Performance Indikator to Strategic Objectives. Volume 4. United Nations. Geneva. https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/dtlkdb2016d1_en.pdf

Revision from Reviewer C #1

Tanggal: 27 Juli 2020



Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

[Depik] Editor Decision

1 message

Prof. Dr. Zainal Abidin Muchlisin

Mon, Jul 27, 2020 at 11:23

<jurnal@unsyiah.ac.id>

AM

To: Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

Dear Dr. Agus Suherman:

We have reached a decision regarding your submission to DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan, "Kinerja PPN Karangantu".

Our decision is to: Accept Submission

Prof. Dr. Zainal Abidin Muchlisin

Ichthyology - Faculty of Marine and Fisheries, Syiah Kuala University, Banda Aceh

muchlisinza71@gmail.com

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/depik>

Tanggal: 27 Juli 2020

KINERJA PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) KARANGANTU -BANTEN

Performance of Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) Banten

Agus Suherman¹, Herry Boesono¹, Faik Kurohman¹, Abdul Kohar Muzakir¹

¹Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Performance; Fishing Port; Karangantu, Nusantara Fishing Port (NFP)</p>	<p><i>The purpose of this study is to analyze operational activities and determinants of Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) performance. This research was conducted in October 2019 to January 2020 at the Karangantu NFP. Data analysis was performed using two methods; the first is a descriptive method which is to analyze the operational activities of Karangantu NFP; the second is the Structural Equation Model (SEM) method, which is to determine the determinants of Karangantu NFP performance. The results of this study indicate that the operational activities of Karangantu NFP continue to increase. Ship visits during 2019 increased by 15.75%. The production volume of landed fish increased by 9.0%, but for the value of production value decreased by 7.1% this was due to the catches of most fish with low economic value and poor quality of fish. Performance assessment of 27 criterias based on policy that issued by General Director of Capture Fisheries in 2015 stated that the operational activities of Karangantu NFP during period of October 2109 - January 2020 are categorized as Well performed. Based on SEM test results, Internal variable has the most influence on Karangantu NFP. This shows that the higher the internal, the higher the performance of Karangantu NFP. Therefore Karangantu NFP management is expected to improve the quality of its human resources, it's also important for Karangantu NFP to improve their management in the form of education, skills and work culture, and increase the budget allocation of Technical Operation Unit. Moreover, the quality of fishermen / processors / marketers in the form of education, skills and experience is need to be improved as well as increase fisherman productivity in the form of technology, income and production. If this is done well by Karangantu NFP management, their quality of service will increase. Thus with the increase of the performance of Karangantu NFP will also be increased.</i></p>
<p>Kata kunci: Kinerja; Pelabuhan Perikanan; PPN Karangantu</p>	<p>ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan kinerja operasional serta faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu. Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisa aktivitas operasional PPN Karangantu; kedua <i>metode Structural Equation Model (SEM)</i> yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar 9,0 %, namun untuk nilai produksi turun sebesar 7,1 % disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan kurang baik. Penilaian kinerja terhadap 27 kriteria berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019- Januari 2020 berkinerja Baik. Berdasarkan hasil pengujian SEM, variabel internal mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM/Pengelola PPN berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran UPT, meningkatkan kualitas Nelayan/Pengolah/Pemasar berupa pendidikan, ketrampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas Nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka pelayanan kinerja PPN Karangantu meningkat.</p>
<p>DOI: 10.13170/depik.x.x.xxxxx</p>	

Pendahuluan

Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu mempunyai nilai strategis bagi pembangunan ekonomi perikanan dan Kelautan. Keberadaan PPN Karangantu selain menunjang nelayan, juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembangunan daerah atau regional. Pembangunan PPN Karangantu bagi pembangunan daerah adalah seperti terlaksananya pemerataan

pembangunan, perluasan kesempatan kerja dan berkurangnya arus urbanisasi. Hal ini akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat pada umumnya dan nelayan pada khususnya (Suherman, 2007). Selanjutnya sebagaimana tercantum dalam KEPMEN KP (2018) Nomor 6/Kepmen-KP/2018 menyebutkan bahwa Pelabuhan Perikanan (PP) pada awalnya berfungsi sebagai tempat beraktivitas yang aman bagi nelayan

dan kapal perikanan. Fungsi awal tersebut selanjutnya menyebabkan pertumbuhan konsentrasi nelayan dan kapal perikanan. Kemudian diikuti dengan aktivitas terkait lainnya seperti pembangunan dan perbaikan kapal, serta pemasaran produk perikanan. Berawal dari aktivitas dasar tersebut, keberadaan PP mulai tumbuh berkembang menjadi suatu prasarana yang berfungsi untuk menunjang aktivitas kelautan dan perikanan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pasca produksi, pengolahan, pemasaran ikan, dan pengawasan sumber daya ikan. PP menjadi suatu prasarana penunjang yang memiliki fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan yang mempunyai dampak penganda terhadap pengembangan perekonomian wilayah berupa peningkatan nilai tambah, efisiensi, produktivitas usaha perikanan tangkap, dan penyerapan tenaga kerja selain itu dapat menjadi tonggak dalam mempertahankan kedaulatan dan pertahanan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

PP sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Apabila kedua fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik, maka PP akan berdaya guna sebagai pusat aktivitas industrialisasi kelautan perikanan yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi domestic dan pengentasan kemiskinan. PP selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PP (Israel and Roque 2000). PP yang berfungsi dengan baik akan merupakan titik temu (terminal point) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat (Dubrocard and Thoron 1998; Lubis 1999; Kusumastanto 2002; dan Purnomo et al. 2003).

Keberhasilan pembangunan PP tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembangunan fisiknya saja, namun yang paling penting adalah pemanfaatannya yang mempunyai

dampak positif terhadap pembangunan daerah atau wilayah yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya nelayan (Suherman, 2007). PPN Karangantu menampung kegiatan masyarakat perikanan, terutama terhadap aspek produksi, pengolahan dan pemasaran, serta pembinaan masyarakat nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi: penyediaan basis (home base) bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain. Sedangkan pelayanan terhadap nelayan sebagai unsur tenaga produksi meliputi: aspek pengolahan, aspek pemasaran dan aspek pembinaan masyarakat nelayan. (Suherman dan Dault, 2009)

Berdasarkan hal tersebut untuk lebih meningkatkan kinerja PPN, diperlukan penelitian tentang **“Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu-Banten ”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas operasional dan faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu.

Bahan dan Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu.

Analisis data

Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisis aktivitas operasional PPN Karangantu; kedua *metode Structural Equation Model* (SEM) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. SEM digunakan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah disesuaikan dengan model yang dikembangkan dalam penelitian menggunakan program AMOS.

Ghozali (2014) menyatakan bahwa analisis faktor (analysis factor) dan model persamaan simultan (simultaneous equation modeling) dimana keduanya adalah model statistik yang terpisah. SEM sebagai alat analisis data dan pengujian hipotesis dipilih dalam penelitian ini karena dengan SEM memungkinkan dalam menguji simultan yang rumit dirangkai secara berhubungan. SEM dapat mengukur pengaruh model atau hubungan antar faktor yang dimensinya akan diidentifikasi (Ferdinand, 2006). Proses analisis data menggunakan SEM memiliki tahap-tahap sebagai berikut : Tahap 1 Pengembangan Model Berdasar Teori; Tahap 2 dan 3 Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan Struktural; Tahap 4 Memilih Jenis Input Matriks dan Estimasi Model yang

Diusulkan; Tahap 5 Menilai Identifikasi Model Struktural; Tahap 6 Menilai Kriteria Goodness-of-Fit; Tahap 7 Interpretasi dan Modifikasi Model.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah Nelayan, Pemasar, Pengolah dan Mitra Kerja, serta Pegawai PPN Karangantu. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling. Pemilihan teknik ini dilakukan karena informasi yang dibutuhkan akan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan Pegawai dan Pengguna PPN Karangantu. Analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit lima kali jumlah variabel parameter yang akan dianalisis (Ferdinand, 2014: 173). Jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah = jumlah indikator x 5 = 115 responden.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 responden dan sesuai dengan prosedur estimasi Maximum Likelihood Estimation Method (MLE) mengenai sampel minimum yang diajukan adalah berkisar antara 100 sampai 200 responden, maka jumlah sampel tersebut telah terpenuhi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan nonprobability sampling yaitu penilaian sampel didasarkan pada pertimbangan subjektif yang dipandang mempunyai hubungan erat dari sifat populasi. Jenis atau metode sampling yang digunakan merupakan kombinasi dari accidental sampling (convenience sampling) dan purposive sampling (judgement sampling). Accidental sampling merupakan metode sampling yang memilih sampel dari responden yang paling mudah dijumpai dan diakses. Purposive sampling adalah metode sampling yang memilih responden yang terseleksi oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

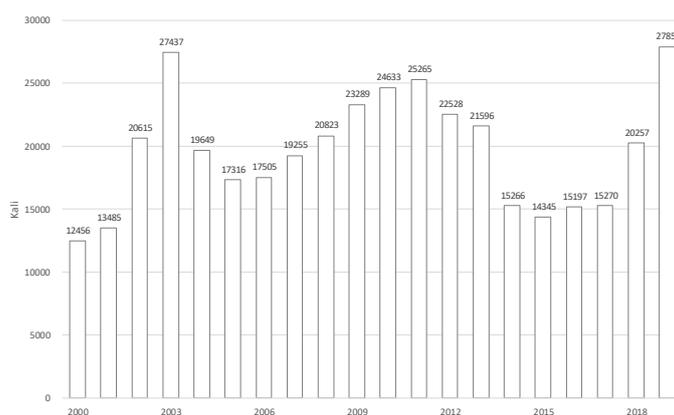
Hasil

Pelabuhan Perikanan Karangantu mulai dibangun Tahun 1975/1976 diatas dengan luas lahan 2,5 Ha bertempat di desa Banten Kecamatan Kasemen. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 secara resmi beroperasi dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perikanan dengan nama Pelabuhan

Perikanan Pantai (PPP) Karangantu bertipe C. Selanjutnya pada tanggal 30 Desember 2010 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.29/MEN/2010 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan yang didahului dengan dikeluarkannya Surat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tanggal 2 desember 2010 Nomor: B.3677/M.PAN-RB/12/2010 tentang Usulan Penataan UPT di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, PPP Karangantu resmi berganti nama dan meningkatkan kelasnya menjadi PPN Karangantu bertipe B.

Aktivitas Operasional

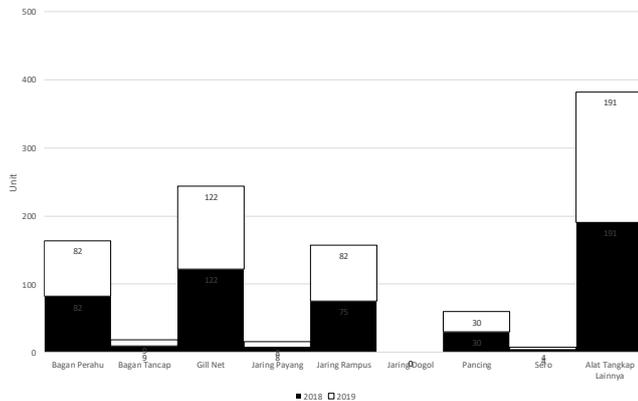
Frekuensi kunjungan kapal di PPN Karangantu Tahun 2000- 2019 dapat dilihat pada Gambar 1. Kunjungan kapal selama tahun 2019 merupakan yang tertinggi selama 19 tahun terakhir yaitu sebanyak 27.858 kali, naik 15,75% dibandingkan tahun 2018. Kapal yang berkunjung ke PPN Karangantu tidak seluruhnya berasal dari Karangantu tetapi juga berasal dari daerah lain yaitu Brebes, Lampung, Bojonegara, Labuan, Cilincing, Indramayu, Pulau Seribu. Kapal-kapal yang masuk tersebut terdiri dari kapal-kapal perikanan dan non perikanan. Kapal-kapal non perikanan umumnya hanya melakukan kegiatan perbaikan/docking kapal dan pengisian perbekalan.



Gambar 1. Kunjungan dan Frekuensi Pendaratan Kapal Perikanan di PPN Karangantu Tahun 2000 - 2019

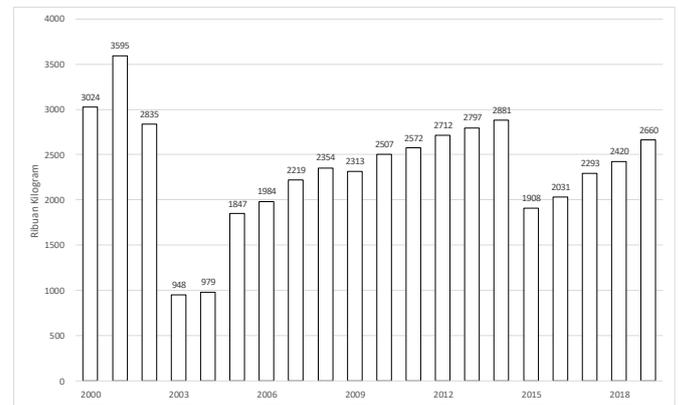
Kegiatan pendaratan ikan di PPN Karangantu dilakukan di dermaga bongkar. Hasil tangkapan tersebut umumnya berasal dari daerah perairan teluk Banten dan sekitarnya, serta perairan

sebelah barat pulau Sumatera. Ikan - ikan hasil tangkapan pada umumnya dengan menggunakan alat tangkap rampus, gill net, bagan, jaring arad, pancing dan beberapa jenis alat tangkap lainnya (Gambar 2). Setelah ikan tersebut dibongkar kemudian dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Higienis untuk kemudian ditimbang dan dilakukan pendataan. Setelah kegiatan tersebut selesai maka ikan hasil tangkapan tersebut dipasarkan.

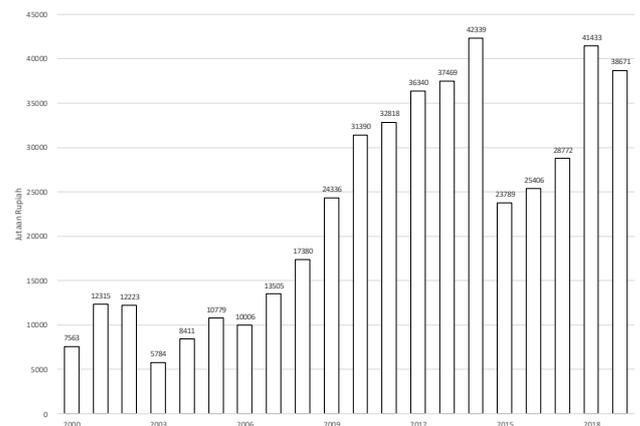


Gambar 2. Jenis dan Jumlah Alat tangkap di PPN Karangantu Tahun 2018 dan 2019

Pada Tahun 2019 volume produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu sebesar 2.660 ton dengan nilai Rp. 38.671.377.561,- dibanding dengan Tahun 2018 sebesar 2.420 ton dengan nilai Rp. 41.433.096.684,-. Ini berarti mengalami kenaikan volume sebesar 9,0 % dan penurunan nilai produksi sebesar 7,1 %. Harga rata-rata ikan mengalami penurunan yaitu Rp.171.121 Kg pada tahun 2018 menjadi Rp. 14.539 per Kg pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sebagian besar ikan yang ekonomis rendah, mutu ikan yang kurang bagus, sebagian hasil tangkapan didistribusikan di area pelabuhan. Untuk meningkatkan hasil produksi nelayan telah dilaksanakan Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) yaitu pelatihan untuk nelayan, nahkoda maupun pelaku usaha perikanan terkait cara penanganan ikan yang baik, sehingga diharapkan dengan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif terutama untuk mempertahankan mutu ikan.



Gambar 3. Produksi Ikan yang di daratkan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2000 - 2019

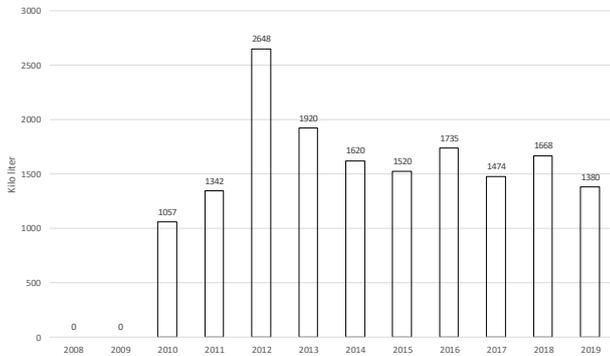


Gambar 4. Nilai Produksi Ikan yang di daratkan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2000 – 2019

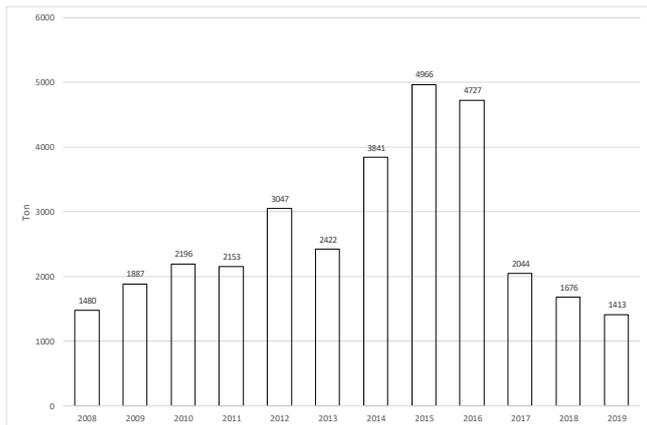
Jenis ikan dominan yang didaratkan di PPN Karangantu terdiri dari Peperek, Teri, Cumi-Cumi, Kuniran, Tembang, Rajungan dan Kembung. Dari hasil tangkapan tahun 2019, Peperek merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu 651,5 ton (24,49 %) kemudian diikuti oleh Teri, Cumi-Cumi, Tembang, Siro, Rajungan dan Kembung masing-masing sebesar 464,9 ton (17,48 %), 242,1 ton (9,10 %), 224,7 ton (8,45 %), 190,2 ton (7,15 %), 118,2 ton (4,45 %) dan 89,5 ton (3,36 %) dari total produksi 2.660 ton. Gambar 3 dan 4 digambarkan perkembangan Produksi dan Nilai Produksi di PPN Karangantu dari Tahun 2000 hingga 2019.

Pabrik es di PPN Karangantu dibangun pada Tahun 1976 diatas lahan seluas 240 M2 dan mulai beroperasi tahun 1978. Pabrik es PPN Karangantu memiliki kapasitas mesin terpasang sebesar 30 ton perhari namun kemampuan produksi hanya 13 ton perhari, dimana masih jauh dibawah kemampuan mesin terpasang. Sejak dimulai operasinya pabrik es tahun 1978, pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan hanya sebatas kegiatan pemeliharaan dan pengantian peralatan yang sudah tua, tidak mengarah

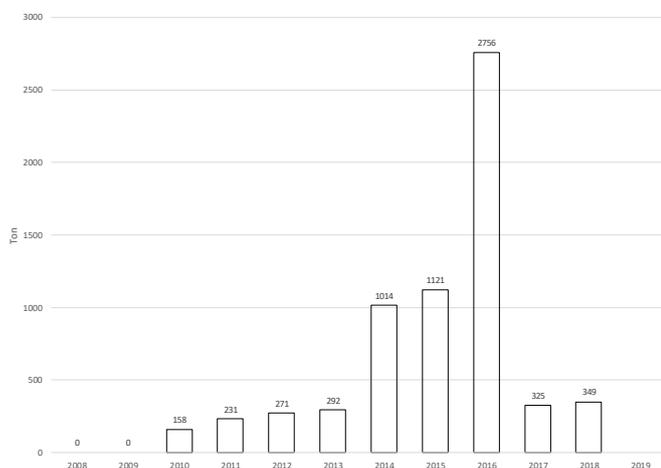
pada penambahan kemampuan produksi sedangkan kebutuhan masyarakat perikanan di PPN Karangantu terhadap es semakin tinggi yakni kurang lebih 40 ton perhari. Menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan pabrik es di PPN Karangantu. Jumlah Penyaluran logistik (Es, BBM dan Air) tahun 2008 hingga 2109 dapat dilihat pada Gambar 5, 6 dan 7



Gambar 5. Penyaluran BBM di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019

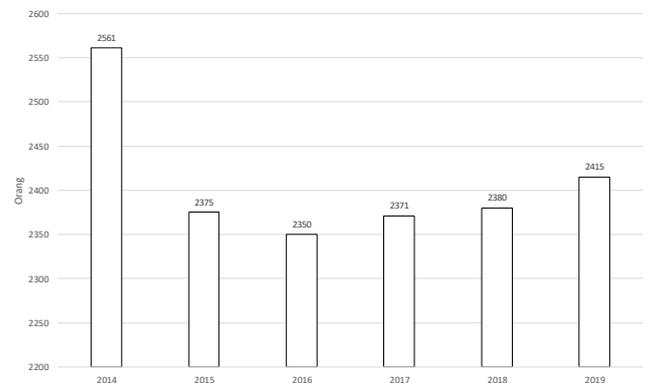


Gambar 6. Penyaluran ES di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019



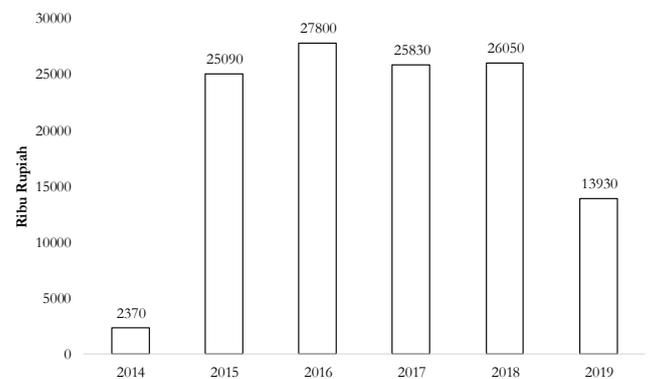
Gambar 7. Penyaluran Air di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 - 2019

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Jumlah nelayan yang melakukan aktivitas dalam kurun waktu lima tahun terakhir ditunjukkan pada Gambar 8. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 jumlah nelayan di PPN Karangantu cenderung menurun dan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 cenderung meningkat. Pada tahun 2019 jumlah nelayan di PPN Karangantu sebanyak 2.415 orang dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 2.380 orang.



Gambar 8. Perkembangan Nelayan di PPN Karangantu Tahun Tahun 2014 - 2019

Gambar 9 menyajikan perkembangan PNBP di PPN Karangantu Tahun 2014 -2019. Pada tahun 2018 jumlah penerimaan PNBP berasal dari kegiatan perbengkelan di PPN Karangantu sebanyak Rp. 26.050.000,- dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 25.830.000,-maka terjadi peningkatan sebesar Rp. 220.000,- atau 0.8%. pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 12.120.000 atau 30.31%.



Gambar 9. PNBP di PPN Karangantu Tahun Tahun 2014 – 2019

Kinerja Operasional Berdasarkan Parameter Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap

Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 disajikan pada Tabel 1. Realisasi pencapaian kinerja operasional bulan Oktober 2019 Januari 2020 di PPN Karangantu berkinerja Baik.

Hasil penilaian kinerja di PPN Karangantu bulan Oktober 2019 - Januari 2020 berpedoman pada

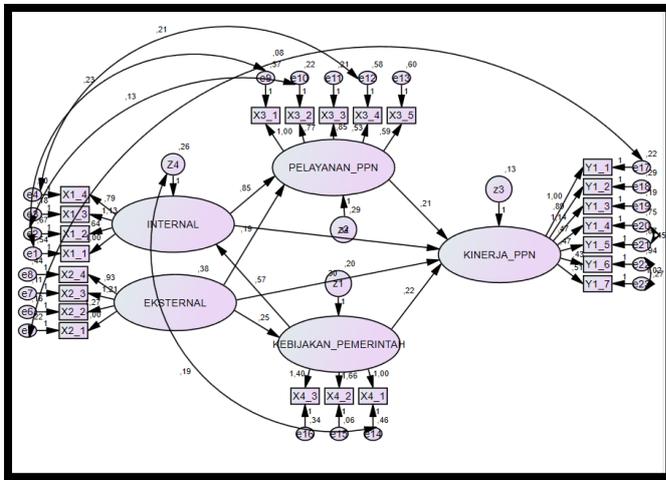
Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Operasional PPN Karangantu Oktober 2019 – Januari 2020

No	Jenis Kriteria	Unit Satuan	Realisasi				Nilai			
			Okt	Nov	Des	Jan	Okt	Nov	Des	Jan
1	Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	Kali	23,00	21,00	20,00	22,00	5,00	5,00	4,00	5,00
2	E-Logbook	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
3	Aplikasi SPB-online	Ya/Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	2,00	0,50	2,00	2,00
4	SHTI	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Realisasi Penyerapan Anggaran	%	90,10	90,66	94,61	26,13	4,00	4,00	4,00	2,00
6	Pendapatan Pelabuhan	Rp	95,19	118,50	131,51	99,29	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	4,00	4,00	4,00	4,00
8	Kapasitas Daya Tampung Kolam Pelabuhan	GT	546,00	546,00	546,00	546,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Panjang Dermaga	m	100,00	100,00	100,00	100,00	3,00	3,00	3,00	3,00
10	Kedalaman Kolam	cm	500,00	500,00	500,00	500,00	4,00	4,00	4,00	4,00
11	Sarana Perbaikan (Docking, bengkel)	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	2,00	2,00	2,00	2,00
12	Kelengkapan Fasilitas Pemasaran & Distribusi Ikan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	2,00	2,00	2,00	2,00
13	Ketersediaan Lahan Pelabuhan	ha	2,80	2,80	2,80	2,80	1,00	1,00	1,00	1,00
14	Pelayanan Tambat Labuh	GT	377,00	456,00	433,00	394,00	5,00	5,00	5,00	5,00
15	Produksi Perikanan	Ton/Hari	6,80	10,16	10,70	8,21	3,75	3,75	3,75	3,75
16	Frekuensi Kunjungan Kapal	Unit	74,77	85,10	83,77	77,84	5,00	5,00	5,00	5,00
17	STBLKK	%	0,09	0,04	0,65	0,95	1,25	1,25	1,25	1,25
18	Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis	Jumlah Kegiatan	7,00	3,00	3,00	6,00	4,00	3,00	3,00	4,00
19	Fasilitasi Penyuluhan, Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Ikan, Perkarantinaan Ikan, Publikasi	Jumlah Kegiatan	5,00	5,00	5,00	9,00	4,00	4,00	4,00	4,00
20	Pelaksanaan K5	Hasil	Baik	Baik	Baik	Baik	4,00	4,00	4,00	4,00
21	Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)	%	71,19	45,78	46,62	49,45	2,00	1,00	1,00	1,00
22	Penyaluran Es (kapal)	%	47,47	38,77	37,49	22,66	1,00	1,00	1,00	1,00
23	Penyaluran BBM (kapal)	%	98,61	85,58	86,63	92,19	3,75	3,75	3,75	3,75
24	Pelayanan Pengolahan Hasil Perikanan di WKOPP	Unit	12,00	12,00	12,00	12,00	2,25	2,25	2,25	2,25
25	Pemanfaatan Lahan Pelabuhan	%	10.303,57	10.303,57	10.303,57	10.303,57	3,00	3,00	3,00	3,00
26	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang/Bulan	4.127,43	3.612,75	2.668,45	4.341,91	3,00	3,00	3,00	3,00
27	Perubahan Jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	Perusahaan/Bulan	0 (78)	1 (79)	0 (79)	0 (79)	1,00	2,00	1,00	1,00
Jumlah						80	77.5	77	77	
Kesimpulan						BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	

Sumber : PPN Karangantu, 2020

Faktor-Faktor Kinerja PPN Karangantu

Model path diagram menggambarkan adanya modifikasi model untuk mencapai model yang fit (Gambar 8). Kemudian dapat dilihat bahwa analisis faktor konfirmatori konstruk *Full Model* telah memenuhi kriteria fit, hal ini ditandai dengan nilai hasil perhitungan terhadap tiap-tiap indeks *goodness-of-fit* yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.



Gambar 10. Model Path Diagram

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

No	Kode	Indikator
Internal		
1	X1_1	SDM Pengelola PPN (pendidikan, ketrampilan, Budaya Kerja).
2	X1_2	Alokasi Anggaran UPT
3	X1_3	Nelayan/Pengolah/Pemasar (pendidikan,ketrampilan, pengalaman)
4	X1_4	Produktivitas Nelayan/Pengolah/Pemasar (teknologi, pendapatan, produksi)
Eksternal		
5	X2_1	Sumberdaya Ikan (<i>Fishing Ground</i>)
6	X2_2	Pasar
7	X2_3	Kondisi Ekonomi
8	X2_4	Perkembangan Teknologi
Pelayanan		
9	X3_1	Pelayanan Produksi
10	X3_2	Pelayanan Industri Perikanan
11	X3_3	Pelayanan Processing
12	X3_4	Pelayanan Pemasaran
13	X3_5	Pelayanan Distribusi
Kebijakan Pemerintah		
14	X4_1	UU / Peraturan Pemerintah/Peraturan Menteri
15	X4_2	Otonomi Daerah/Peraturan Gubernur/Peraturan Bupati
16	X4_3	Pelaksanaan/Kerja sama UPT
Kinerja PPN		
17	Y1_1	Kesejahteraan Nelayan
18	Y1_2	Pengembangan Usaha

19	Y1_3	Pertumbuhan Penjualan
20	Y1_4	Pertumbuhan Pelanggan
21	Y1_5	Pajak/PNBP
22	Y1_6	Produktivitas Kerja
23	Y1_7	Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (Nelayan, Pemasar dan Pengolah, Buruh)

Tabel 3. Hasil Uji Model Faktor Konfirmatori *Konstruk Full Model*

Kriteria	Cut off Value	Hasil	Evaluasi Model
	Kecil; X^2 dengan df		
<i>Chi-square</i>	215, p: 5 % = 250.207	422,261	Cukup
CMIN/DF	< 2,00	1,964	Baik
GFI	Mendekati 1,0	0,810	Baik
RMSEA	\leq 0,08	0,079	Baik
AGFI	Mendekati 1,0	0,756	Baik
PNFI	> 0,50	0,666	Baik
PGFI	\geq 0,50	0,631	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Regression Weight*

No	Hipotesis	CR	P	Keterangan
H ₁	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	6,396	0,000	Diterima
H ₂	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Internal	5,252	0,000	Diterima
H ₃	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	2,032	0,042	Diterima
H ₄	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Pemerintah	3,151	0,002	Diterima
H ₅	Pelayanan PPN berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,282	0,022	Diterima
H ₆	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,095	0,035	Diterima
H ₇	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	2,515	0,012	Diterima
H ₈	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	4,047	0,000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 *Regression Weight*. Berdasarkan hasil pengujian regression weight di atas menggambarkan bahwa H1, H2, H4, H5, H6, H7 dan H8 dinyatakan diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing *variabel laten* dan pengaruh antar variabel dapat dianalisis dengan *koefisien standardizied* pada hasil uji *standardized regression weights konstruk full model* pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Standardized Regression Weights Konstruk Full Model*

			Estimate
KEBIJAKAN_PEMERINTAH	<---	EKSTERNAL	0,320
INTERNAL	<---	KEBIJAKAN_PEMERINTAH	0,467
PELAYANAN_PPN	<---	INTERNAL	0,659
PELAYANAN_PPN	<---	EKSTERNAL	0,157
KINERJA_PPN	<---	KEBIJAKAN_PEMERINTAH	0,178
KINERJA_PPN	<---	PELAYANAN_PPN	0,260
KINERJA_PPN	<---	INTERNAL	0,334
KINERJA_PPN	<---	EKSTERNAL	0,309

Model persamaan struktural berdasarkan hasil tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Error

Internal = 0,467 Kebijakan Pemerintah + 0,218 ζ

Pelayanan PPN = 0,659 Internal + 0,157 Eksternal + 0,490 ζ

Kebijakan Pemerintah = 0,320 Eksternal + 0,103 ζ

Kinerja PPN = 0,334 Internal + 0,309 Eksternal + 0,260 Pelayanan PPN + 0,178 Kebijakan Pemerintah + 0,621 ζ

Berdasarkan Tabel 4 dan persamaan model di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten memiliki pengaruh positif dengan hasil koefisien standardizied dari terendah 0,157 hingga tertinggi 0,659. Selanjutnya dalam hubungan antar variabel dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah pengaruh Internal terhadap pelayanan PPN dengan koefisien standaridized 0,659, yang artinya ketika Internal naik 1, maka akan menaikkan Pelayanan PPN sebesar 0,659. Sedangkan yang mempengaruhi Kinerja PPN terbesar adalah Internal dengan koefisien standaridized 0,334, yang artinya ketika Internal PPN mengalami kenaikan satu, maka akan menaikkan Kinerja PPN sebesar 0,334.

Pembahasan

Aktivitas operasional PPN Karangantu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana tergambar dalam Gambar 1 sampai Gambar 6, selain itu dapat dilihat dari capaian

Indikator Kinerja Utama (IKU) dan daerah fishing ground PPN Karangantu berada pada WPP – RI (Wilayah Pengelolaan Perikanan – Republik Indonesia) 712 (laut Jawa), WPP – RI 572 dan WPP – RI 711 (laut tuna) (PPN Karangantu, 2019). PPN Karangantu diharapkan dapat mengemban dan mengimplementasikan tugas pokok dan fungsinya sehingga mengarah kepada terwujudnya pusat pertumbuhan, pengembangan ekonomi perikanan berbasis perikanan tangkap, perbantuan pelayanan publik dan kesyahbandaran perikanan di Propinsi Banten.

Internal PPN Karangantu mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN Karangantu (Gambar 10 dan Tabel 5), Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perbaikan di Internal PPN Karangantu maka semakin baik pula kinerja PPN Karangantu. Oleh karena itu manajemen PPN diharapkan melakukan transformasi internal untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan kualitas pelayanan produksi, pelayanan industri perikanan, pelayanan processing, pelayanan pemasaran dan pelayanan distribusi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN makin meningkat. Sebagaimana disebutkan oleh Fadhil (2016) bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah komponen kompetensi yang merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. Kompetensi karyawan dianggap semakin penting manfaatnya, karena sumber daya manusia adalah harta atau aset berharga yang dimiliki perusahaan dan juga yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) telah banyak didengungkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia bisnis oleh perusahaan. Dalam kenyataannya praktek manajemen (management practices) tidak selalu mudah dan berhasil untuk mempengaruhi orang agar berkerja lebih produktif. Globalisasi yang makin tak terelakkan dan harus diikuti makin menyadarkan orang untuk lebih memperhatikan faktor budaya bangsa, budaya nasional dan akhirnya budaya perusahaan (Biantoro U.2002).

Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berorientasi pelanggan

Pelayanan instansi pemerintah yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam perwujudannya melalui pengelola PP perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Selalu bertindak mendekati diri kepada masyarakat terutama pelanggan dalam arti aktif menghormati dan menghargai mereka dengan cara : (a) menanyakan apa yang harus dibantu, (b) mendengarkan saran-saran mereka, (c) mendorong agar masyarakat mencoba memanfaatkan pelayanan instansi pemerintah tanpa kecurigaan.
- Secara terus menerus selalu meningkatkan mutu pelayanan (pendekatan mutu terpadu), berdasarkan semua saran maupun masukan balik yang berasal dari masyarakat mengenai apa yang mereka inginkan/kehendaki sehingga output jasa maupun produk yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah (benefit, impact).
- g) Menempatkan masyarakat sebagai pengemudi organisasi atau bekerja dengan logika masyarakat;
- h) Mengubah perhatian aparatur pemerintah dari berorientasi kepada birokrasi menjadi selalu berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;

Pelayanan di PP

Secara umum pelayanan di pelabuhan perikanan dapat dibedakan ke dalam dua kategori yakni pertama, pelayanan yang bersifat langsung kepada nelayan/pengusaha perikanan untuk menyediakan barang/jasa yang mereka butuhkan, dan kedua, pelayanan kepada masyarakat umum di dalam pelabuhan menggunakan metodologi yang lebih bersifat massal agar supaya mereka (nelayan serta para pengusaha perikanan) lebih mampu memajukan usahanya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di PP (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan Langsung Kepada Nelayan / Pengusaha Perikanan

Pelayanan untuk memenuhi keperluan pengguna jasa pelabuhan bersifat langsung dan kasuistis dalam arti dilakukan secara kasus demi kasus. Pelayanan langsung sering memerlukan tenaga yang memiliki keterampilan tertentu (listrik, las, mesin diesel dan lain sebagainya) karena perhatian utama adalah supaya apa yang dikehendaki oleh pengguna jasa dapat segera dipenuhi dengan sebaik-baiknya (prima). Pelayanan yang diperlukan meliputi berbagai kegiatan mulai dari sarana

produksi, pemasaran hasil sampai dengan distribusinya. Tenaga yang melakukan pelayanan dituntut memiliki keahlian tertentu yang diperkuat melalui suatu bentuk surat keterangan/sertifikat. Hal ini dimaksudkan agar dapat selalu dilakukan penjenjangan/akreditasi untuk mempertahankan atau meningkatkan keterampilan tersebut. Dengan demikian pemberian pelayanan umum oleh PP menjadi semakin prima. Di samping itu semua, sertifikasi keterampilan juga dimaksudkan agar penyelenggaraan pelayanan tetap berdasarkan atas azas efisiensi serta tidak melanggar etika profesi. Tanggung jawab pelayanan yang diberikan adalah sepenuhnya untuk kepentingan para pengguna jasa. Biaya/tarif pelayanan ditetapkan untuk imbalan jasa keahlian ditambah dengan margin atas bahan-bahan yang telah diterima oleh pengguna jasa. Karena bersifat kasuistis dan langsung antara pemberi jasa kepada pihak yang menerima jasa maka masalah administrasi menjadi relatif sederhana (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan umum yang diberikan langsung kepada para pengguna jasa (dapat dilakukan oleh manajemen pelabuhan sendiri, atau oleh swasta apabila biaya pelayanan terpaksa masih mahal, tetapi kemungkinan juga oleh keduanya apabila masih ada keahlian atau keterampilan-keterampilan tertentu yang belum sepenuhnya dapat dicukupi oleh pihak swasta. Prinsip, efisiensi antara lain ditempuh melalui tiadanya kemungkinan monopoli, supaya selalu tercipta iklim persaingan yang sehat sehingga prinsip pelayanan prima bisa terwujud. Berbagai ketentuan pelayanan umum harus jelas terbaca pada setiap tempat di mana masyarakat pengguna jasa sering berkumpul. Pengumumannya singkat dan tidak bersifat larangan serta mengandung segala persyaratan yang ditentukan untuk memperoleh pelayanan (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan Ditujukan Kepada Masyarakat Dalam PP

Pelayanan umum bagi seluruh lapisan masyarakat di dalam pelabuhan tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha perikanan sehingga pendapatan mereka betul-betul didasarkan atas teknologi berproduksi yang maju, bisnis yang sehat serta memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan usaha perikanan. Keahlian/ keterampilan tenaga pelaksana pelayanan sangat komprehensif meliputi berbagai aspek yang memungkinkan tumbuhnya iklim usaha perikanan yang kondusif misalnya mengenai sistem sanitasi dan higienis bagi keseluruhan lingkungan pelabuhan termasuk pemahaman masyarakat PP arti penting sanitasi dan higienis bagi kemajuan usaha serta kesejahteraannya. Pemahaman tersebut kemudian diaplikasikan pada seluruh kegiatan usaha mereka seperti dalam hal penanganan ikan di atas kapal, penanganan ikan di pelabuhan, pengolahan dan distribusi/pemasaran hasil. Pengetahuan pelaksana untuk meningkatkan iklim yang kondusif di PP juga termasuk berbagai kelembagaan perikanan yang masih berlaku. Karena penyampaian pelayanan umum pelabuhan yang disampaikan menggunakan kelembagaan yang mereka anut akan lebih efektif hasilnya. Cara sosialisasi dan penyampaian harus menarik dan biasanya metoda yang umum digunakan adalah penyuluhan (extension education); misalnya dilakukan melalui kelompok-kelompok atau apabila sudah ada, melalui organisasi-organisasi di mana mereka menjadi anggota, sehingga masing-masing pimpinan kelompok atau organisasi merupakan contact persons bagi para pelaksana pelayanan umum kepelabuhanan. Petugas pelayanan umum sepenuhnya berasal dari Pemerintah dan pelaksanaannya bersifat monopoli dan bukan merupakan jasa pelayanan yang memungut biaya. Untuk mewujudkan pengertian bahwa produksi ikan yang mereka usahakan harus berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan maka sarana dan prasarana pelabuhan juga harus selalu dalam keadaan bersih dan sehat. Apa yang ditekankan bahwa mutu hasil perikanan yang didaratkan di pelabuhan dapat dipertahankan apabila ditangani dan diolah menggunakan tenaga maupun peralatan yang bersih serta sehat (Murdiyanto, 2004).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar sebesar 9,0 %, namun untuk nilai nilai produksi turun sebesar 7,1 % hal tersebut disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan yang kurang baik.

Kinerja Operasional berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019-Januari 2020 berkinerja Baik

Berdasarkan hasil pengujian SEM, Internal mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Oleh karena itu manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM/Pengelola PPN berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran UPT, meningkatkan kualitas Nelayan/Pengolah/Pemasar berupa pendidikan, ketrampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas Nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN Karangantu meningkat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada Kepala PPN Karangantu dan Staf, yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada editor dan pengelola Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan – Universitas Syiah Kuala-Banda Aceh yang telah menelaah dan mereview naskah jurnal ini

Referensi

- Biantoro U. 2002. Pengaruh Praktek Manajemen Sumberdaya Manusia Terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Perusahaan. [Disertasi]. Surabaya: Program Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya. 358 hlm.
- Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. 2015. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan
- Deng P, Lu S, Xiao H. 2013. Evaluation of the relevance measure between ports and regional economy using structural equation modeling. *Journal Transport Policy* . 27(2013):123-133.
- Dubrocard A, Thoron S. 1998. Strategic Aspects of the Planning of Fishing Harbours. University of Toulon. 20 pp.
- Elpandi K.S. 2000. Pelayanan Prima. Makalah diberikan pada Pelatihan Manajemen dan Operasional Pelabuhan/Pendaratan Ikan. 4 ~ 27 September 2000. Bogor.
- Fadhil M.2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Latihan Kerja Industri Makasar. *Jurnal Perspektif*. Vol. 01, No. 01, Juli 2016 Hal: 70-81
- Ferdinand, A. 2006. Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, A. 2014. Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guswanto. B., I. Gumilar., dan H. Hamdani. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola Dan Indeks Kepuasan Pengguna Di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman, Jakarta. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 3(4):151-163.

- Israel DC, Roque RMGR. 2000. Analysis of Fishing Port in The Philippines. 60 hlm.
<http://www3.pids.gov.ph/ris/dps/pidsdps0004.pdf>.
- KEPMEN KP. 2018. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/KEPMEN-KP/2018 tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional. 49 hlm
- Kriyantono R. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.134 hlm
- Kusumastanto T. 2002. Reposisi ocean policy dalam pembangunan ekonomi Indonesia di era otonomi daerah [orasi ilmiah guru besar]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 134 hlm.
- Lubis E. 1999. Pola pengelolaan pelabuhan perikanan samudera Jakarta dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke. Buletin PSP. Volume VIII No. 2.
- Lubis dan Pane AB. 2012. An Optimum Model of Fish Auction In Indonesian Fishing Ports in Accordance With The Characteristics of Fisherman. Journal of Coastas Development. Volume 15, Number 3, Juni, 2012. Hal 282-296
- Lubis dan Pane AB. 2017. Institusional Model of Fish Auction Refunctionalization in Indonesia Fishing Ports. AACL Bioflux, 2017, Volume 10, Issue 6. Hal 1456 -1465
- Murdiyanto B. 2004. Pelabuhan Perikanan (Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal). Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Institut Pertanian Bogor. 132 hlm
- Nugroho T, Solihin I, Fathurohim.2012. Faktor-Faktor Penentu Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dadap Di Kabupaten Indramayu. Jurnal Marine Fisheries. Vol. 3, No. 1, Mei 2012 Hal: 91-101
- PPN Karangantu, 2019. Laporan Tahunan PPN Karangantu. Tahun 2019. 89 hlm
- Purnomo AH, Suryawati SH, Hikmayani Y, Reswati E. 2003. Model pengembangan industri perikanan terpadu (studi kasus di wilayah pengembangan utama iii, Jawa Tengah). Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. Volume 9 No. 6: 35-56.
- Simanjuntak S, Yani AH, RM. 2018. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERIKA/article/download/22179/21465>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 193 hlm
- Suherman A. 2007. Rekayasa Model Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. [Disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 237 hlm.
- Suherman A dan Dault A. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Jembrana Bali. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 4, No. 2, 2009 : 24 – 32
- UNCTAD. 1976. Port Performance Indicators. United Nations Publication No E76.II.D.7. United Nations. Genewa.
<https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=395>

_____. 1987. Measuring and Evaluating Port Performance and Productivity. UNCTAD Monographs and Port Management No 6. United Nations. Geneva. <https://unctad.org/en/pages/PublicationArchive.aspx?publicationid=1845>

_____. 2016. Port Management Series. Port Performance. Linking Performance Indikator to Strategic Objectives. Volume 4. United Nations. Geneva. https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/dtlkdb2016d1_en.pdf

Revision #1 Submission

Tanggal: 27 Juli2020

Home > User > Author > Submissions > #17457 > Review

[SUMMARY](#) [REVIEW](#) [EDITING](#)

Submission

Authors Agus Suherman, Herry Boesono, Faik Kurohman, Abdul Kohar Muzakir 
Title Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Karangantu - Banten, Indonesia
Section Articles
Editor Zainal Muchlisin 
Firman Nur 

Peer Review

ROUND 1

Review Version [17457-52216-1-RV.DOCX](#) 2020-07-18
Initiated 2020-07-21
Last modified 2020-07-25
Uploaded file [Reviewer A 17457-52492-1-RV.DOCX](#) 2020-07-25
[Reviewer B 17457-52491-1-RV.DOCX](#) 2020-07-25
[Reviewer C 17457-52446-1-RV.DOCX](#) 2020-07-23

Editor Decision

Decision Accept Submission 2020-07-27
Notify Editor  Editor/Author Email Record  2020-07-27
Editor Version None
Author Version [17457-52557-1-ED.DOCX](#) 2020-07-27 [DELETE](#)
[17457-52557-2-ED.DOCX](#) 2020-07-29 [DELETE](#)
Upload Author Tidak ada file yang dipilih
Version

Tanggal 27 Juli 2020

KINERJA PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) KARANGANTU -BANTEN

Performance of Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) Banten

Agus Suherman¹, Herry Boesono¹, Faik Kurohman¹, Abdul Kohar Muzakir¹

¹Departemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Performance Fishing Port Karangantu</p>	<p><i>Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) accommodates production, processing and marketing activities, also fishermen development. Services for vessels as production facilities include: providing a home base for the fishing fleet, ensuring smooth loading of captured fishes, providing supplies for vessels such as fresh water, fuel, ice and others. This study aims to analyze the activities and operational performance and find out the determinants of the performance of Karangantu NFP. This research was conducted in October 2019 to January 2020 at the Karangantu NFP. Data analysis was performed using two methods; the first is a descriptive method to analyze the operational activities of the Karangantu NFP and assess operational performance based on the Decree of Director General of Capture Fisheries in 2015 Number 20 / KEP-DJPT / 2015; the second is Structural Equation Model (SEM) method, which is to define the determinants of Karangantu NFP performance. The results showed that Karangantu NFP operational activities continued to increase. Ship visits during 2019 increased by 15.75%. The production volume of landed fish increased by 9.0%, but the value of production fell by 7.1% due to the catches of most fish with low economic value and poor fish quality. The performance evaluation of 27 criterias based on the Decree of Director General of Capture Fisheries in 2015 showed that the operational performance of the Karangantu NFP during October 2019-January 2020 performed well. Based on SEM test results, internal (human resource/personal, budget, fishermen, and productivity) variables have the most influence on NFP performance.</i></p>
<p>Kata kunci: Kinerja Pelabuhan Perikanan Karangantu</p>	<p>ABSTRAK Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu menampung aktivitas produksi, pengolahan dan pemasaran, serta pembinaan nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi: penyediaan basis bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan kinerja operasional serta mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu. Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisis aktivitas operasional PPN Karangantu dan penilaian kinerja operasional berpedoman Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015; kedua <i>metode Structural Equation Model (SEM)</i> yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar 9,0 %, namun untuk nilai produksi turun sebesar 7,1 % disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan kurang baik. Penilaian kinerja terhadap 27 kriteria berpedoman keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019- Januari 2020 berkinerja Baik. Berdasarkan hasil pengujian SEM, variabel internal (sumberdaya manusia/pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN.</p>
<p>DOI: 10.13170/depik.x.x.xxxxxx</p>	

Pendahuluan

Pelabuhan Perikanan (PP) dalam Pasal 1 ayat 23 [Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004](#) tentang Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan

[Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009](#) adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat

* Corresponding author.

Email address: fpesuberman@yahoo.com, fpesuberman2@gmail.com, herryboesono@gmail.com

kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Jika kedua fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik, maka PP akan berdaya guna sebagai pusat aktivitas industrialisasi kelautan perikanan yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik dan pengentasan kemiskinan. PP selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PP (Israel and Roque, 2000; Suherman, 2007). PP yang berfungsi dengan baik akan merupakan titik temu (terminal point) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat (Dubrocard and Thoron, 1998; Lubis 1999; Lubis dan Pane 2012; Lubis dan Pane 2017; Kusumastanto, 2002; Purnomo *et al.*, 2003; Sciortino, 2010).

Selanjutnya dijabarkan dalam **KEPMEN KP Nomor 6/Kepmen-KP/2018** tentang rencana induk pelabuhan perikanan nasional menyebutkan bahwa PP pada awalnya berfungsi sebagai tempat beraktivitas yang aman bagi nelayan dan kapal perikanan. Kemudian diikuti dengan aktivitas terkait lainnya seperti pembangunan dan perbaikan kapal, serta pemasaran produk perikanan. Berawal dari aktivitas dasar tersebut, keberadaan PP mulai tumbuh berkembang menjadi suatu prasarana yang berfungsi untuk menunjang aktivitas kelautan dan perikanan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pasca produksi, pengolahan, pemasaran ikan, dan pengawasan sumber daya ikan. PP menjadi suatu prasarana penunjang yang memiliki fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan yang mempunyai dampak penganda terhadap pengembangan perekonomian wilayah berupa peningkatan nilai tambah, efisiensi, produktivitas usaha perikanan tangkap, dan penyerapan tenaga kerja selain itu dapat menjadi tonggak dalam mempertahankan kedaulatan dan pertahanan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Keberhasilan pembangunan PP tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembangunan fisiknya saja, namun yang paling penting adalah pemanfaatannya yang mempunyai dampak positif terhadap pembangunan daerah atau wilayah yang pada gilirannya akan meningkatkan

pendapatan masyarakat khususnya nelayan (Suherman, 2007; Suherman dan Dault, 2009). PPN Karangantu menampung kegiatan masyarakat perikanan, terutama terhadap aspek produksi, pengolahan dan pemasaran, serta pembinaan masyarakat nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi: penyediaan basis (*home base*) bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain. Sedangkan pelayanan terhadap nelayan sebagai unsur tenaga produksi meliputi: aspek pengolahan, aspek pemasaran dan aspek pembinaan masyarakat nelayan.

Beberapa penelitian terkait dengan PPN Karangantu juga telah dilaporkan oleh beberapa peneliti, antara lain mengenai Strategi pengembangan PPN Karangantu (Puspitasari *et al.*, 2013). Selain itu Diniyah *et al.*, (2012) juga telah melakukan kajian mengenai kinerja pelayanan dan mengukur tingkat kepuasan nelayan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan PPN Karangantu berkisar antara 0,41 – 0,74. Pelayanan yang masih dirasakan kurang baik adalah pelayanan pemenuhan BBM dengan nilai 0,41 dan pelayanan kebutuhan es dengan nilai 0,44. Penelitian terkait kinerja pelabuhan diukur dari kemampuan menyediakan pelayanan aktifitas untuk kapal, bongkar muat barang dan transportasi (UNCTAD, 1987). Berbagai aspek pelayanan pelabuhan menjadi ukuran kinerja pelabuhan (UNTAAD, 1976) termasuk relasi antar pengguna pelabuhan.

Penelitian kinerja PPN Karangantu sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran kinerja dan hasilnya dapat menjadi rnasukan dalam penyusunan kebijakan PPN Karangantu. Berdasarkan hal tersebut untuk lebih meningkatkan kinerja PPN, diperlukan penelitian tentang **“Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu-Banten”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas dan kinerja serta mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu.

Bahan dan Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu.

Analisis data

Analisis data dilakukan dengan dua metode; *pertama* metode deskriptif untuk menganalisis aktivitas operasional (mendeskripsikan kegiatan utama di PPN Karangantu seperti kunjungan kapal, pendaratan ikan, penyaluran perbekalan) dilanjutkan

dengan penilaian kinerja operasional PPN Karangantu berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015; kedua metode *Structural Equation Model* (SEM) untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. SEM digunakan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah disesuaikan dengan model yang dikembangkan dalam penelitian menggunakan program AMOS. Ghozali (2014) menyatakan bahwa analisis faktor (*analysis factor*) dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) dimana keduanya adalah model statistik yang terpisah. SEM sebagai alat analisis data dan pengujian hipotesis dipilih dalam penelitian ini karena dengan SEM memungkinkan dalam menguji simultan yang rumit dirangkai secara berhubungan. SEM dapat mengukur pengaruh model atau hubungan antar faktor yang dimensinya akan diidentifikasi (Ferdinand, 2006; Deng *et al.*, 2013).

Populasi pada penelitian ini meliputi nelayan, pemasar, pengolah dan mitra kerja, serta pegawai PPN Karangantu. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan skala *Likert*. Menurut Kriyantono (2006) dan Sugiyono (2010) skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan responden dengan sebuah pernyataan, kemudian diminta untuk diminta jawaban dari lima pilihan jawaban. Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian: Sangat Tidak Setuju : 1, Tidak Setuju : 2, Ragu-Ragu : 3, Setuju : 4, dan Sangat Setuju : 5.

Berdasarkan rumusan dari Ferdinand (2014) jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah = jumlah indikator sebanyak $23 \times 5 = 115$ responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 responden dan sesuai dengan prosedur estimasi *Maximum Likelihood Estimation Method* (MLE) mengenai sampel minimum yang diajukan adalah berkisar antara 100 sampai 200 responden, maka jumlah sampel tersebut telah terpenuhi. Komposisi sampel nelayan 90 responden; pemasar 10 responden; pengolah 10 responden; mitra kerja 10 responden, serta Pegawai PPN Karangantu 36 responden Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *critical ratio* (C.R.) dengan nilai *Probabilitas* (P) sebagai hasil dari pengolahan data *regression weights* yang dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan. Nilai *critical ratio* yang dipersyaratkan adalah di atas 1,96 dengan nilai

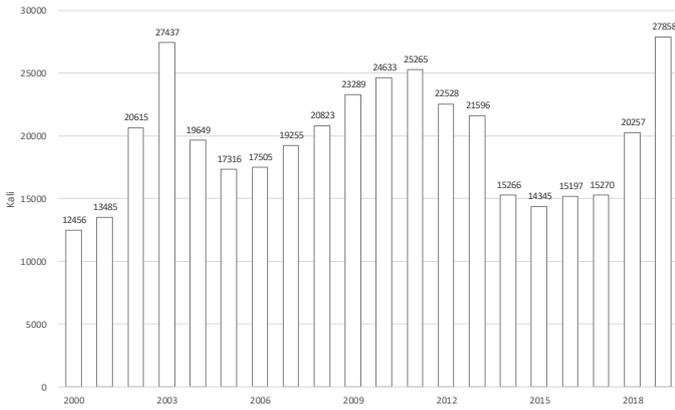
profitabilitas adalah di bawah 0,05. Jika hasil dari pengolahan data memenuhi persyaratan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian yang diajukan dinyatakan dapat diterima.

Hasil

Pelabuhan Perikanan Karangantu mulai dibangun Tahun 1975/1976 dengan luas lahan 2,5 Ha bertempat di Desa Banten, Kecamatan Kasemen. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 secara resmi beroperasi dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perikanan dengan nama Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Karangantu bertipe C. Selanjutnya pada tanggal 30 Desember 2010 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.29/MEN/2010 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan yang didahului dengan dikeluarkannya Surat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tanggal 2 desember 2010 Nomor: B.3677/M.PAN-RB/12/2010 tentang Usulan Penataan UPT di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, PPP Karangantu resmi berganti nama dan meningkat kelasnya menjadi PPN Karangantu bertipe B (PPN Karangantu, 2019; Diniah *et al.*, 2012)

Aktivitas Operasional

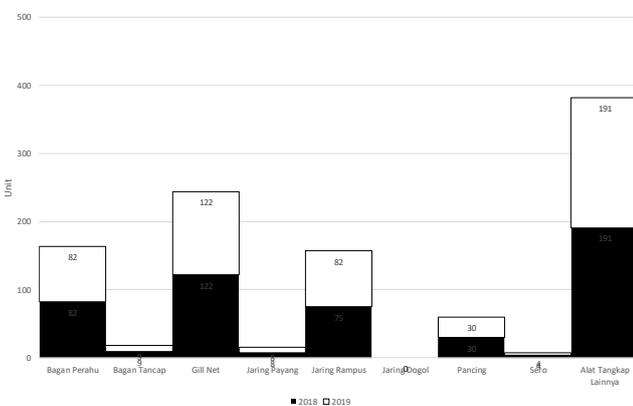
Deskripsi kegiatan di PPN Karangantu pada penelitian ini meliputi operasional keluar dan masuk kapal di pelabuhan; pendaratan ikan; penyaluran perbekalan. Frekuensi kunjungan kapal di PPN Karangantu Tahun 2000- 2019 dapat dilihat pada Gambar 1. Kunjungan kapal selama tahun 2019 merupakan yang tertinggi selama 19 tahun terakhir yaitu sebanyak 27.858 kali, naik 15,75% dibandingkan tahun 2018. Kapal yang berkunjung ke PPN Karangantu tidak seluruhnya berasal dari Karangantu tetapi juga berasal dari daerah lain yaitu Brebes, Lampung, Bojonegara, Labuan, Cilincing, Indramayu, Pulau Seribu. Kapal-kapal yang masuk tersebut terdiri dari kapal-kapal perikanan dan non perikanan. Kapal-kapal non perikanan umumnya untuk perbaikan/*docking* kapal dan pengisian perbekalan.



Gambar 1. Kunjungan dan frekuensi pendaratan kapal perikanan di PPN Karangantu tahun 2000 - 2019

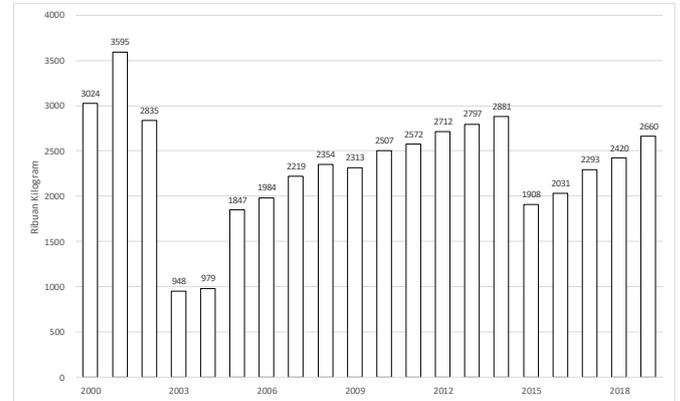
Kegiatan pendaratan ikan di PPN Karangantu dilakukan di dermaga bongkar. Hasil tangkapan tersebut umumnya berasal dari daerah perairan teluk Banten dan sekitarnya, serta perairan sebelah barat pulau Sumatera. Ikan - ikan hasil tangkapan pada umumnya dengan menggunakan alat tangkap rampus, gill net, bagan, jaring arad, pancing dan beberapa jenis alat tangkap lainnya (Gambar 2). Setelah ikan tersebut dibongkar kemudian dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Higienis untuk kemudian ditimbang dan dilakukan pendataan, kemudian dipasarkan.

Pada Tahun 2019 volume produksi ikan yang didaratkan di PPN Karangantu sebesar 2.660 ton dengan nilai Rp. 38.671.377.561,- dibanding dengan Tahun 2018 sebesar 2.420 ton dengan nilai Rp. 41.433.096.684,-. Ini berarti mengalami kenaikan volume sebesar 9,0 % dan penurunan nilai produksi sebesar 7,1 %. Harga rata-rata ikan mengalami penurunan yaitu Rp.17.121 Kg pada tahun 2018 menjadi Rp. 14.539 per Kg pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sebagian besar ikan yang ekonomis rendah, mutu ikan yang kurang bagus.



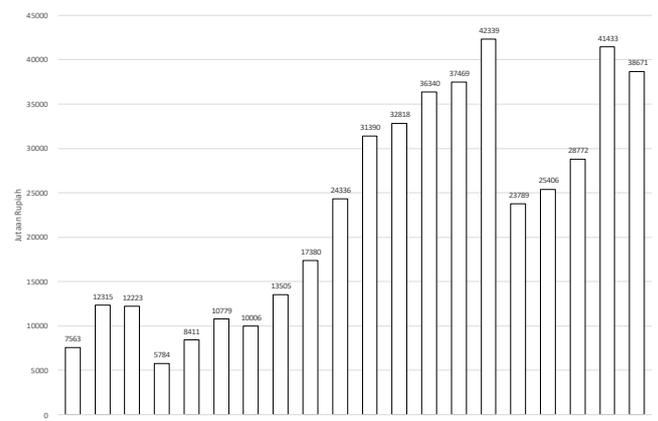
Gambar 2. Jenis dan jumlah alat tangkap di PPN Karangantu tahun 2018 dan 2019

Untuk meningkatkan hasil produksi nelayan telah dilaksanakan sertifikasi keterampilan penanganan ikan (SKPI) berupa pelatihan untuk nelayan, nahkoda maupun pelaku usaha perikanan terkait cara penanganan ikan yang baik, sehingga diharapkan dengan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif terutama untuk mempertahankan mutu ikan.

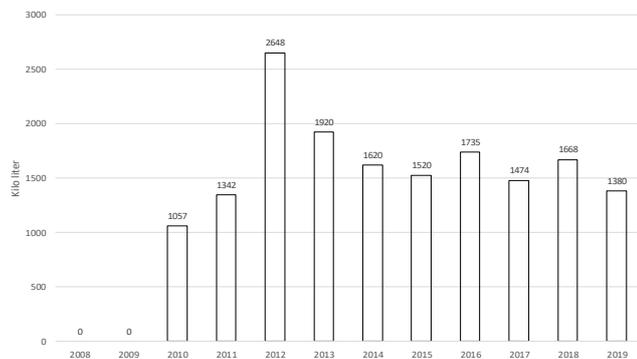


Gambar 3. Produksi ikan yang didaratkan di PPN Karangantu tahun 2000 - 2019

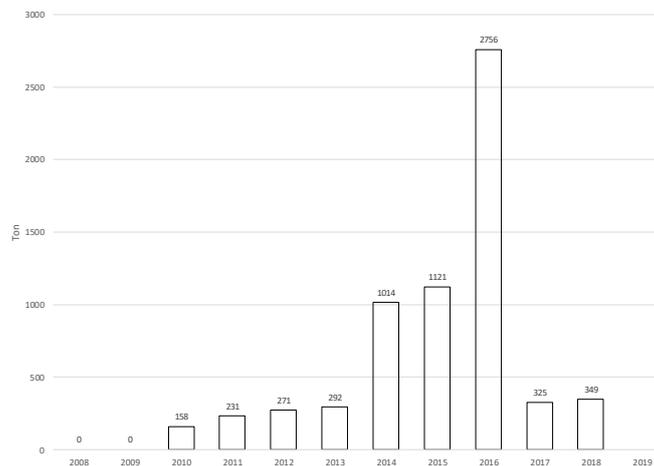
Jenis ikan dominan yang didaratkan di PPN Karangantu terdiri dari peperek, teri, cumi-cumi, kuniran, tembang, rajungan dan kembung. Dari hasil tangkapan tahun 2019, Peperek merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu 651,5 ton (24,49 %) kemudian diikuti oleh teri, cumi-cumi, tembang, siro, rajungan dan kembung masing-masing sebesar 464,9 ton (17,48 %), 242,1 ton (9,10 %), 224,7 ton (8,45 %), 190,2 ton (7,15 %), 118,2 ton (4,45 %) dan 89,5 ton (3,36 %) dari total produksi 2.660 ton. Gambar 3 dan 4 menunjukkan perkembangan produksi dan nilai produksi di PPN Karangantu dari Tahun 2000 hingga 2019.



Gambar 4. Nilai produksi ikan yang didaratkan di PPN Karangantu tahun 2000 – 2019

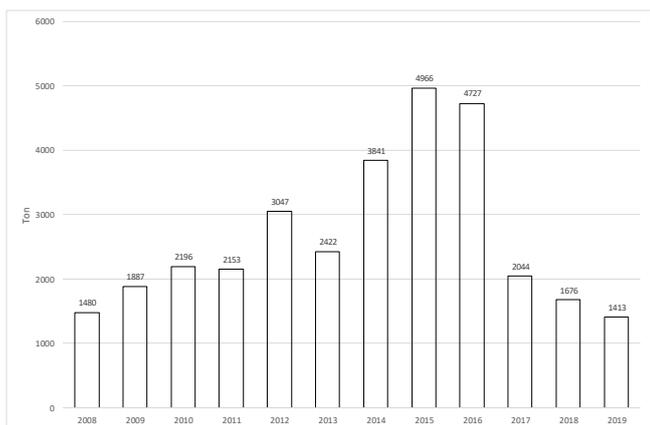


Gambar 5. Penyaluran BBM di PPN Karangantu Tahun 2008 - 2019



Gambar 7. Penyaluran air di PPN Karangantu tahun 2008 - 2019

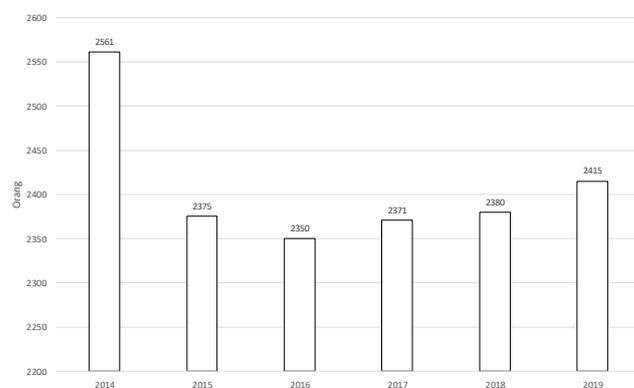
Nelayan adalah orang yang kesehariannya bekerja menangkap ikan atau biota lainnyan yang hidup didasar, kolom maupun permukaan perairan. Jumlah nelayan yang melakukan aktivitas dalam kurun waktu lima tahun terakhir ditunjukkan pada Gambar 8. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 jumlah nelayan di PPN Karangantu trend menurun dan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 trend meningkat. Pada tahun 2019 jumlah nelayan di PPN Karangantu sebanyak 2.415 orang dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 2.380 orang.



Gambar 6. Penyaluran ES di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 – 2019

Pabrik es di PPN Karangantu dibangun pada Tahun 1976 di atas lahan seluas 240 M² dan mulai beroperasi tahun 1978. Pabrik es PPN Karangantu memiliki kapasitas mesin terpasang sebesar 30 ton perhari namun kemampuan produksi hanya 13 ton perhari, dimana masih jauh dibawah kemampuan mesin terpasang. Sejak pabrik es mulai beroperasi tahun 1978, pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan sebatas kegiatan pemeliharaan dan pengantian peralatan yang sudah tua, tidak mengarah pada penambahan kemampuan produksi sedangkan kebutuhan masyarakat perikanan di PPN Karangantu terhadap es semakin tinggi yakni kurang lebih 40 ton perhari. Menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan pabrik es di PPN Karangantu. Jumlah penyaluran logistik (es, BBM dan air) tahun 2008 hingga 2019 dapat dilihat pada Gambar 5, 6 dan

7

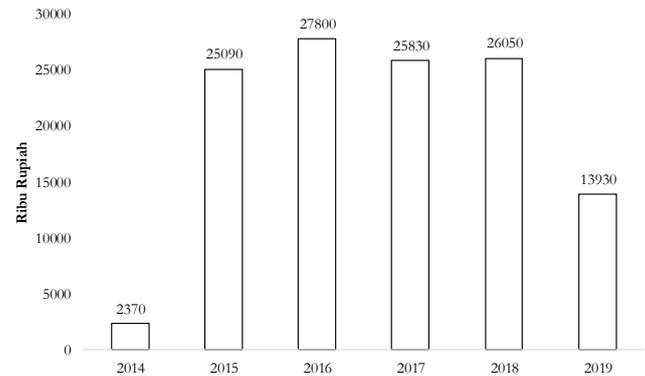


Gambar 8. Perkembangan nelayan di PPN Karangantu Tahun 2014 - 2019

Gambar 9 menyajikan perkembangan PNBPN di PPN Karangantu Tahun 2014 -2019. Pada tahun 2018 jumlah penerimaan PNBPN berasal dari kegiatan perbengkelan di PPN Karangantu sebanyak Rp. 26.050.000,- dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 25.830.000,-maka terjadi peningkatan sebesar Rp. 220.000,- atau 0.8%. pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 12.120.000 atau 30.31%.

Kinerja Operasional Berdasarkan Parameter Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap

Hasil penilaian kinerja di PPN Karangantu bulan Oktober 2019 - Januari 2020 berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 disajikan pada Tabel 1. Realisasi pencapaian kinerja operasional bulan Oktober 2019 Januari 2020 di PPN Karangantu berkinerja Baik.

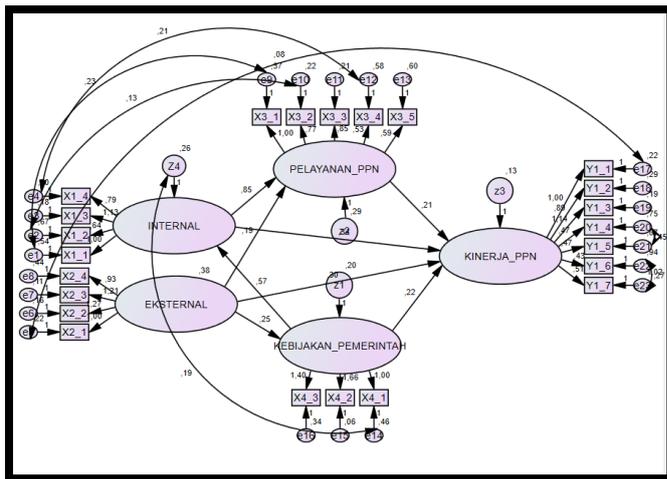


Gambar 9. PNB di PPN Karangantu tahun 2014 – 2019

Tabel 1. Hasil penilaian kinerja operasional PPN Karangantu Oktober 2019 – Januari 2020

No	Jenis Kriteria	Unit Satuan	Realisasi				Nilai			
			Okt	Nov	Des	Jan	Okt	Nov	Des	Jan
1	Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	Kali	23,00	21,00	20,00	22,00	5,00	5,00	4,00	5,00
2	E-Logbook	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
3	Aplikasi SPB-online	Ya/Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	2,00	0,50	2,00	2,00
4	SHTI	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Realisasi Penyerapan Anggaran	%	90,10	90,66	94,61	26,13	4,00	4,00	4,00	2,00
6	Pendapatan Pelabuhan	Rp	95,19	118,50	131,51	99,29	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	4,00	4,00	4,00	4,00
8	Kapasitas Daya Tampung Kolam Pelabuhan	GT	546,00	546,00	546,00	546,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Panjang Dermaga	m	100,00	100,00	100,00	100,00	3,00	3,00	3,00	3,00
10	Kedalaman Kolam	cm	500,00	500,00	500,00	500,00	4,00	4,00	4,00	4,00
11	Sarana Perbaikan (Docking, bengkel)	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	2,00	2,00	2,00	2,00
12	Kelengkapan Fasilitas Pemasaran & Distribusi Ikan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	2,00	2,00	2,00	2,00
13	Ketersediaan Lahan Pelabuhan	ha	2,80	2,80	2,80	2,80	1,00	1,00	1,00	1,00
14	Pelayanan Tambat Labuh	GT	377,00	456,00	433,00	394,00	5,00	5,00	5,00	5,00
15	Produksi Perikanan	Ton/Hari	6,80	10,16	10,70	8,21	3,75	3,75	3,75	3,75
16	Frekuensi Kunjungan Kapal	Unit	74,77	85,10	83,77	77,84	5,00	5,00	5,00	5,00
17	STBLKK	%	0,09	0,04	0,65	0,95	1,25	1,25	1,25	1,25
18	Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis	Jumlah Kegiatan	7,00	3,00	3,00	6,00	4,00	3,00	3,00	4,00
19	Fasilitasi Penyuluhan, Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Ikan, Perkarantinaan Ikan, Publikasi	Jumlah Kegiatan	5,00	5,00	5,00	9,00	4,00	4,00	4,00	4,00
20	Pelaksanaan K5	Hasil	Baik	Baik	Baik	Baik	4,00	4,00	4,00	4,00
21	Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)	%	71,19	45,78	46,62	49,45	2,00	1,00	1,00	1,00
22	Penyaluran Es (kapal)	%	47,47	38,77	37,49	22,66	1,00	1,00	1,00	1,00
23	Penyaluran BBM (kapal)	%	98,61	85,58	86,63	92,19	3,75	3,75	3,75	3,75
24	Pelayanan Pengolahan Hasil Perikanan di WKOPP	Unit	12,00	12,00	12,00	12,00	2,25	2,25	2,25	2,25
25	Pemanfaatan Lahan Pelabuhan	%	10.303,57	10.303,57	10.303,57	10.303,57	3,00	3,00	3,00	3,00
26	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang/Bulan	4.127,43	3.612,75	2.668,45	4.341,91	3,00	3,00	3,00	3,00
27	Perubahan Jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	Perusahaan/Bulan	0 (78)	1 (79)	0 (79)	0 (79)	1,00	2,00	1,00	1,00
Jumlah							80	77,5	77	77
Kesimpulan							BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Sumber : PPN Karangantu, 2020



Gambar 10. Model *path diagram*

Tabel 2. Defenisi operasional variabel

No	Kode	Indikator
Internal		
1	X1_1	Pengelola PPN (pendidikan, ketrampilan, budaya kerja).
2	X1_2	Ketersediaan anggaran PPN
3	X1_3	Nelayan/pengolah/pemasar (pendidikan,ketrampilan, pengalaman)
4	X1_4	Produktivitas nelayan/pengolah/pemasar (teknologi, pendapatan, produksi)
Eksternal		
5	X2_1	Sumberdaya ikan (<i>Fishing Ground</i>)
6	X2_2	Pasar
7	X2_3	Kondisi ekonomi
8	X2_4	Perkembangan teknologi
Pelayanan		
9	X3_1	Pelayanan produksi
10	X3_2	Pelayanan industri perikanan
11	X3_3	Pelayanan <i>processing</i>
12	X3_4	Pelayanan pemasaran
13	X3_5	Pelayanan distribusi
Kebijakan Pemerintah		
14	X4_1	UU/Peraturan Pemerintah/Peraturan Menteri
15	X4_2	Otonomi Daerah/Peraturan Gubernur/Peraturan Bupati
16	X4_3	Pelaksanaan/kerja sama PPN
Kinerja PPN		
17	Y1_1	Kesejahteraan nelayan
18	Y1_2	Pengembangan usaha
19	Y1_3	Pertumbuhan penjualan
20	Y1_4	Pertumbuhan pelanggan
21	Y1_5	Pajak/PNBP
22	Y1_6	Produktivitas kerja
23	Y1_7	Penyerapan tenaga kerja (Nelayan, Pemasar dan Pengolah, Buruh)

Tabel 3. Hasil uji model faktor konfirmatori *konstruk full model*

Kriteria	Cut off Value	Hasil Evaluasi Model
<i>Chi-square</i>	Kecil; X ² dengan df	422,261 Cukup

215, p: 5% = 250.207			
CMIN/DF	< 2,00	1,964	Baik
GFI	Mendekati 1,0	0,810	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,079	Baik
AGFI	Mendekati 1,0	0,756	Baik
PNFI	> 0,50	0,666	Baik
PGFI	≥ 0,50	0,631	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Regression weight*

No	Hipotesis	CR	P
H ₁	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	6,396	0,000
H ₂	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Internal	5,252	0,000
H ₃	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	2,032	0,042
H ₄	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Pemerintah	3,151	0,002
H ₅	Pelayanan PPN berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,282	0,022
H ₆	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,095	0,035
H ₇	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	2,515	0,012
H ₈	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	4,047	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 *Regression Weight*. Berdasarkan hasil pengujian regression weight di atas menggambarkan bahwa H₁, H₂, H₃, H₄, H₅, H₆, H₇ dan H₈ dinyatakan diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing *variabel laten* dan pengaruh antar variabel dapat dianalisis dengan *koefisien standardizied* pada hasil uji *standardizied regression weights konstruk full model* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji *standardizied regression weights konstruk full model*

			<i>Estimate</i>
KEBIJAKAN_	<-	EKSTERNAL	0,320
PEMERINTAH			
INTERNAL	<-	KEBIJAKAN_	0,467
		PEMERINTAH	
PELAYANAN_PPN	<-	INTERNAL	0,659
PELAYANAN_PPN	<-	EKSTERNAL	0,157
KINERJA_PPN	<-	KEBIJAKAN_	0,178
	-	PEMERINTAH	
KINERJA_PPN	<-	PELAYANAN_PP	0,260
		N	
KINERJA_PPN	<-	INTERNAL	0,334
KINERJA_PPN	<-	EKSTERNAL	0,309
	-		

Model persamaan struktural berdasarkan hasil tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Variabel Endogen} = \text{Variabel Eksogen} + \text{Error}$$

$$\begin{aligned} \text{Internal} &= 0,467 \text{ Kebijakan Pemerintah} + 0,218 \zeta \\ \text{Pelayanan PPN} &= 0,659 \text{ Internal} + 0,157 \text{ Eksternal} + 0,490 \zeta \\ \text{Kebijakan} &= 0,320 \text{ Eksternal} + 0,103 \zeta \\ \text{Pemerintah} & \end{aligned}$$

$$\text{Kinerja PPN} = 0,334 \text{ Internal} + 0,309 \text{ Eksternal} + 0,260 \text{ Pelayanan PPN} + 0,178 \text{ Kebijakan Pemerintah} + 0,621 \zeta$$

Berdasarkan [Tabel 4](#) dan persamaan model di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten memiliki pengaruh positif dengan hasil *koefisien standardizied* dari terendah 0,157 hingga tertinggi 0,659. Selanjutnya dalam hubungan antar variabel dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah pengaruh Internal (pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) terhadap pelayanan PPN dengan *koefisien standaridized* 0,659, yang artinya ketika Internal naik 1, maka akan menaikkan Pelayanan PPN sebesar 0,659. Sedangkan yang mempengaruhi Kinerja PPN terbesar adalah Internal (pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) dengan *koefisien standaridized* 0,334, yang artinya ketika Internal PPN mengalami kenaikan satu, maka akan menaikkan Kinerja PPN sebesar 0,334.

Pembahasan

Aktivitas operasional PPN Karangantu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana tergambar dalam Gambar 1 sampai Gambar 6, selain itu dapat dilihat dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan daerah *fishing ground* PPN Karangantu berada pada WPP – RI (Wilayah Pengelolaan Perikanan – Republik Indonesia) 712 (laut Jawa), WPP – RI 572 dan WPP – RI 711 (laut tuna) (PPN Karangantu, 2019). PPN Karangantu diharapkan dapat mengemban dan mengimplementasikan tugas pokok dan fungsinya sehingga mengarah kepada terwujudnya pusat pertumbuhan, pengembangan ekonomi perikanan berbasis perikanan tangkap, perbantuan pelayanan publik dan kesyahbandaran perikanan di Propinsi Banten.

Internal PPN Karangantu mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN Karangantu ([Gambar 10 dan Tabel 5](#)), Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perbaikan di Internal PPN Karangantu maka semakin baik pula kinerja PPN Karangantu. Oleh karena itu manajemen PPN diharapkan melakukan *transformasi* internal untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan kualitas pelayanan produksi, pelayanan industri perikanan, pelayanan *processing*, pelayanan pemasaran dan pelayanan distribusi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN makin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [Diniah et al., \(2012\)](#) bahwa pengelola PPN Karangantu diharapkan memperbaiki pelayanan kebutuhan operasi penangkapan ikan yang dinilai kurang baik oleh nelayan. Perbaikan tersebut antara lain dengan menjalankan kembali SPDN Mina Bakti untuk pemenuhan kebutuhan solar dan meningkatkan pasokan es melalui peningkatan kapasitas pabrik es atau bekerjasama dengan pihak luar pelabuhan. Pengelola PPN Karangantu memberikan pelatihan agar keterampilan pengelola dan pekerja meningkat, sehingga tingkat kinerja pun dapat meningkat. Pengelola PPN Karangantu disarankan melakukan pengukuran tingkat kepuasan secara periodik sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja PPN.

Penelitian [Nugroho et al., \(2012\)](#) menyatakan faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap penurunan aktivitas operasional di PPP Dadap. Faktor internal adalah fasilitas PP, pemasar, jumlah armada, dan sedimentasi. Untuk faktor eksternal adalah dukungan aparatur desa, daerah penangkapan Ikan (DPI) dan ketersediaan sumberdaya ikan (SDI). Bagi pemilik kapal, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai kinerja PP adalah kinerja organisasi (X2). Sementara bagi Anak Buah Kapal (ABK), variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai kinerja PP adalah faktor sosial (X1). Sementara itu penelitian [Ngamel et al., \(2013\)](#) menyimpulkan bahwa kinerja operasional PPN Tual adalah buruk. Pengelola PPN Tual harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan produksi hasil tangkapan, jumlah kunjungan kapal, penyediaan perbekalan melaut, pelayanan prima kepada pengguna jasa dan kekuatan hasil tangkapan yang dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual. Hasil analisis yang dilakukan [Simanjuntak et al., \(2018\)](#) menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Palabuhanratu termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai sebesar 2,72. Pencapaian nilai ini didukung oleh jumlah produksi dan frekuensi kunjungan kapal yang masing-

masing nilai keberhasilannya 72,20% dan 90,84%, sedangkan untuk penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan yang rendah yaitu dengan rata-rata 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan PPN Palabuhanratu selanjutnya harus lebih memperhatikan penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan. Hasil penelitian [Guswanto et al., \(2012\)](#) menunjukkan nilai persentase indeks kinerja sebesar 75,48%, bahwa kinerja PPS Nizam Zachman sudah baik. Nilai indeks kepuasan pengguna yang diperoleh yaitu sebesar 0,84 (84,44%), secara keseluruhan pengguna merasa sangat puas terhadap pelayanan di PPS Nizam Zachman Jakarta.

[Fadhil \(2016\)](#) menyebutkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah komponen kompetensi yang merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. Kompetensi karyawan dianggap semakin penting manfaatnya, karena sumber daya manusia adalah harta atau aset berharga yang dimiliki perusahaan dan juga yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) telah banyak didengungkan dan dipraktekkan dalam keseharian, terutama di dunia bisnis oleh perusahaan. Dalam kenyataannya praktek manajemen (*management practices*) tidak selalu mudah dan berhasil untuk mempengaruhi orang agar berkerja lebih produktif. Globalisasi yang makin tak terelakkan dan harus diikuti makin menyadarkan orang untuk lebih memperhatikan faktor budaya bangsa, budaya nasional dan akhirnya budaya perusahaan ([Biantoro, 2002](#)).

Pengelola PPN/Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berorientasi pelanggan

Pelayanan yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam perwujudannya melalui pengelola PP perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Selalu bertindak mendekati diri kepada masyarakat terutama pelanggan dalam arti aktif menghormati dan menghargai mereka dengan cara : (a) menanyakan apa yang harus dibantu, (b) mendengarkan saran-saran mereka, (c) mendorong agar masyarakat mencoba memanfaatkan pelayanan instansi pemerintah tanpa kecurigaan.
- Secara terus menerus selalu meningkatkan mutu pelayanan (pendekatan mutu terpadu), berdasarkan semua saran maupun masukan balik yang berasal dari masyarakat mengenai apa yang mereka inginkan/kehendaki sehingga output jasa maupun produk yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah (*benefit, impact*).
- i) Menempatkan masyarakat sebagai pengemudi organisasi atau bekerja dengan logika masyarakat;
- j) Mengubah perhatian aparatur pemerintah dari berorientasi kepada birokrasi menjadi selalu berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;

Pelayanan di PP

Secara umum pelayanan di PP berupa pelayanan yang bersifat langsung kepada nelayan/pengusaha perikanan untuk menyediakan barang/jasa yang mereka butuhkan; pelayanan kepada masyarakat umum di dalam pelabuhan menggunakan pendekatan yang lebih bersifat massal agar supaya mereka (nelayan serta para pengusaha perikanan) lebih mampu memajukan usahanya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di PP ([Elpandi, 2000](#); [Murdiyanto, 2004](#)).

Pelayanan Langsung Kepada Nelayan / Pengusaha Perikanan

Pelayanan untuk memenuhi keperluan pengguna jasa pelabuhan bersifat langsung. Pelayanan langsung sering memerlukan tenaga yang memiliki keterampilan tertentu (listrik, las, mesin diesel dan lain sebagainya) karena perhatian utama adalah supaya apa yang dikehendaki oleh pengguna jasa dapat segera dipenuhi dengan sebaik-baiknya (prima). Pelayanan yang diperlukan meliputi berbagai kegiatan mulai dari sarana produksi, pemasaran hasil sampai dengan distribusinya. Tenaga yang melakukan pelayanan dituntut memiliki keahlian tertentu yang diperkuat melalui suatu bentuk surat keterangan/sertifikat. Hal ini dimaksudkan agar dapat selalu dilakukan penjenjangan/akreditasi untuk mempertahankan atau meningkatkan keterampilan tersebut. Dengan demikian pemberian pelayanan umum oleh PP menjadi semakin prima. Di samping itu semua, sertifikasi keterampilan juga dimaksudkan agar penyelenggaraan pelayanan tetap berdasarkan atas azas efisiensi serta tidak melanggar etika profesi. Tanggung jawab pelayanan yang diberikan adalah sepenuhnya untuk kepentingan para pengguna jasa. Biaya/tarif pelayanan

ditetapkan untuk imbalan jasa keahlian ditambah dengan margin atas bahan-bahan yang telah diterima oleh pengguna jasa. Karena bersifat kasuistik dan langsung antara pemberi jasa kepada pihak yang menerima jasa maka masalah administrasi menjadi relatif sederhana (Elpandi, 2000; Murdiyanto, 2004).

Pelayanan umum yang diberikan langsung kepada para pengguna jasa (dapat dilakukan oleh manajemen pelabuhan sendiri, atau oleh swasta apabila biaya pelayanan terpaksa masih mahal, tetapi kemungkinan juga oleh keduanya apabila masih ada keahlian atau keterampilan-keterampilan tertentu yang belum sepenuhnya dapat dicukupi oleh pihak swasta. Prinsip, efisiensi antara lain ditempuh melalui tiadanya kemungkinan monopoli, supaya selalu tercipta iklim persaingan yang sehat sehingga prinsip pelayanan prima bisa terwujud. Berbagai ketentuan pelayanan umum harus jelas terbaca pada setiap tempat di mana masyarakat pengguna jasa sering berkumpul. Pengumumannya singkat dan tidak bersifat larangan serta mengandung segala persyaratan yang ditentukan untuk memperoleh pelayanan (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan Ditujukan Kepada Masyarakat Dalam PP

Pelayanan umum bagi seluruh lapisan masyarakat di dalam pelabuhan tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha perikanan sehingga pendapatan mereka betul-betul didasarkan atas teknologi berproduksi yang maju, bisnis yang sehat serta memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan usaha perikanan. Keahlian/ keterampilan tenaga pelaksana pelayanan sangat komprehensif meliputi berbagai aspek yang memungkinkan tumbuhnya iklim usaha perikanan yang kondusif misalnya mengenai sistem sanitasi dan *higienis* bagi keseluruhan lingkungan pelabuhan termasuk pemahaman masyarakat tentang arti penting sanitasi dan *higienis* bagi kemajuan usaha serta kesejahteraannya. Pemahaman tersebut kemudian diaplikasikan pada seluruh kegiatan usaha mereka seperti dalam hal penanganan ikan di atas kapal, penanganan ikan di pelabuhan, pengolahan dan distribusi/pemasaran hasil. Pengetahuan pelaksana untuk meningkatkan iklim yang kondusif di PP juga termasuk berbagai kelembagaan perikanan yang masih berlaku. Karena penyampaian pelayanan umum pelabuhan yang disampaikan menggunakan kelembagaan yang mereka anut akan lebih efektif hasilnya. Cara sosialisasi dan penyampaian harus menarik dan biasanya metoda yang umum digunakan adalah penyuluhan (*extension education*); misalnya dilakukan melalui kelompok-kelompok atau apabila sudah ada, melalui organisasi-organisasi di mana mereka menjadi anggota, sehingga masing-masing pimpinan kelompok atau organisasi merupakan *contact persons* bagi para pelaksana pelayanan umum kepelabuhanan. Petugas pelayanan umum sepenuhnya berasal dari Pemerintah dan pelaksanaannya bersifat monopoli dan bukan merupakan jasa pelayanan yang memungut biaya. Untuk mewujudkan pengertian bahwa produksi ikan yang mereka usahakan harus berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan maka sarana dan prasarana pelabuhan juga harus selalu dalam keadaan bersih dan sehat. Apa yang ditekankan bahwa mutu hasil perikanan yang didaratkan di pelabuhan dapat dipertahankan apabila ditangani dan diolah menggunakan tenaga maupun peralatan yang bersih serta sehat (Elpandi, 2000; Murdiyanto, 2004).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar sebesar 9,0 %, namun untuk nilai nilai produksi turun sebesar 7,1 % hal tersebut disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan yang kurang baik.

Kinerja Operasional berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019-Januari 2020 berkinerja Baik

Berdasarkan hasil pengujian SEM, Internal (pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Untuk meningkatkan kinerja, manajemen

PPN Karangantu diharapkan dapat melakukan transformasi melalui peningkatan kualitas pengelola berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran PPN, meningkatkan kualitas nelayan/pengolah/pemasar berupa pelatihan, ketrampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada Kepala PPN Karangantu dan Staf, yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada editor dan pengelola Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan – Universitas Syiah Kuala-Banda Aceh yang telah menelaah dan mereview naskah jurnal ini

Referensi

- Biantoro, U. 2002. Pengaruh praktek manajemen sumberdaya manusia terhadap budaya organisasi dan kinerja perusahaan. [Disertasi]. Surabaya: Program Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya. 358 hlm.
- Deng, P., S. Lu, H. Xiao. 2013. Evaluation of the relevance measure between ports and regional economy using structural equation modeling. *Journal Transport Policy* . 27(2013):123-133.
- Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. 2015. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015 Tentang pedoman evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan
- Diniah., M.P. Sobari, D. Seftian. 2012. Pelayanan pelabuhan perikanan nusantara (PPN) terhadap kebutuhan operasi penangkapan ikan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* Vol. 2 No. 1. Hal 41 – 49.
- Dubrocard, A., S. Thoron. 1998. Strategic aspects of the planning of fishing harbours. University of Toulon. 20 pp.
- Elpandi, K.S. 2000. Pelayanan prima. Makalah diberikan pada Pelatihan Manajemen dan Operasional Pelabuhan/Pendaratan Ikan. 4 ~ 27 September 2000. Bogor.
- Fadhil, M. 2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Latihan Kerja Industri Makasar. *Jurnal Perspektif*. Vol. 01, No. 01, Juli 2016 Hal: 70-81
- Ferdinand, A. 2006. *Structural equation modeling* dalam penelitian manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, A. 2014. Metode penelitian manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I. 2014. *Structural equation modeling*, Metode alternatif dengan *Partial Least Square* (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guswanto, B., I. Gumilar, H. Hamdani. 2012. Analisis indeks kinerja pengelola dan indeks kepuasan pengguna di pelabuhan perikanan samudera (PPS) Nizam Zachman, Jakarta. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 3(4):151-163.
- Israel, D.C., R.M.G.R. Roque. 2000. Analysis of Fishing Port in The Philippines. 60 hlm. <http://www3.pids.gov.ph/ris/dps/pidsdps0004.pdf>.
- KEPMEN KP. 2018. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/KEPMEN-KP/2018 tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional. 49 hlm
- Kriyantono, R. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.134 hlm
- Kusumastanto, T. 2002. Reposisi ocean policy dalam pembangunan ekonomi Indonesia di era otonomi daerah [orasi ilmiah guru besar]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 134 hlm.
- Lubis, E. 1999. Pola pengelolaan pelabuhan perikanan samudera Jakarta dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke. *Buletin PSP. Volume VIII No. 2*.
- Lubis, E., A.B. Pane. 2012. An optimum model of fish auction in Indonesian fishing ports in accordance with the characteristics of fisherman. *Journal of Coastas Development*. Volume 15, Number 3, Juni, 2012. Hal 282-296
- Lubis, E., A.B. Pane. 2017. Institutional model of fish auction refunctionalization in Indonesia fishing ports. *AAACL Bioflux*, 2017, Volume 10, Issue 6. Hal 1456 -1465
- Murdiyanto B. 2004. Pelabuhan perikanan (fungsi, fasilitas, panduan operasional, antrian kapal). jurusan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Institut Pertanian Bogor. 132 hlm

- Nugroho., T., I. Solihin, Fathurohim. 2012. Faktor-faktor penentu kinerja pelabuhan perikanan pantai (PPP) Dadap di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Marine Fisheries*. Vol. 3, No. 1, Mei 2012 Hal: 91-101
- PPN Karangantu, 2019. Laporan tahunan PPN Karangantu. Tahun 2019. 89 hlm
- Purnomo., A.H., S.H. Suryawati, Y. Hikmayani, E. Reswati. 2003. Model pengembangan industri perikanan terpadu (studi kasus di wilayah pengembangan utama III, Jawa Tengah). *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Volume 9 No. 6: 35-56.
- Puspitasari, N., R. Irnawati, A. Susanto. 2013 Strategi pengembangan pelabuhan perikanan nusantara Karangantu Kota Serang Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Vol. 2 No. 2 Hal : 159-169*
- Sciortino, JA. 2010. Fishing harbour planning, construction and management. Food and Agriculture Organization of The United Nations. Rome. 337 Hlm
- Simanjuntak, S., A.H Yani, R.M. Hutaaruk. 2018. Kinerja operasional pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERIKA/article/download/22179/21465>
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 193 hlm
- Suherman, A. 2007. Rekayasa model pengembangan pelabuhan perikanan samudera cilacap. [Disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 237 hlm.
- Suherman, A., A. Dault. 2009. Dampak sosial ekonomi pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Pengambangan Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan* Vol. 4, No. 2, 2009 : 24 – 32
- UNCTAD. 1976. Port performance indicators. United Nations Publication No E76.II.D.7. United Nations. Geneva. <https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=395>
- _____. 1987. Measuring and evaluating port performance and productivity. UNCTAD Monographs and Port Management No 6. United Nations. Geneva. <https://unctad.org/en/pages/PublicationArchive.aspx?publicationid=1845>
- _____. 2016. Port Management series. Port performance. linking performance indikator to strategic objectives. Volume 4. United Nations. Geneva. https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/dtlkdb2016d1_en.pdf
- Undang – undang Republik Indonesia No 31 tahun 2004. Tentang perikanan <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/32.pdf>
- Undang – undang Republik Indonesia No 45 tahun 2009. Tentang perubahan atas undang-undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan. http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_45.pdf

Decision/Acceptance of Submission

Tanggal: 27 Juli 2020

Editor

DELETE

2020-07-27 11:23 AM

Subject: [Depik] Editor Decision

Dear Dr. Agus Suherman:

We have reached a decision regarding your submission to DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan, "Kinerja PPN Karangantu".

Our decision is to: Accept Submission

Prof. Dr. Zainal Abidin Muchlisin

Ichthyology - Faculty of Marine and Fisheries, Syiah Kuala University, Banda Aceh

muchlisinza71@gmail.com

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/depik>

Close

Copyediting #1
Tanggal: 29 Juli 2020



Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

[Depik]

2 messages

Mr. Firman M. Nur <jurnal@unsyiah.ac.id> Wed, Jul 29, 2020 at 1:29 PM
To: Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

Yth Bpk. Suherman

Bersama ini kami kirimkan kembali artikel Bapak agar dapat dilengkapi dan final check sebelum diterbitkan. Untuk saat ini abstrak artikel Bapak telah kami onlinelkan

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/depik/article/view/17457>

Sebelumnya kami ucapka Terima kasih

Wassalam

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/depik>



Suherman_17457-52579-1-CE_ED.docx

1124K

Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Karangantu -Banten, Indonesia

Performance of Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) Banten, Indonesia

Agus Suherman*, Herry Boesono, Faik Kurohman, Abdul Kohar Muzakir

Departemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275

ARTICEL INFO

Keywords:

Performance
Fishing Port
Karangantu

Kata kunci:

Kinerja
Pelabuhan Perikanan
Karangantu

ABSTRACT

Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) accommodates production, processing and marketing activities, also fishermen development. Services for vessels as production facilities include: providing a home base for the fishing fleet, ensuring smooth loading of captured fishes, providing supplies for vessels such as fresh water, fuel, ice and others. This study aims to analyze the activities and operational performance and find out the determinants of the performance of Karangantu NFP. This research was conducted in October 2019 to January 2020 at the Karangantu NFP. Data analysis was performed using two methods; the first is a descriptive method to analyze the operational activities of the Karangantu NFP and assess operational performance based on the Decree of Director General of Capture Fisheries in 2015 Number 20 / KEP-DJPT / 2015; the second is Structural Equation Model (SEM) method, which is to define the determinants of Karangantu NFP performance. The results showed that Karangantu NFP operational activities continued to increase. Ship visits during 2019 increased by 15.75%. The production volume of landed fish increased by 9.0%, but the value of production fell by 7.1% due to the catches of most fish with low economic value and poor fish quality. The performance evaluation of 27 criterias based on the Decree of Director General of Capture Fisheries in 2015 showed that the operational performance of the Karangantu NFP during October 2019-January 2020 performed well. Based on SEM test results, internal (human resource/personal, budget, fishermen, and productivity) variables have the most influence on NFP performance.

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu menampung aktivitas produksi, pengolahan dan pemasaran, serta pembinaan nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi: penyediaan basis bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan kinerja operasional serta mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu. Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisis aktivitas operasional PPN Karangantu dan penilaian kinerja operasional berpedoman Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015; kedua metode *Structural Equation Model* (SEM) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar 9,0 %, namun untuk nilai produksi turun sebesar 7,1 % disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan kurang baik. Penilaian kinerja terhadap 27 kriteria berpedoman keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019- Januari 2020 berkinerja Baik. Berdasarkan hasil pengujian SEM, variabel internal (sumberdaya manusia/pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN.

DOI: 10.13170/depik.9.2.15188

Pendahuluan

Pelabuhan Perikanan (PP) dalam Pasal 1 ayat 23 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau

bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Jika kedua fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik, maka PP akan berdaya guna sebagai pusat aktivitas industrialisasi kelautan perikanan yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik dan pengentasan kemiskinan. PP selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-

pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PP (Israel and Roque, 2000; Suherman, 2007). PP yang berfungsi dengan baik akan merupakan titik temu (terminal point) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat (Dubrocard and Thoron, 1998; Lubis 1999; Lubis dan Pane 2012; Lubis dan Pane 2017; Kusumastanto, 2002; Purnomo *et al.*, 2003; Sciortino, 2010).

Selanjutnya dijabarkan dalam **KEPMEN KP Nomor 6/Kepmen-KP/2018** tentang rencana induk pelabuhan perikanan nasional menyebutkan bahwa PP pada awalnya berfungsi sebagai tempat beraktivitas yang aman bagi nelayan dan kapal perikanan. Kemudian diikuti dengan aktivitas terkait lainnya seperti pembangunan dan perbaikan kapal, serta pemasaran produk perikanan. Berawal dari aktivitas dasar tersebut, keberadaan PP mulai tumbuh berkembang menjadi suatu prasarana yang berfungsi untuk menunjang aktivitas kelautan dan perikanan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pasca produksi, pengolahan, pemasaran ikan, dan pengawasan sumber daya ikan. PP menjadi suatu prasarana penunjang yang memiliki fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan yang mempunyai dampak pengganda terhadap pengembangan perekonomian wilayah berupa peningkatan nilai tambah, efisiensi, produktivitas usaha perikanan tangkap, dan penyerapan tenaga kerja selain itu dapat menjadi tonggak dalam mempertahankan kedaulatan dan pertahanan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Keberhasilan pembangunan PP tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembangunan fisiknya saja, namun yang paling penting adalah pemanfaatannya yang mempunyai dampak positif terhadap pembangunan daerah atau wilayah yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya nelayan (Suherman, 2007; Suherman dan Dault, 2009). PPN Karangantu menampung kegiatan masyarakat perikanan, terutama terhadap aspek produksi, pengolahan dan pemasaran, serta pembinaan masyarakat nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi: penyediaan basis (*home base*) bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi

kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain. Sedangkan pelayanan terhadap nelayan sebagai unsur tenaga produksi meliputi: aspek pengolahan, aspek pemasaran dan aspek pembinaan masyarakat nelayan.

Beberapa penelitian terkait dengan PPN Karangantu juga telah dilaporkan oleh beberapa peneliti, antara lain mengenai Strategi pengembangan PPN Karangantu (Puspitasari *et al.*, 2013). Selain itu Diniah *et al.* (2012) juga telah melakukan kajian mengenai kinerja pelayanan dan mengukur tingkat kepuasan nelayan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan PPN Karangantu berkisar antara 0,41 – 0,74. Pelayanan yang masih dirasakan kurang baik adalah pelayanan pemenuhan BBM dengan nilai 0,41 dan pelayanan kebutuhan es dengan nilai 0,44. Penelitian terkait kinerja pelabuhan diukur dari kemampuan menyediakan pelayanan aktifitas untuk kapal, bongkar muat barang dan transportasi (UNCTAD, 1987). Berbagai aspek pelayanan pelabuhan menjadi ukuran kinerja pelabuhan (UNTAAD, 1976) termasuk relasi antar pengguna pelabuhan.

Penelitian kinerja PPN Karangantu sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran kinerja dan hasilnya dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan PPN Karangantu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan kinerja serta mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu.

Bahan dan Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu.

Analisis data

Analisis data dilakukan dengan dua metode; *pertama* metode deskriptif untuk menganalisis aktivitas operasional (mendeskripsikan kegiatan utama di PPN Karangantu seperti kunjungan kapal, pendaratan ikan, penyaluran perbekalan) dilanjutkan dengan penilaian kinerja operasional PPN Karangantu berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015; *kedua* metode *Structural Equation Model* (SEM) untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. SEM digunakan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah disesuaikan dengan model yang dikembangkan dalam penelitian menggunakan program AMOS.

Ghozali (2014) menyatakan bahwa analisis faktor (*analysis factor*) dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) dimana keduanya adalah model statistik yang terpisah. SEM sebagai alat analisis data dan pengujian hipotesis dipilih dalam penelitian ini karena dengan SEM memungkinkan dalam menguji simultan yang rumit dirangkai secara berhubungan. SEM dapat mengukur pengaruh model atau hubungan antar faktor yang dimensinya akan diidentifikasi (Ferdinand, 2006; Deng *et al.*, 2013).

Populasi pada penelitian ini meliputi nelayan, pemasar, pengolah dan mitra kerja, serta pegawai PPN Karangantu. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan skala *Likert*. Menurut Kriyantono (2006) dan Sugiyono (2010) skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan responden dengan sebuah pernyataan, kemudian diminta untuk diminta jawaban dari lima pilihan jawaban. Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian: Sangat Tidak Setuju : 1, Tidak Setuju : 2, Ragu-Ragu : 3, Setuju : 4, dan Sangat Setuju : 5.

Berdasarkan rumusan dari Ferdinand (2014) jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah = jumlah indikator sebanyak $23 \times 5 = 115$ responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 responden dan sesuai dengan prosedur estimasi *Maximum Likelihood Estimation Method* (MLE) mengenai sampel minimum yang diajukan adalah berkisar antara 100 sampai 200 responden, maka jumlah sampel tersebut telah terpenuhi. Komposisi sampel nelayan 90 responden; pemasar 10 responden; pengolah 10 responden; mitra kerja 10 responden, serta Pegawai PPN Karangantu 36 responden Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *critical ratio* (C.R.) dengan nilai *Probabilitas* (P) sebagai hasil dari pengolahan data *regression weights* yang dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan. Nilai *critical ratio* yang dipersyaratkan adalah di atas 1,96 dengan nilai *profitabilitas* adalah di bawah 0,05. Jika hasil dari pengolahan data memenuhi persyaratan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian yang diajukan dinyatakan dapat diterima.

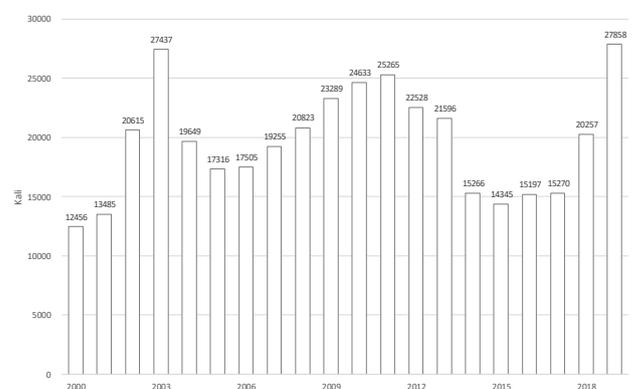
Hasil

Pelabuhan Perikanan Karangantu mulai dibangun Tahun 1975/1976 dengan luas lahan 2,5 Ha bertempat di Desa Banten, Kecamatan Kasemen.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 secara resmi beroperasi dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perikanan dengan nama Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Karangantu bertipe C. Selanjutnya pada tanggal 30 Desember 2010 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.29/MEN/2010 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan yang didahului dengan dikeluarkannya Surat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tanggal 2 desember 2010 Nomor: B.3677/M.PAN-RB/12/2010 tentang Usulan Penataan UPT di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, PPP Karangantu resmi berganti nama dan meningkat kelasnya menjadi PPN Karangantu bertipe B (PPN Karangantu, 2019; Dinih *et al.*, 2012)

Aktivitas operasional

Deskripsi kegiatan di PPN Karangantu pada penelitian ini meliputi operasional keluar dan masuk kapal di pelabuhan; pendaratan ikan; penyaluran perbekalan. Frekuensi kunjungan kapal di PPN Karangantu Tahun 2000- 2019 dapat dilihat pada Gambar 1. Kunjungan kapal selama tahun 2019 merupakan yang tertinggi selama 19 tahun terakhir yaitu sebanyak 27.858 kali, naik 15,75% dibandingkan tahun 2018. Kapal yang berkunjung ke PPN Karangantu tidak seluruhnya berasal dari Karangantu tetapi juga berasal dari daerah lain yaitu Brebes, Lampung, Bojonegara, Labuan, Cilincing, Indramayu, Pulau Seribu. Kapal-kapal yang masuk tersebut terdiri dari kapal-kapal perikanan dan non perikanan. Kapal-kapal non perikanan umumnya untuk perbaikan/*docking* kapal dan pengisian perbekalan.



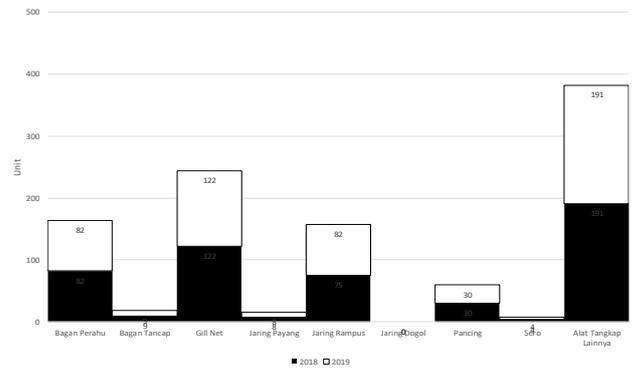
Gambar 1. Kunjungan dan frekuensi pendaratan kapal perikanan di PPN Karangantu tahun 2000 - 2019

Kegiatan pendaratan ikan di PPN Karangantu dilakukan di dermaga bongkar. Hasil tangkapan tersebut umumnya berasal dari daerah perairan teluk Banten dan sekitarnya, serta perairan sebelah barat pulau Sumatera. Ikan - ikan hasil tangkapan pada umumnya dengan menggunakan alat tangkap rampus, gill net, bagan, jaring arad, pancing dan beberapa jenis alat tangkap lainnya (Gambar 2). Setelah ikan tersebut dibongkar kemudian dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Higienis untuk kemudian ditimbang dan dilakukan pendataan, kemudian dipasarkan.

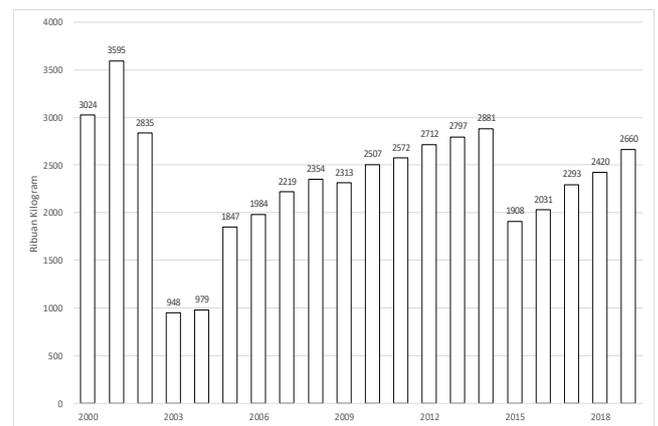
Pada Tahun 2019 volume produksi ikan yang didaratkan di PPN Karangantu sebesar 2.660 ton dengan nilai Rp. 38.671.377.561,- dibanding dengan Tahun 2018 sebesar 2.420 ton dengan nilai Rp. 41.433.096.684,-. Ini berarti mengalami kenaikan volume sebesar 9,0 % dan penurunan nilai produksi sebesar 7,1 %. Harga rata-rata ikan mengalami penurunan yaitu Rp.17.121 Kg pada tahun 2018 menjadi Rp. 14.539 per Kg pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sebagian besar ikan yang ekonomis rendah, mutu ikan yang kurang bagus.

Untuk meningkatkan hasil produksi nelayan telah dilaksanakan sertifikasi keterampilan penanganan ikan (SKPI) berupa pelatihan untuk nelayan, nahkoda maupun pelaku usaha perikanan terkait cara penanganan ikan yang baik, sehingga diharapkan dengan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif terutama untuk mempertahankan mutu ikan.

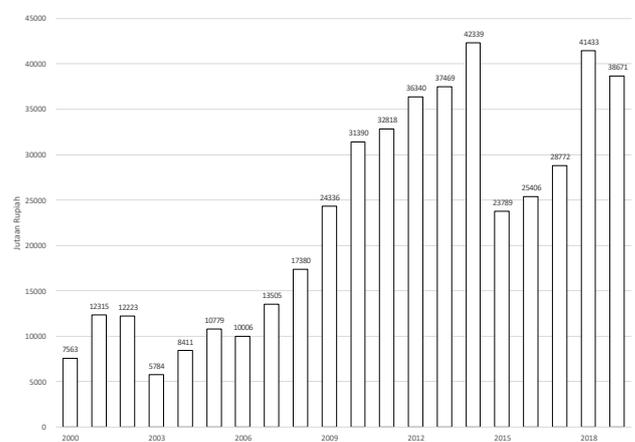
Jenis ikan dominan yang didaratkan di PPN Karangantu terdiri dari peperek, teri, cumi-cumi, kuniran, tembang, rajungan dan kembang. Dari hasil tangkapan tahun 2019, Peperek merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu 651,5 ton (24,49 %) kemudian diikuti oleh teri, cumi-cumi, tembang, siro, rajungan dan kembang masing-masing sebesar 464,9 ton (17,48 %), 242,1 ton (9,10 %), 224,7 ton (8,45 %), 190,2 ton (7,15 %), 118,2 ton (4,45 %) dan 89,5 ton (3,36 %) dari total produksi 2.660 ton. Gambar 3 dan 4 menunjukkan perkembangan produksi dan nilai produksi di PPN Karangantu dari Tahun 2000 hingga 2019.



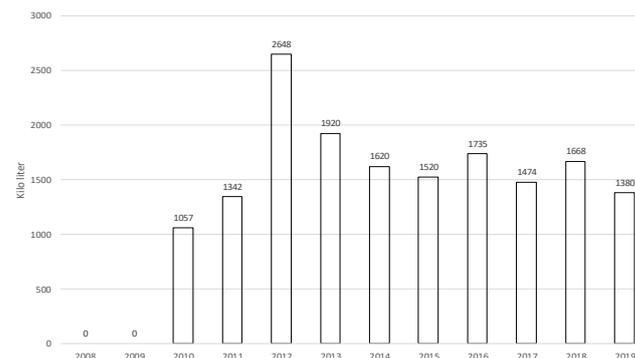
Gambar 2. Jenis dan jumlah alat tangkap di PPN Karangantu tahun 2018 dan 2019



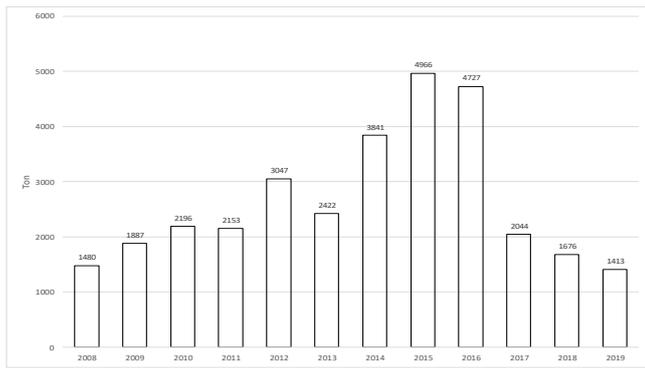
Gambar 3. Produksi ikan yang didaratkan di PPN Karangantu tahun 2000 - 2019



Gambar 4. Nilai produksi ikan yang didaratkan di PPN Karangantu tahun 2000 - 2019



Gambar 5. Penyaluran BBM di PPN Karangantu Tahun 2008 - 2019



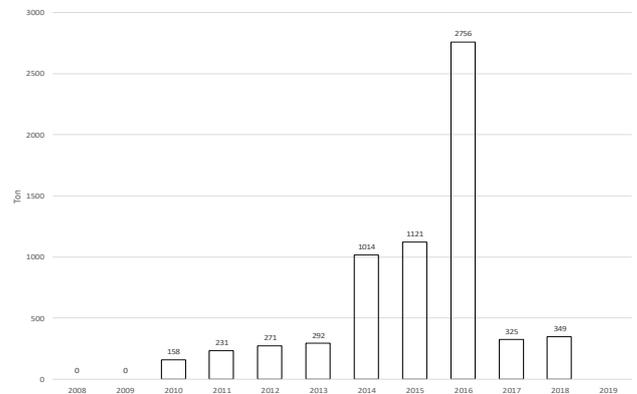
Gambar 6. Penyaluran ES di PPN Karangantu Tahun Tahun 2008 – 2019

Pabrik es di PPN Karangantu dibangun pada Tahun 1976 di atas lahan seluas 240 M² dan mulai beroperasi tahun 1978. Pabrik es PPN Karangantu memiliki kapasitas mesin terpasang sebesar 30 ton perhari namun kemampuan produksi hanya 13 ton perhari, dimana masih jauh dibawah kemampuan mesin terpasang. Sejak pabrik es mulai beroperasi tahun 1978, pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan sebatas kegiatan pemeliharaan dan pengantian peralatan yang sudah tua, tidak mengarah pada penambahan kemampuan produksi sedangkan kebutuhan masyarakat perikanan di PPN Karangantu terhadap es semakin tinggi yakni kurang lebih 40 ton perhari. Menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan pabrik es di PPN Karangantu. Jumlah penyaluran logistik (es, BBM dan air) tahun 2008 hingga 2019 dapat dilihat pada Gambar 5, 6 dan 7.

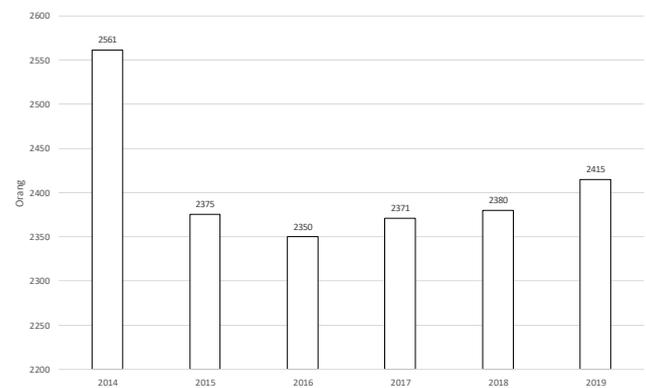
Nelayan adalah orang yang kesehariannya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup didasar, kolom maupun permukaan perairan. Jumlah nelayan yang melakukan aktivitas dalam kurun waktu lima tahun terakhir ditunjukkan pada Gambar 8. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 jumlah nelayan di PPN Karangantu trend menurun dan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 trend meningkat. Pada tahun 2019 jumlah nelayan di PPN Karangantu sebanyak 2.415 orang dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 2.380 orang.

Gambar 9 menyajikan perkembangan PNBP di PPN Karangantu Tahun 2014 -2019. Pada tahun 2018 jumlah penerimaan PNBP berasal dari kegiatan perbengkelan di PPN Karangantu sebanyak Rp.

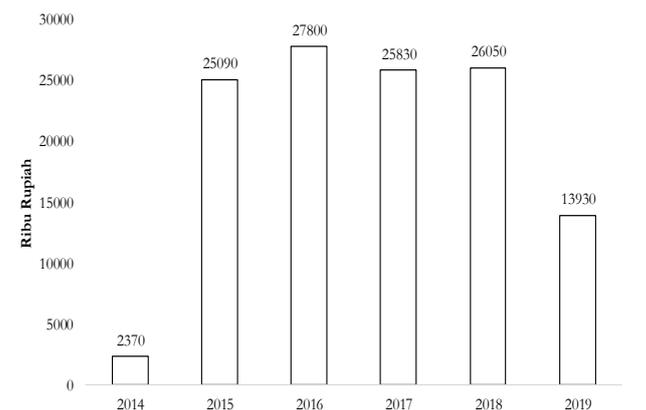
26.050.000,- dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 25.830.000,-maka terjadi peningkatan sebesar Rp. 220.000,- atau 0.8%. pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 12.120.000 atau 30.31%.



Gambar 7. Penyaluran air di PPN Karangantu tahun 2008 - 2019



Gambar 8. Perkembangan nelayan di PPN Karangantu Tahun 2014 - 2019



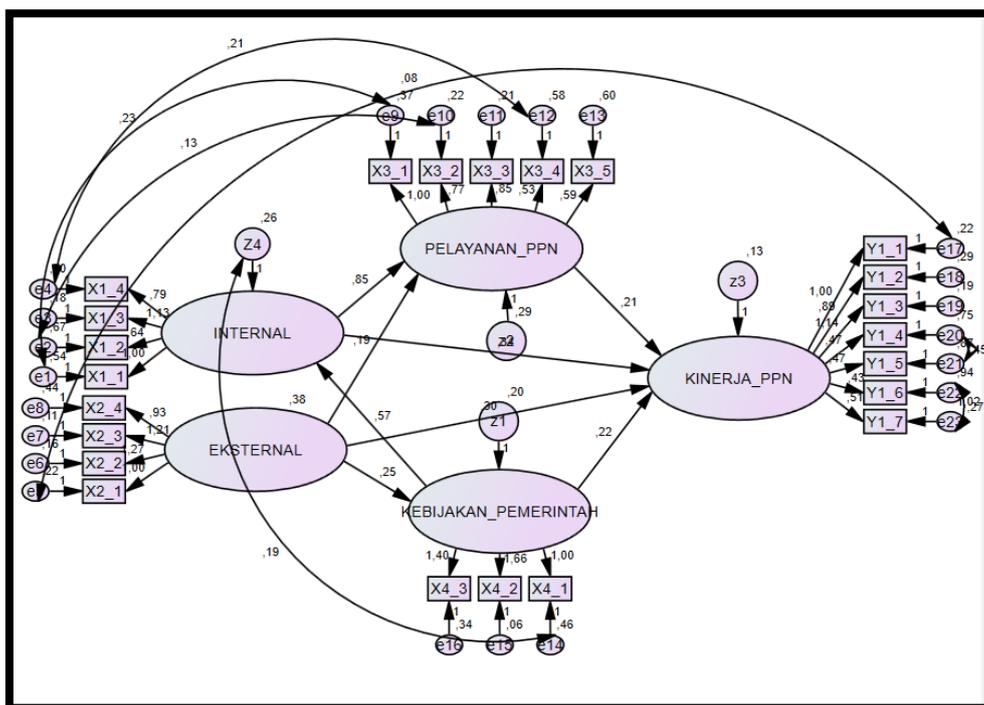
Gambar 9. PNBP di PPN Karangantu tahun 2014 – 2019

Tabel 1. Hasil penilaian kinerja operasional PPN Karangantu Oktober 2019 – Januari 2020

No	Jenis Kriteria	Unit Satuan	Realisasi				Nilai			
			Okt	Nov	Des	Jan	Okt	Nov	Des	Jan
1	Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	Kali	23,00	21,00	20,00	22,00	5,00	5,00	4,00	5,00

2	E-Logbook	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
3	Aplikasi SPB-online	Ya/Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	2,00	0,50	2,00	2,00
4	SHTI	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Realisasi Penyerapan Anggaran	%	90,10	90,66	94,61	26,13	4,00	4,00	4,00	2,00
6	Pendapatan Pelabuhan	Rp	95,19	118,50	131,51	99,29	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	4,00	4,00	4,00	4,00
8	Kapasitas Daya Tampung Kolam Pelabuhan	GT	546,00	546,00	546,00	546,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Panjang Dermaga	m	100,00	100,00	100,00	100,00	3,00	3,00	3,00	3,00
10	Kedalaman Kolam	cm	500,00	500,00	500,00	500,00	4,00	4,00	4,00	4,00
11	Sarana Perbaikan (Docking, bengkel)	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	2,00	2,00	2,00	2,00
12	Kelengkapan Fasilitas Pemasaran & Distribusi Ikan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	2,00	2,00	2,00	2,00
13	Ketersediaan Lahan Pelabuhan	ha	2,80	2,80	2,80	2,80	1,00	1,00	1,00	1,00
14	Pelayanan Tambat Labuh	GT	377,00	456,00	433,00	394,00	5,00	5,00	5,00	5,00
15	Produksi Perikanan	Ton/Hari	6,80	10,16	10,70	8,21	3,75	3,75	3,75	3,75
16	Frekuensi Kunjungan Kapal	Unit	74,77	85,10	83,77	77,84	5,00	5,00	5,00	5,00
17	STBLKK	%	0,09	0,04	0,65	0,95	1,25	1,25	1,25	1,25
18	Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis	Jumlah Kegiatan	7,00	3,00	3,00	6,00	4,00	3,00	3,00	4,00
19	Fasilitasi Penyuluhan, Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Ikan, Perkarantinaan Ikan, Publikasi	Jumlah Kegiatan	5,00	5,00	5,00	9,00	4,00	4,00	4,00	4,00
20	Pelaksanaan K5	Hasil	Baik	Baik	Baik	Baik	4,00	4,00	4,00	4,00
21	Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)	%	71,19	45,78	46,62	49,45	2,00	1,00	1,00	1,00
22	Penyaluran Es (kapal)	%	47,47	38,77	37,49	22,66	1,00	1,00	1,00	1,00
23	Penyaluran BBM (kapal)	%	98,61	85,58	86,63	92,19	3,75	3,75	3,75	3,75
24	Pelayanan Pengolahan Hasil Perikanan di WKOPP	Unit	12,00	12,00	12,00	12,00	2,25	2,25	2,25	2,25
25	Pemanfaatan Lahan Pelabuhan	%	10.303,57	10.303,57	10.303,57	10.303,57	3,00	3,00	3,00	3,00
26	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang/Bulan	4.127,43	3.612,75	2.668,45	4.341,91	3,00	3,00	3,00	3,00
27	Perubahan Jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	Perusahaan/Bulan	0 (78)	1 (79)	0 (79)	0 (79)	1,00	2,00	1,00	1,00
Jumlah							80	77,5	77	77
Kesimpulan							BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Sumber : PPN Karangantu, 2020



Gambar 10. Model path diagram

Kinerja operasional berdasarkan parameter direktorat jenderal perikanan tangkap

Hasil penilaian kinerja di PPN Karangantu bulan Oktober 2019 - Januari 2020 berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 disajikan pada [Tabel 1](#). Realisasi pencapaian kinerja operasional bulan Oktober 2019 Januari 2020 di PPN Karangantu berkinerja Baik.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada [Tabel 4 Regression Weight](#). Berdasarkan hasil pengujian regression weight di atas menggambarkan bahwa H1, H2, H3, H4, H5, H6, H7 dan H8 dinyatakan diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing *variabel laten* dan pengaruh antar variabel dapat dianalisis dengan *koefisien standardized* pada hasil uji *standardized regression weights konstruk full model* dapat dilihat pada [Tabel 5](#).

Tabel 2. Defenisi operasional variabel

No	Kode	Indikator
Internal		
1	X1_1	Pengelola PPN (pendidikan, ketrampilan, budaya kerja).
2	X1_2	Ketersediaan anggaran PPN
3	X1_3	Nelayan/pengolah/pemasar (pendidikan, ketrampilan, pengalaman)
4	X1_4	Produktivitas nelayan/pengolah/pemasar (teknologi, pendapatan, produksi)
Eksternal		
5	X2_1	Sumberdaya ikan (<i>Fishing Ground</i>)
6	X2_2	Pasar
7	X2_3	Kondisi ekonomi
8	X2_4	Perkembangan teknologi
Pelayanan		
9	X3_1	Pelayanan produksi
10	X3_2	Pelayanan industri perikanan
11	X3_3	Pelayanan <i>processing</i>
12	X3_4	Pelayanan pemasaran
13	X3_5	Pelayanan distribusi
Kebijakan Pemerintah		
14	X4_1	UU/Peraturan Pemerintah/Peraturan Menteri
15	X4_2	Otonomi Daerah/Peraturan Gubernur/Peraturan Bupati
16	X4_3	Pelaksanaan/kerja sama PPN
Kinerja PPN		
17	Y1_1	Kesejahteraan nelayan
18	Y1_2	Pengembangan usaha
19	Y1_3	Pertumbuhan penjualan
20	Y1_4	Pertumbuhan pelanggan
21	Y1_5	Pajak/PNBP
22	Y1_6	Produktivitas kerja
23	Y1_7	Penyerapan tenaga kerja (Nelayan, Pemasar dan Pengolah, Buruh)

Tabel 3. Hasil uji model faktor konfirmatori *konstruk full model*

Kriteria	Cut off Value	Hasil Evaluasi Model
Kecil; X ² dengan df		
<i>Chi-square</i>	215, p: 5 % = 250.207422,261	Cukup
CMIN/DF	< 2,00	1,964 Baik
GFI	Mendekati 1,0	0,810 Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,079 Baik
AGFI	Mendekati 1,0	0,756 Baik
PNFI	> 0,50	0,666 Baik
PGFI	≥ 0,50	0,631 Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Tabel 4. *Regression weight*

No	Hipotesis	CR	P
H ₁	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	6,396	0,000
H ₂	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Internal	5,252	0,000
H ₃	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan PPN	2,032	0,042
H ₄	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Pemerintah	3,151	0,002
H ₅	Pelayanan PPN berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,282	0,022
H ₆	Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,095	0,035
H ₇	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PPN	2,515	0,012

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Tabel 5. Hasil uji *standardized regression weights konstruk full model*

H		Estimate
KEBIJAKAN_	<- EKSTERNAL	0,320
PEMERINTAH		
INTERNAL	<- KEBIJAKAN_	0,467
	PEMERINTAH	
PELAYANAN_PPN	<- INTERNAL	0,659
PELAYANAN_PPN	<- EKSTERNAL	0,157
KINERJA_PPN	<- KEBIJAKAN_	0,178
	PEMERINTAH	
KINERJA_PPN	<- PELAYANAN_	0,260
	PPN	
KINERJA_PPN	<- INTERNAL	0,334
KINERJA_PPN	<- EKSTERNAL	0,309

Model persamaan struktural berdasarkan hasil tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Variabel Endogen} = \text{Variabel Eksogen} + \text{Error}$$

$$\text{Internal} = 0,467 \text{ Kebijakan Pemerintah} + 0,218 \zeta$$

$$\text{Pelayanan PPN} = 0,659 \text{ Internal} + 0,157 \text{ Eksternal} + 0,490 \zeta$$

$$\text{Kebijakan Pemerintah} = 0,320 \text{ Eksternal} + 0,103 \zeta$$

$$\text{Kinerja PPN} = 0,334 \text{ Internal} + 0,309 \text{ Eksternal} + 0,260 \text{ Pelayanan PPN} + 0,178 \text{ Kebijakan Pemerintah} + 0,621 \zeta$$

Berdasarkan Tabel 4 dan persamaan model di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten memiliki pengaruh positif dengan hasil koefisien *standardized* dari terendah 0,157 hingga tertinggi 0,659. Selanjutnya dalam hubungan antar variabel dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah pengaruh Internal (pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) terhadap pelayanan PPN dengan koefisien *standardized* 0,659, yang artinya ketika Internal naik 1, maka akan menaikkan Pelayanan PPN sebesar 0,659. Sedangkan yang mempengaruhi Kinerja PPN terbesar adalah Internal (pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) dengan koefisien *standardized* 0,334, yang artinya ketika Internal PPN mengalami kenaikan satu, maka akan menaikkan Kinerja PPN sebesar 0,334.

Pembahasan

Aktivitas operasional PPN Karangantu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana tergambar dalam Gambar 1 sampai Gambar 6, selain itu dapat dilihat dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan daerah *fishing ground* PPN Karangantu berada pada WPP – RI (Wilayah Pengelolaan Perikanan – Republik Indonesia) 712 (laut Jawa), WPP – RI 572 dan WPP – RI 711 (laut tuna) (PPN Karangantu, 2019). PPN Karangantu diharapkan dapat mengemban dan mengimplementasikan tugas pokok dan fungsinya sehingga mengarah kepada terwujudnya pusat pertumbuhan, pengembangan ekonomi perikanan berbasis perikanan tangkap, perbantuan pelayanan publik dan kesyahbandaran perikanan di Propinsi Banten.

Internal PPN Karangantu mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN Karangantu (Gambar 10 dan Tabel 5), Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perbaikan di Internal PPN Karangantu maka semakin baik pula kinerja PPN Karangantu. Oleh karena itu manajemen PPN diharapkan melakukan *transformasi* internal untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan kualitas pelayanan produksi, pelayanan industri perikanan, pelayanan *processing*, pelayanan pemasaran dan pelayanan distribusi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN makin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Diniyah *et al.* (2012) bahwa pengelola PPN Karangantu diharapkan memperbaiki pelayanan kebutuhan operasi penangkapan ikan yang dinilai kurang baik oleh nelayan. Perbaikan tersebut antara lain dengan menjalankan kembali SPDN Mina Bakti untuk pemenuhan kebutuhan solar dan meningkatkan pasokan es melalui peningkatan kapasitas pabrik es atau

bekerjasama dengan pihak luar pelabuhan. Pengelola PPN Karangantu memberikan pelatihan agar keterampilan pengelola dan pekerja meningkat, sehingga tingkat kinerja pun dapat meningkat. Pengelola PPN Karangantu disarankan melakukan pengukuran tingkat kepuasan secara periodik sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja PPN.

Penelitian Nugroho *et al.* (2012) menyatakan faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap penurunan aktivitas operasional di PPP Dadap. Faktor internal adalah fasilitas PP, pemasar, jumlah armada, dan sedimentasi. Untuk faktor eksternal adalah dukungan aparat desa, daerah penangkapan Ikan (DPI) dan ketersediaan sumberdaya ikan (SDI). Bagi pemilik kapal, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai kinerja PP adalah kinerja organisasi (X2). Sementara bagi Anak Buah Kapal (ABK), variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai kinerja PP adalah faktor sosial (X1). Sementara itu penelitian Ngamel *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa kinerja operasional PPN Tual adalah buruk. Pengelola PPN Tual harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan produksi hasil tangkapan, jumlah kunjungan kapal, penyediaan perbekalan melaut, pelayanan prima kepada pengguna jasa dan kekuatan hasil tangkapan yang dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual. Hasil analisis yang dilakukan Simanjuntak *et al.* (2018) menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Palabuhanratu termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai sebesar 2,72. Pencapaian nilai ini didukung oleh jumlah produksi dan frekuensi kunjungan kapal yang masing-masing nilai keberhasilannya 72,20% dan 90,84%, sedangkan untuk penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan yang rendah yaitu dengan rata-rata 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan PPN Palabuhanratu selanjutnya harus lebih memperhatikan penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan. Hasil penelitian Guswanto *et al.* (2012) menunjukkan nilai persentase indeks kinerja sebesar 75,48%, bahwa kinerja PPS Nizam Zachman sudah baik. Nilai indeks kepuasan pengguna yang diperoleh yaitu sebesar 0,84 (84,44%), secara keseluruhan pengguna merasa sangat puas terhadap pelayanan di PPS Nizam Zachman Jakarta.

Fadhil (2016) menyebutkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah komponen kompetensi yang merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. Kompetensi karyawan dianggap semakin penting manfaatnya, karena sumber daya manusia adalah harta atau aset berharga yang dimiliki perusahaan dan juga yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) telah banyak didengungkan dan dipraktekkan dalam keseharian, terutama di dunia bisnis oleh perusahaan. Dalam kenyataannya praktek manajemen (*management practices*) tidak selalu mudah dan berhasil untuk mempengaruhi orang agar berkerja lebih produktif. Globalisasi yang makin tak terelakkan dan harus diikuti makin menyadarkan orang untuk lebih memperhatikan faktor budaya bangsa, budaya nasional dan akhirnya budaya perusahaan (Biantoro, 2002).

Pengelola PPN/Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berorientasi pelanggan

Pelayanan yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam perwujudannya melalui pengelola PP perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Selalu bertindak mendekati diri kepada masyarakat terutama pelanggan dalam arti aktif menghormati dan menghargai mereka dengan cara : (a) menanyakan apa yang harus dibantu, (b) mendengarkan saran-saran mereka, (c) mendorong agar masyarakat mencoba memanfaatkan pelayanan instansi pemerintah tanpa kecurigaan.
- Secara terus menerus selalu meningkatkan mutu pelayanan (pendekatan mutu terpadu), berdasarkan semua saran maupun masukan balik yang berasal dari masyarakat mengenai apa yang mereka inginkan/kehendaki sehingga output jasa maupun produk yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah (*benefit, impact*).
- k) Menempatkan masyarakat sebagai pengemudi organisasi atau bekerja dengan logika masyarakat;
- l) Mengubah perhatian aparat pemerintah dari berorientasi kepada birokrasi menjadi selalu berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;

Pelayanan di PP

Secara umum pelayanan di PP berupa pelayanan yang bersifat langsung kepada nelayan/pengusaha perikanan untuk menyediakan barang/jasa yang mereka butuhkan; pelayanan kepada masyarakat umum di dalam pelabuhan menggunakan pendekatan yang lebih bersifat massal agar supaya mereka (nelayan serta para pengusaha perikanan) lebih mampu memajukan usahanya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di PP (Elpandi, 2000; Murdiyanto, 2004).

Pelayanan langsung kepada nelayan/pengusaha perikanan

Pelayanan untuk memenuhi keperluan pengguna jasa pelabuhan bersifat langsung. Pelayanan langsung sering memerlukan tenaga yang memiliki keterampilan tertentu (listrik, las, mesin diesel dan lain sebagainya) karena

perhatian utama adalah supaya apa yang dikehendaki oleh pengguna jasa dapat segera dipenuhi dengan sebaik-baiknya (prima). Pelayanan yang diperlukan meliputi berbagai kegiatan mulai dari sarana produksi, pemasaran hasil sampai dengan distribusinya. Tenaga yang melakukan pelayanan dituntut memiliki keahlian tertentu yang diperkuat melalui suatu bentuk surat keterangan/sertifikat. Hal ini dimaksudkan agar dapat selalu dilakukan penjenjangan/akreditasi untuk mempertahankan atau meningkatkan keterampilan tersebut. Dengan demikian pemberian pelayanan umum oleh PP menjadi semakin prima. Di samping itu semua, sertifikasi keterampilan juga dimaksudkan agar penyelenggaraan pelayanan tetap berdasarkan atas azas efisiensi serta tidak melanggar etika profesi. Tanggung jawab pelayanan yang diberikan adalah sepenuhnya untuk kepentingan para pengguna jasa. Biaya/tarif pelayanan ditetapkan untuk imbalan jasa keahlian ditambah dengan margin atas bahan-bahan yang telah diterima oleh pengguna jasa. Karena bersifat kasuistis dan langsung antara pemberi jasa kepada pihak yang menerima jasa maka masalah administrasi menjadi relatif sederhana (Elpandi, 2000; Murdiyanto, 2004).

Pelayanan umum yang diberikan langsung kepada para pengguna jasa (dapat dilakukan oleh manajemen pelabuhan sendiri, atau oleh swasta apabila biaya pelayanan terpaksa masih mahal, tetapi kemungkinan juga oleh keduanya apabila masih ada keahlian atau keterampilan-keterampilan tertentu yang belum sepenuhnya dapat dicukupi oleh pihak swasta. Prinsip, efisiensi antara lain ditempuh melalui tiadanya kemungkinan monopoli, supaya selalu tercipta iklim persaingan yang sehat sehingga prinsip pelayanan prima bisa terwujud. Berbagai ketentuan pelayanan umum harus jelas terbaca pada setiap tempat di mana masyarakat pengguna jasa sering berkumpul. Pengumumannya singkat dan tidak bersifat larangan serta mengandung segala persyaratan yang ditentukan untuk memperoleh pelayanan (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan ditujukan kepada masyarakat dalam PP

Pelayanan umum bagi seluruh lapisan masyarakat di dalam pelabuhan tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha perikanan sehingga pendapatan mereka betul-betul didasarkan atas teknologi berproduksi yang maju, bisnis yang sehat serta memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan usaha perikanan. Keahlian/ keterampilan tenaga pelaksana pelayanan sangat komprehensif meliputi berbagai aspek yang memungkinkan tumbuhnya iklim usaha perikanan yang kondusif misalnya mengenai sistem sanitasi dan *higienis* bagi keseluruhan lingkungan pelabuhan termasuk pemahaman masyarakat tentang arti penting sanitasi dan *higienis* bagi kemajuan usaha serta kesejahteraannya. Pemahaman tersebut kemudian diaplikasikan pada seluruh kegiatan usaha mereka seperti dalam hal penanganan ikan di atas kapal, penanganan ikan di pelabuhan, pengolahan dan distribusi/pemasaran hasil. Pengetahuan pelaksana untuk meningkatkan iklim yang kondusif di PP juga termasuk berbagai kelembagaan perikanan yang masih berlaku. Karena penyampaian pelayanan umum pelabuhan yang disampaikan menggunakan kelembagaan yang mereka anut akan lebih efektif hasilnya. Cara sosialisasi dan penyampaian harus menarik dan biasanya metoda yang umum digunakan adalah penyuluhan (*extension education*); misalnya dilakukan melalui kelompok-kelompok atau apabila sudah ada, melalui organisasi-organisasi di mana mereka menjadi anggota, sehingga masing-masing pimpinan kelompok atau organisasi merupakan contact persons bagi para pelaksana pelayanan umum kepelabuhanan. Petugas pelayanan umum sepenuhnya berasal dari Pemerintah dan pelaksanaannya bersifat monopoli dan bukan merupakan jasa pelayanan yang memungut biaya. Untuk mewujudkan pengertian bahwa produksi ikan yang mereka usahakan harus berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan maka sarana dan prasarana pelabuhan juga harus selalu dalam keadaan bersih dan sehat. Apa yang ditekankan bahwa mutu hasil perikanan yang didaratkan di pelabuhan dapat dipertahankan apabila ditangani dan diolah menggunakan tenaga maupun peralatan yang bersih serta sehat (Elpandi, 2000; Murdiyanto, 2004).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar sebesar 9,0 %, namun untuk nilai nilai produksi turun sebesar 7,1 % hal tersebut disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan yang kurang baik.

Kinerja Operasional berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019-Januari 2020 berkinerja Baik

Berdasarkan hasil pengujian SEM, Internal (pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Untuk meningkatkan kinerja, manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat melakukan transformasi melalui peningkatan kualitas pengelola berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran PPN, meningkatkan kualitas nelayan/pengolah/pemasar berupa pelatihan, ketrampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada Kepala PPN Karangantu dan Staf, yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada editor dan pengelola Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan – Universitas Syiah Kuala-Banda Aceh yang telah menelaah dan mereview naskah jurnal ini

Referensi

- Biantoro, U. 2002. Pengaruh praktek manajemen sumberdaya manusia terhadap budaya organisasi dan kinerja perusahaan. [Disertasi]. Surabaya: Program Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya. 358.
- Deng, P., S. Lu, H. Xiao. 2013. Evaluation of the relevance measure between ports and regional economy using structural equation modeling. *Journal Transport Policy*, 27:123-133.
- Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. 2015. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015 Tentang pedoman evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan
- Diniah., M.P. Sobari, D. Seftian. 2012. Pelayanan pelabuhan perikanan nusantara (PPN) terhadap kebutuhan operasi penangkapan ikan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 2(1): 41 – 49.
- Dubrocard, A., S. Thoron. 1998. Strategic aspects of the planning of fishing harbours. University of Toulon. 20.
- Elpandi, K.S. 2000. Pelayanan prima. Makalah diberikan pada pelatihan manajemen dan operasional pelabuhan/pendaratan ikan. 4 ~ 27 September 2000. Bogor.
- Fadhil, M. 2016. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai pada balai latihan kerja industri Makasar. *Jurnal Perspektif*, 1(1): 70-81
- Ferdinand, A. 2006. *Structural equation modeling* dalam penelitian manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, A. 2014. Metode penelitian manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I. 2014. *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guswanto, B., I. Gumilar, H. Hamdani. 2012. Analisis indeks kinerja pengelola dan indeks kepuasan pengguna di pelabuhan perikanan samudera (PPS) Nizam Zachman, Jakarta. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 3(4):151-163.
- Israel, D.C., R.M.G.R. Roque. 2000. Analysis of Fishing Port in The Philippines. 60 hlm. <http://www3.pids.gov.ph/ris/dps/pidsdps0004.pdf>.
- KEPMEN KP. 2018. Keputusan menteri kelautan dan perikanan republik indonesia nomor 6/KEPMEN-KP/2018 tentang rencana induk pelabuhan perikanan nasional.
- Kriyantono, R. 2006. Teknik praktis riset komunikasi. Kencana, Jakarta.
- Kusumastanto, T. 2002. Reposisi ocean policy dalam pembangunan ekonomi Indonesia di era otonomi daerah [orasi ilmiah guru besar]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 134
- Lubis, E. 1999. Pola pengelolaan pelabuhan perikanan samudera Jakarta dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke. *Buletin PSP*, 8(2).
- Lubis, E., A.B. Pane. 2012. An optimum model of fish auction in Indonesian fishing ports in accordance with the characteristics of fisherman. *Journal of Coastas Development*, 15(3): 282-296
- Lubis, E., A.B. Pane. 2017. Institutional model of fish auction refunctionalization in Indonesia fishing ports. *AACL Bioflux*, 10(6): 1456 -1465
- Murdiyanto B. 2004. Pelabuhan perikanan (fungsi, fasilitas, panduan operasional, antrian kapal). jurusan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Institut Pertanian Bogor. 132
- Nugroho., T., I. Solihin, Fathurohim. 2012. Faktor-faktor penentu kinerja pelabuhan perikanan pantai (PPP) Dadap di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Marine Fisheries*, 3(1): 91-101
- PPN Karangantu, 2019. Laporan tahunan PPN Karangantu. Tahun 2019.
- Purnomo., A.H., S.H. Suryawati, Y. Hikmayani, E. Reswati. 2003. Model pengembangan industri perikanan terpadu (studi kasus di wilayah pengembangan utama III, Jawa Tengah). *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 9(6): 35-56.
- Puspitasari, N., R. Irnawati, A. Susanto. 2013. Strategi pengembangan pelabuhan perikanan nusantara Karangantu Kota Serang Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2): 159-169.
- Sciortino, J.A. 2010. Fishing harbour planning, construction and management. Food and Agriculture Organization of The United Nations. Rome. 337
- Simanjuntak, S., A.H Yani, R.M. Hutauruk. 2018. Kinerja operasional pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERIKA/article/download/22179/21465>
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suherman, A. 2007. Rekamaya model pengembangan pelabuhan perikanan samudera cilacap. [Disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor..
- Suherman, A., A. Dault. 2009. Dampak sosial ekonomi pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan*, 4(2): 24 – 32
- UNCTAD. 1976. Port performance indicators. United Nations Publication No E76.II.D.7. United Nations. Genewa. <https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=395>

- _____. 1987. Measuring and evaluating port performance and productivity. UNCTAD Monographs and Port Management No 6. United Nations. Geneva. <https://unctad.org/en/pages/PublicationArchive.aspx?publicationid=1845>
- _____. 2016. Port Management series. Port performance. linking performance indikator to strategic objectives. Volume 4. United Nations. Geneva. https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/dtkdb2016d1_en.pdf
- Undang – undang Republik Indonesia No 31 tahun 2004. Tentang perikanan <http://www.dpr.go.id/dokjidi/document/uu/32.pdf>
- Undang – undang Republik Indonesia No 45 tahun 2009. Tentang perubahan atas undang-undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan. http://www.dpr.go.id/dokjidi/document/uu/UU_2009_45.pdf

How to cite this paper:

Suherman A., H. Boesono, F. Kurohman, A.K Muzakir. 2020. Kinerja pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Karangantu–Banten. Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan, x(x): xxx-xxx.

Copyediting #1 Submission

Tanggal: 29 Juli 2020

Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com> Wed, Jul 29, 2020 at 10:45 PM
To: "Mr. Firman M. Nur" <jurnal@unsyiah.ac.id>

Yth. Bapak Firman M Nur

Bersama ini kami kirimkan kembali file naskah kami dengan judul "Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu". Naskah telah kami perbaiki sesuai masukan. Terima kasih perkenannya.

Wassalam

Agus Suherman

[Quoted text hidden]



Suherman_17457-52579-1-CE_ED.docx

1162K

Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu - Banten, Indonesia

Performance of Karangantu Nusantara Fishing Port - Banten, Indonesia

Agus Suherman*, Herry Boesono, Faik Kurohman, Abdul Kohar Muzakir

Departemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275

ARTICEL INFO

Keywords:

Performance
SEM
Fishing Port
Capture Fisheries
Karangantu

ABSTRACT

DOI: 10.13170/depik.9.2.15188

Karangantu Nusantara Fishing Port (NFP) accommodates production, processing and marketing activities, also fishermen development. Services for vessels as production facilities include: providing a home base for the fishing fleet, ensuring smooth loading of captured fishes, providing supplies for vessels such as fresh water, fuel, ice and others. This study aims to analyze the activities and operational performance and find out the determinants of the performance of Karangantu NFP. This research was conducted in October 2019 to January 2020 at the Karangantu NFP. Data analysis was performed using two methods; the first is a descriptive method to analyze the operational activities of the Karangantu NFP and assess operational performance based on the Decree of Director General of Capture Fisheries in 2015 Number 20 / KEP-DJPT / 2015; the second is Structural Equation Model (SEM) method, which is to define the determinants of Karangantu NFP performance. The results showed that Karangantu NFP operational activities continued to increase. Ship visits during 2019 increased by 15.75%. The production volume of landed fish increased by 9.0%, but the value of production fell by 7.1% due to the catches of most fish with low economic value and poor fish quality. The performance evaluation of 27 criterias based on the Decree of Director General of Capture Fisheries in 2015 showed that the operational performance of the Karangantu NFP during October 2019-January 2020 performed well. Based on SEM test results, internal variable (human resource/personal, budget, fishermen, and productivity) have the most influence on NFP performance. It indicates that the higher internal, the higher NFP Performance. Therefore to elevate the NFP performance, NFP management is expected to transform their human resources/personal/management

Kata kunci:

Kinerja
SEM
Pelabuhan Perikanan
Perikanan Tangkap
Karangantu

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu menampung aktivitas produksi, pengolahan dan pemasaran, serta pembinaan nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi: penyediaan basis bagi armada penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan kinerja operasional serta mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu. Analisis data dilakukan dengan dua metode; pertama metode deskriptif yaitu untuk menganalisis aktivitas operasional PPN Karangantu dan penilaian kinerja operasional berpedoman Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015; kedua metode *Structural Equation Model* (SEM) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar 9,0 %, namun untuk nilai produksi turun sebesar 7,1 % disebabkan hasil tangkapan sebagian besar ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan kurang baik. Penilaian kinerja terhadap 27 kriteria berpedoman keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019- Januari 2020 berkinerja Baik. Berdasarkan hasil pengujian SEM, variabel internal (sumberdaya manusia/pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Untuk meningkatkan kinerja, manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat melakukan transformasi sumberdaya manusia/pengelola/manajemen

Pendahuluan

Pelabuhan Perikanan (PP) dalam Pasal 1 ayat 23 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat

kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Jika kedua fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik, maka PP akan berdaya guna sebagai pusat aktivitas industrialisasi kelautan perikanan yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik dan

pengentasan kemiskinan. PP selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PP (Israel and Roque, 2000; Suherman, 2007). PP yang berfungsi dengan baik akan merupakan titik temu (terminal point) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat (Dubrocard and Thoron, 1998; Lubis 1999; Lubis dan Pane 2012; Lubis dan Pane 2017; Kusumastanto, 2002; Purnomo *et al.*, 2003; Sciortino, 2010).

Selanjutnya dijabarkan dalam **KEPMEN KP Nomor 6/Kepmen-KP/2018** tentang rencana induk pelabuhan perikanan nasional menyebutkan bahwa PP pada awalnya berfungsi sebagai tempat beraktivitas yang aman bagi nelayan dan kapal perikanan. Kemudian diikuti dengan aktivitas terkait lainnya seperti pembangunan dan perbaikan kapal, serta pemasaran produk perikanan. Berawal dari aktivitas dasar tersebut, keberadaan PP mulai tumbuh berkembang menjadi suatu prasarana yang berfungsi untuk menunjang aktivitas kelautan dan perikanan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pasca produksi, pengolahan, pemasaran ikan, dan pengawasan sumber daya ikan. PP menjadi suatu prasarana penunjang yang memiliki fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan yang mempunyai dampak pengganda terhadap pengembangan perekonomian wilayah berupa peningkatan nilai tambah, efisiensi, produktivitas usaha perikanan tangkap, dan penyerapan tenaga kerja selain itu dapat menjadi tonggak dalam mempertahankan kedaulatan dan pertahanan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pelabuhan memegang peran ekonomi penting di banyak negara dan wilayah (Yeo *et al.*, 2015) Keberhasilan pembangunan PP yang paling penting adalah pemanfaatannya yang mempunyai dampak positif terhadap pembangunan daerah atau wilayah yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya nelayan (Suherman, 2007; Suherman dan Dault, 2009). PPN Karangantu menampung kegiatan masyarakat perikanan, terutama terhadap aspek produksi, pengolahan dan pemasaran, serta pembinaan masyarakat nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi: penyediaan basis (*home base*) bagi armada

penangkapan, menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan, menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, bahan bakar minyak, es untuk perbekalan dan lain-lain. Sedangkan pelayanan terhadap nelayan sebagai unsur tenaga produksi meliputi: aspek pengolahan, aspek pemasaran dan aspek pembinaan masyarakat nelayan.

Beberapa penelitian terkait dengan PPN Karangantu juga telah dilaporkan oleh beberapa peneliti, antara lain mengenai Strategi pengembangan PPN Karangantu (Puspitasari *et al.*, 2013). Selain itu Diniah *et al.* (2012) juga telah melakukan kajian mengenai kinerja pelayanan dan mengukur tingkat kepuasan nelayan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan PPN Karangantu berkisar antara 0,41 – 0,74. Pelayanan yang masih dirasakan kurang baik adalah pelayanan pemenuhan BBM dengan nilai 0,41 dan pelayanan kebutuhan es dengan nilai 0,44. Penelitian terkait kinerja pelabuhan diukur dari kemampuan menyediakan pelayanan aktifitas untuk kapal, bongkar muat barang dan transportasi (UNCTAD, 1987). Berbagai aspek pelayanan pelabuhan menjadi ukuran kinerja pelabuhan (UNTA, 1976) termasuk relasi antar pengguna pelabuhan.

Penelitian kinerja PPN Karangantu sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran kinerja dan hasilnya dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan PPN Karangantu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan kinerja serta mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu.

Bahan dan Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2019 hingga Januari 2020 di PPN Karangantu.

Analisis data

Analisis data dilakukan dengan dua metode; *pertama* metode deskriptif untuk menganalisis aktivitas operasional (mendeskripsikan kegiatan utama di PPN Karangantu seperti kunjungan kapal, pendaratan ikan, penyaluran perbekalan) dilanjutkan dengan penilaian kinerja operasional PPN Karangantu berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015; *kedua* metode *Structural Equation Model* (SEM) untuk mengetahui faktor-faktor penentu kinerja PPN Karangantu. SEM digunakan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah disesuaikan dengan model yang dikembangkan dalam penelitian menggunakan program AMOS.

Ghozali (2014) menyatakan bahwa analisis faktor (*analysis factor*) dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) dimana keduanya adalah model statistik yang terpisah. SEM sebagai alat analisis data dan pengujian hipotesis dipilih dalam penelitian ini karena dengan SEM memungkinkan dalam menguji simultan yang rumit dirangkai secara berhubungan. SEM dapat mengukur pengaruh model atau hubungan antar faktor yang dimensinya akan diidentifikasi (Ferdinand, 2006; Deng *et al.*, 2013; Gonçalves and Assumpção, 2016; Munim *et al.*, 2018; Sharapiyeva *et al.*, 2019; Roring *et al.*, 2020).

Populasi pada penelitian ini meliputi nelayan, pemasar, pengolah dan mitra kerja, serta pegawai PPN Karangantu. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan skala *Likert*. Menurut Kriyantono (2006) dan Sugiyono (2010) skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan responden dengan sebuah pernyataan, kemudian diminta untuk diminta jawaban dari lima pilihan jawaban. Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian: Sangat Tidak Setuju : 1, Tidak Setuju : 2, Ragu-Ragu : 3, Setuju : 4, dan Sangat Setuju : 5.

Berdasarkan rumusan dari Ferdinand (2014) jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah = jumlah indikator sebanyak $23 \times 5 = 115$ responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 responden dan sesuai dengan prosedur estimasi *Maximum Likelihood Estimation Method* (MLE) mengenai sampel minimum yang diajukan adalah berkisar antara 100 sampai 200 responden, maka jumlah sampel tersebut telah terpenuhi. Komposisi sampel nelayan 90 responden; pemasar 10 responden; pengolah 10 responden; mitra kerja 10 responden, serta Pegawai PPN Karangantu 36 responden Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *critical ratio* (C.R.) dengan nilai *Probabilitas* (P) sebagai hasil dari pengolahan data *regression weights* yang dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan. Nilai *critical ratio* yang dipersyaratkan adalah di atas 1,96 dengan nilai *profitabilitas* adalah di bawah 0,05. Jika hasil dari pengolahan data memenuhi persyaratan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian yang diajukan dinyatakan dapat diterima.

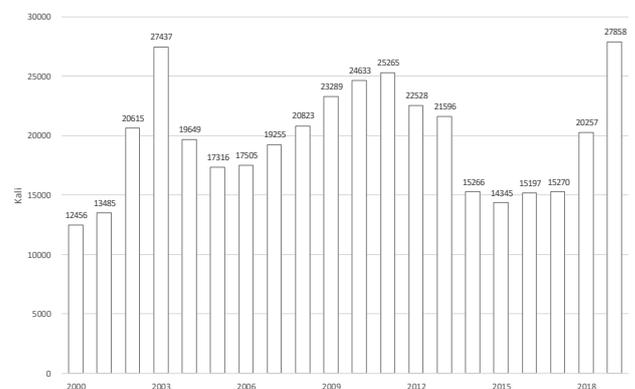
Hasil

Pelabuhan Perikanan Karangantu mulai dibangun Tahun 1975/1976 dengan luas lahan 2,5 Ha

bertempat di Desa Banten, Kecamatan Kasemen. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 secara resmi beroperasi dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perikanan dengan nama Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Karangantu bertipe C. Selanjutnya pada tanggal 30 Desember 2010 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : PER.29/MEN/2010 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan yang didahului dengan dikeluarkannya Surat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tanggal 2 desember 2010 Nomor: B.3677/M.PAN-RB/12/2010 tentang Usulan Penataan UPT di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, PPP Karangantu resmi berganti nama dan meningkat kelasnya menjadi PPN Karangantu bertipe B (PPN Karangantu, 2019; Dinih *et al.*, 2012)

Aktivitas operasional

Deskripsi kegiatan di PPN Karangantu pada penelitian ini meliputi operasional keluar dan masuk kapal di pelabuhan; pendaratan ikan; penyaluran perbekalan. Frekuensi kunjungan kapal di PPN Karangantu Tahun 2000- 2019 dapat dilihat pada Gambar 1. Kunjungan kapal selama tahun 2019 merupakan yang tertinggi selama 19 tahun terakhir yaitu sebanyak 27.858 kali, naik 15,75% dibandingkan tahun 2018. Kapal yang berkunjung ke PPN Karangantu tidak seluruhnya berasal dari Karangantu tetapi juga berasal dari daerah lain yaitu Brebes, Lampung, Bojonegara, Labuan, Cilincing, Indramayu, Pulau Seribu. Kapal-kapal yang masuk tersebut terdiri dari kapal-kapal perikanan dan non perikanan. Kapal-kapal non perikanan umumnya untuk perbaikan/*docking* kapal dan pengisian perbekalan.



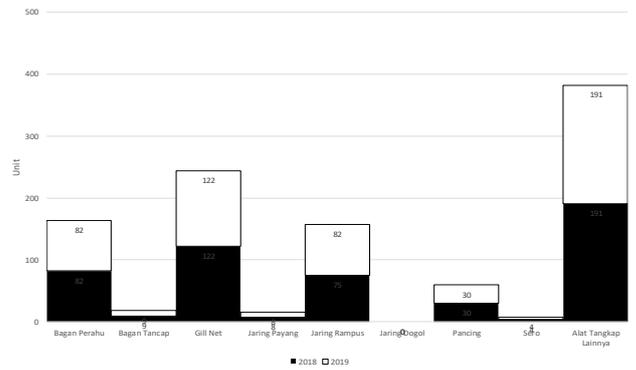
Gambar 1. Kunjungan dan frekuensi pendaratan kapal perikanan di PPN Karangantu tahun 2000 - 2019

Kegiatan pendaratan ikan di PPN Karangantu dilakukan di dermaga bongkar. Hasil tangkapan tersebut umumnya berasal dari daerah perairan teluk Banten dan sekitarnya, serta perairan sebelah barat pulau Sumatera. Ikan - ikan hasil tangkapan pada umumnya dengan menggunakan alat tangkap rampus, gill net, bagan, jaring arad, pancing dan beberapa jenis alat tangkap lainnya (Gambar 2). Setelah ikan tersebut dibongkar kemudian dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Higienis untuk kemudian ditimbang dan dilakukan pendataan, kemudian dipasarkan.

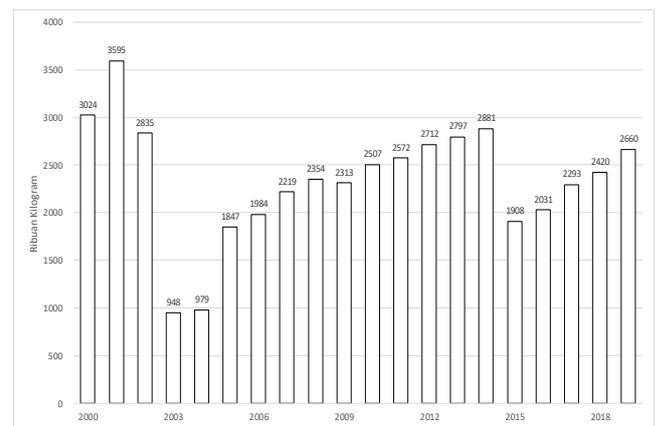
Pada Tahun 2019 volume produksi ikan yang didaratkan di PPN Karangantu sebesar 2.660 ton dengan nilai Rp. 38.671.377.561,- dibanding dengan Tahun 2018 sebesar 2.420 ton dengan nilai Rp. 41.433.096.684,-. Ini berarti mengalami kenaikan volume sebesar 9,0 % dan penurunan nilai produksi sebesar 7,1 %. Harga rata-rata ikan mengalami penurunan yaitu Rp.17.121 Kg pada tahun 2018 menjadi Rp. 14.539 per Kg pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sebagian besar ikan yang ekonomis rendah, mutu ikan yang kurang bagus.

Untuk meningkatkan hasil produksi nelayan telah dilaksanakan sertifikasi keterampilan penanganan ikan (SKPI) berupa pelatihan untuk nelayan, nahkoda maupun pelaku usaha perikanan terkait cara penanganan ikan yang baik, sehingga diharapkan dengan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif terutama untuk mempertahankan mutu ikan.

Jenis ikan dominan yang didaratkan di PPN Karangantu terdiri dari peperek, teri, cumi-cumi, kuniran, tembang, rajungan dan kembung. Dari hasil tangkapan tahun 2019, Peperek merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu 651,5 ton (24,49 %) kemudian diikuti oleh teri, cumi-cumi, tembang, siro, rajungan dan kembung masing-masing sebesar 464,9 ton (17,48 %), 242,1 ton (9,10 %), 224,7 ton (8,45 %), 190,2 ton (7,15 %), 118,2 ton (4,45 %) dan 89,5 ton (3,36 %) dari total produksi 2.660 ton. Gambar 3 dan 4 menunjukkan perkembangan produksi dan nilai produksi di PPN Karangantu dari Tahun 2000 hingga 2019.

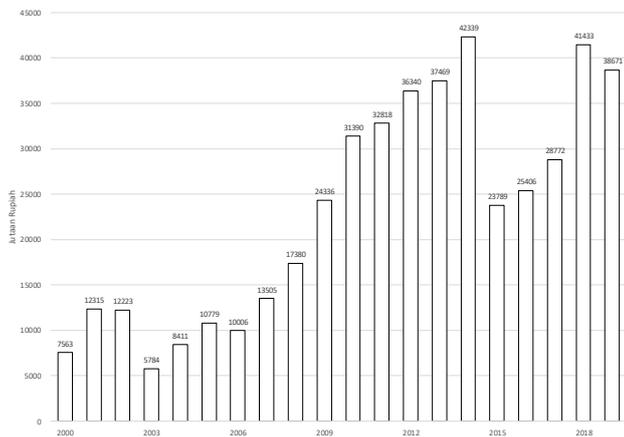


Gambar 2. Jenis dan jumlah alat tangkap di PPN Karangantu tahun 2018 dan 2019

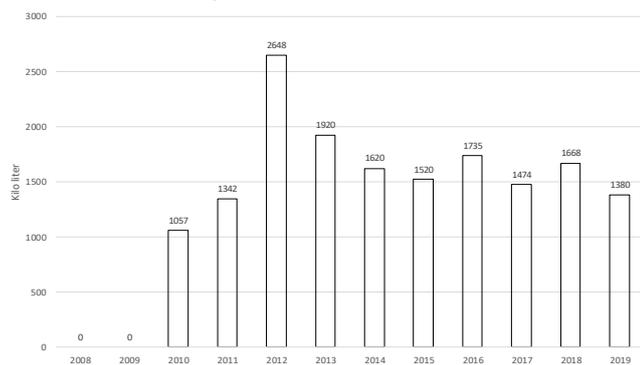


Gambar 3. Produksi ikan yang didaratkan di PPN Karangantu tahun 2000 - 2019

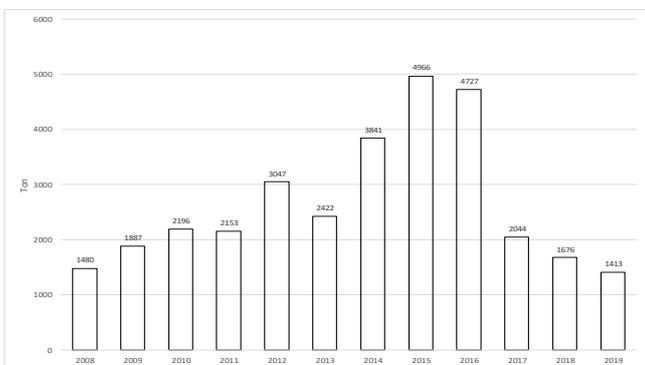
Pabrik es di PPN Karangantu dibangun pada Tahun 1976 di atas lahan seluas 240 M² dan mulai beroperasi tahun 1978. Pabrik es PPN Karangantu memiliki kapasitas mesin terpasang sebesar 30 ton perhari namun kemampuan produksi hanya 13 ton perhari, dimana masih jauh dibawah kemampuan mesin terpasang. Sejak pabrik es mulai beroperasi tahun 1978, pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan sebatas kegiatan pemeliharaan dan pengantian peralatan yang sudah tua, tidak mengarah pada penambahan kemampuan produksi sedangkan kebutuhan masyarakat perikanan di PPN Karangantu terhadap es semakin tinggi yakni kurang lebih 40 ton perhari. Menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan pabrik es di PPN Karangantu. Jumlah penyaluran logistik (es, BBM dan air) tahun 2008 hingga 2019 dapat dilihat pada Gambar 5, 6 dan 7.



Gambar 4. Nilai produksi ikan yang didaratkan di PPN Karangantu tahun 2000 – 2019

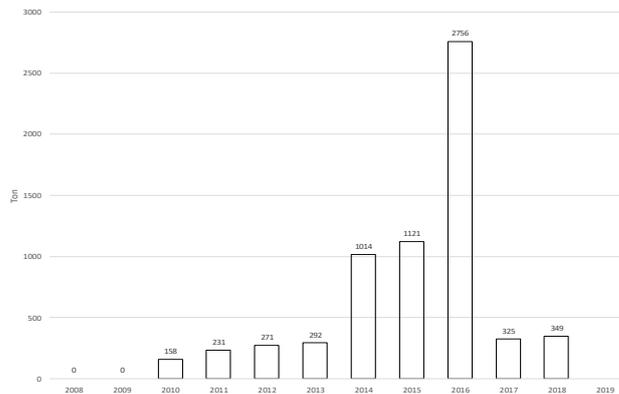


Gambar 5. Penyaluran BBM di PPN Karangantu tahun 2008 - 2019

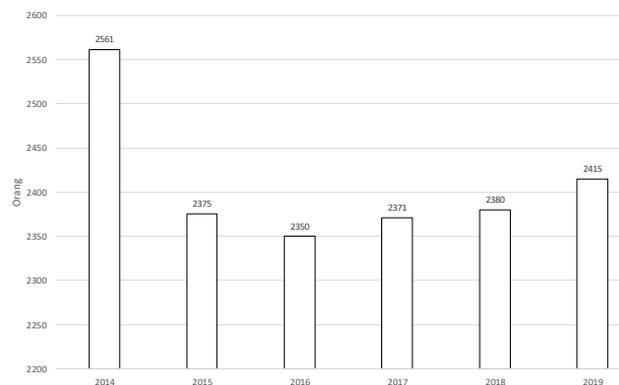


Gambar 6. Penyaluran ES di PPN Karangantu tahun 2008 – 2019

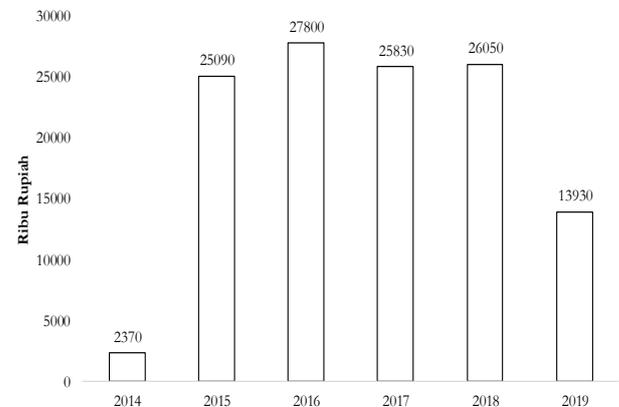
Nelayan adalah orang yang kesehariannya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup didasar, kolom maupun permukaan perairan. Jumlah nelayan yang melakukan aktivitas dalam kurun waktu lima tahun terakhir ditunjukkan pada Gambar 8. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 jumlah nelayan di PPN Karangantu trend menurun dan pada tahun 2017 sampai dengan 2019 trend meningkat. Pada tahun 2019 jumlah nelayan di PPN Karangantu sebanyak 2.415 orang dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 2.380 orang.



Gambar 7. Penyaluran air di PPN Karangantu tahun 2008 - 2019



Gambar 8. Perkembangan nelayan di PPN Karangantu tahun 2014 - 2019



Gambar 9. PNBP di PPN Karangantu tahun 2014 – 2019

Gambar 9 menyajikan perkembangan PNBP di PPN Karangantu Tahun 2014 -2019. Pada tahun 2018 jumlah penerimaan PNBP berasal dari kegiatan perbengkelan di PPN Karangantu sebanyak Rp. 26.050.000,- dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 25.830.000,-maka terjadi peningkatan sebesar Rp. 220.000,- atau 0.8%. pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 12.120.000 atau 30.31%.

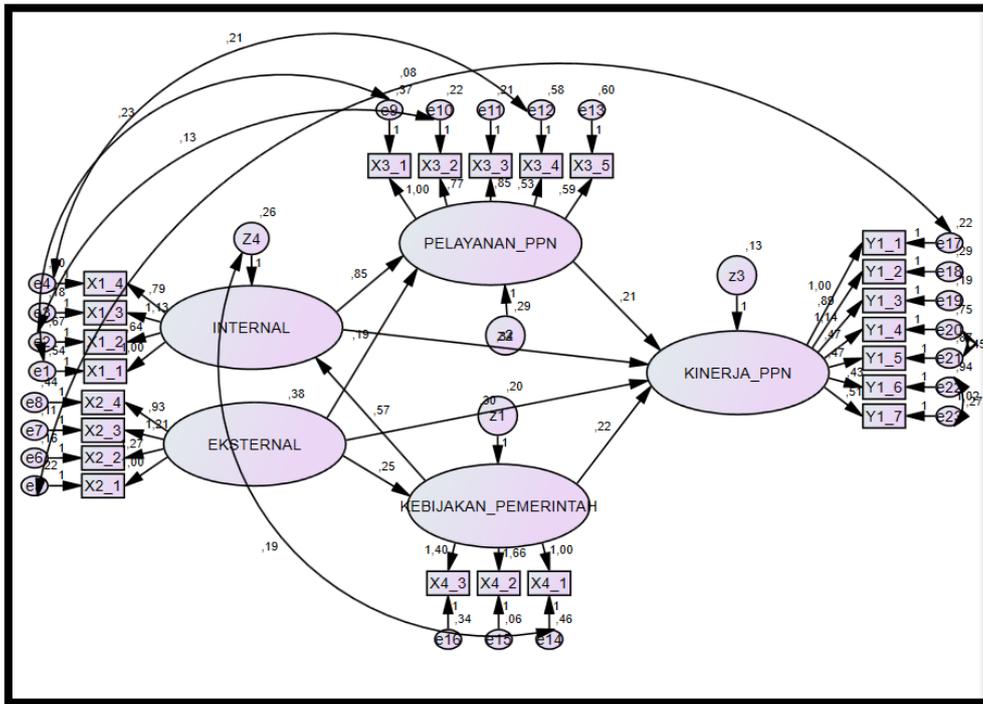
Tabel 1. Hasil penilaian kinerja operasional PPN Karangantu Oktober 2019 – Januari 2020

No	Jenis Kriteria	Unit Satuan	Realisasi				Nilai			
			Okt	Nov	Des	Jan	Okt	Nov	Des	Jan
1	Frekuensi Pengiriman Data (PIPP)	Kali	23,00	21,00	20,00	22,00	5,00	5,00	4,00	5,00
2	E-Logbook	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
3	Aplikasi SPB-online	Ya/Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	2,00	0,50	2,00	2,00
4	SHTI	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Realisasi Penyerapan Anggaran	%	90,10	90,66	94,61	26,13	4,00	4,00	4,00	2,00
6	Pendapatan Pelabuhan	Rp	95,19	118,50	131,51	99,29	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Ketersediaan SDM Pengelola Pelabuhan Perikanan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	4,00	4,00	4,00	4,00
8	Kapasitas Daya Tampung Kolam Pelabuhan	GT	546,00	546,00	546,00	546,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Panjang Dermaga	m	100,00	100,00	100,00	100,00	3,00	3,00	3,00	3,00
10	Kedalaman Kolam	cm	500,00	500,00	500,00	500,00	4,00	4,00	4,00	4,00
11	Sarana Perbaikan (Docking, bengkel)	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	2,00	2,00	2,00	2,00
12	Kelengkapan Fasilitas Pemasaran & Distribusi Ikan	Kelengkapan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	2,00	2,00	2,00	2,00
13	Ketersediaan Lahan Pelabuhan	ha	2,80	2,80	2,80	2,80	1,00	1,00	1,00	1,00
14	Pelayanan Tambat Labuh	GT	377,00	456,00	433,00	394,00	5,00	5,00	5,00	5,00
15	Produksi Perikanan	Ton/Hari	6,80	10,16	10,70	8,21	3,75	3,75	3,75	3,75
16	Frekuensi Kunjungan Kapal	Unit	74,77	85,10	83,77	77,84	5,00	5,00	5,00	5,00
17	STBLKK	%	0,09	0,04	0,65	0,95	1,25	1,25	1,25	1,25
18	Sosialisasi Dan Bimbingan Teknis	Jumlah Kegiatan	7,00	3,00	3,00	6,00	4,00	3,00	3,00	4,00
19	Fasilitasi Penyuluhan, Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Ikan, Perkarantinaan Ikan, Publikasi	Jumlah Kegiatan	5,00	5,00	5,00	9,00	4,00	4,00	4,00	4,00
20	Pelaksanaan K5	Hasil	Baik	Baik	Baik	Baik	4,00	4,00	4,00	4,00
21	Penyaluran Air Bersih (kapal dan industri pengolahan)	%	71,19	45,78	46,62	49,45	2,00	1,00	1,00	1,00
22	Penyaluran Es (kapal)	%	47,47	38,77	37,49	22,66	1,00	1,00	1,00	1,00
23	Penyaluran BBM (kapal)	%	98,61	85,58	86,63	92,19	3,75	3,75	3,75	3,75
24	Pelayanan Pengolahan Hasil Perikanan di WKOPP	Unit	12,00	12,00	12,00	12,00	2,25	2,25	2,25	2,25
25	Pemanfaatan Lahan Pelabuhan	%	10.303,57	10.303,57	10.303,57	10.303,57	3,00	3,00	3,00	3,00
26	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang/Bulan	4.127,43	3.612,75	2.668,45	4.341,91	3,00	3,00	3,00	3,00
27	Perubahan Jumlah Investor di Pelabuhan Perikanan	Perusahaan/Bulan	0 (78)	1 (79)	0 (79)	0 (79)	1,00	2,00	1,00	1,00
Jumlah							80	77.5	77	77
Kesimpulan							BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Sumber : PPN Karangantu, 2020

* Corresponding author.

Email address: lpesuberman@yahoo.com, lpesuberman2@gmail.com,



Gambar 10. Model *path diagram* kinerja PPN Karangantu

Kinerja operasional berdasarkan parameter direktorat jenderal perikanan tangkap

Hasil penilaian kinerja di PPN Karangantu bulan Oktober 2019 - Januari 2020 berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 disajikan pada Tabel 1. Realisasi pencapaian kinerja operasional bulan Oktober 2019 Januari 2020 di PPN Karangantu berkinerja Baik.

Tabel 2. Defenisi operasional variabel

No	Kode	Indikator
Internal		
1	X1_1	Pengelola PPN (pendidikan, ketrampilan, budaya kerja).
2	X1_2	Ketersediaan anggaran PPN
3	X1_3	Nelayan/pengolah/pemasar (pendidikan, ketrampilan, pengalaman)
4	X1_4	Produktivitas nelayan/pengolah/pemasar (teknologi, pendapatan, produksi)
Eksternal		
5	X2_1	Sumberdaya ikan (<i>Fishing Ground</i>)
6	X2_2	Pasar
7	X2_3	Kondisi ekonomi
8	X2_4	Perkembangan teknologi
Pelayanan		
9	X3_1	Pelayanan produksi
10	X3_2	Pelayanan industri perikanan
11	X3_3	Pelayanan <i>processing</i>
12	X3_4	Pelayanan pemasaran
13	X3_5	Pelayanan distribusi
Kebijakan Pemerintah		
14	X4_1	UU/Peraturan Pemerintah/Peraturan Menteri
15	X4_2	Otonomi Daerah/Peraturan Gubernur/Peraturan Bupati
16	X4_3	Pelaksanaan/kerja sama PPN Kinerja PPN
17	Y1_1	Kesejahteraan nelayan
18	Y1_2	Pengembangan usaha
19	Y1_3	Pertumbuhan penjualan
20	Y1_4	Pertumbuhan pelanggan
21	Y1_5	Pajak/PNBP
22	Y1_6	Produktivitas kerja
23	Y1_7	Penyerapan tenaga kerja (Nelayan, Pemasar dan Pengolah, Buruh)

Tabel 3. Hasil uji model faktor konfirmatori *konstruk full model*

Kriteria	Cut off Value	Hasil Evaluasi Model
	Kecil; X ² dengan df	
<i>Chi-square</i> 215, p: 5 % = 250.207422,261		Cukup
CMIN/DF < 2,00	1,964	Baik
GFI Mendekati 1,0	0,810	Baik

* Corresponding author.

Email address: lpssuberman@yahoo.com, lpssuberman2@gmail.com,

RMSEA	≤ 0,08	0,079	Baik
AGFI	Mendekati 1,0	0,756	Baik
PNFI	> 0,50	0,666	Baik
PGFI	≥ 0,50	0,631	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 *Regression Weight*. Berdasarkan hasil pengujian regression weight di atas menggambarkan bahwa H1, H2, H3, H4, H5, H6, H7 dan H8 dinyatakan diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten dan pengaruh antar variabel dapat dianalisis dengan koefisien *standardized* pada hasil uji *standardized regression weights konstruk full model* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. *Regression weight*

No	Hipotesis	CR	P
H ₁	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan PPN	6,396	0,000
H ₂	Kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap internal	5,252	0,000
H ₃	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan PPN	2,032	0,042
H ₄	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan pemerintah	3,151	0,002
H ₅	Pelayanan PPN berpengaruh positif dan signifikan Kinerja PPN	2,282	0,022
H ₆	Kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan kinerja PPN	2,095	0,035
H ₇	Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PPN	2,515	0,012
H ₈	Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PPN	4,047	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Tabel 5. Hasil uji *standardized regression weights konstruk full model*

Indikator		Estimate
Kebijakan_Pemerintah	<- Eksternal	0,320
Internal	<- Kebijakan_Pemerintah	0,467
Pelayanan_PPN	<- Internal	0,659
Pelayanan_PPN	<- Eksternal	0,157
Kinerja_PPN	<- Kebijakan_Pemerintah	0,178
Kinerja_PPN	<- Pelayanan_PPN	0,260
Kinerja_PPN	<- Eksternal	0,334

Indikator		Estimate
Kinerja_PPN	<- Eksternal	0,309

Model persamaan struktural berdasarkan hasil tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Variabel Endogen Internal Pelayanan PPN} &= \text{Variabel Eksogen} + \text{Error} \\
 \text{Internal Pelayanan PPN} &= 0,467 \text{ Kebijakan Pemerintah} + 0,218 \zeta \\
 \text{Kebijakan Pemerintah Kinerja PPN} &= 0,659 \text{ Internal} + 0,157 \text{ Eksternal} + 0,490 \zeta \\
 &= 0,320 \text{ Eksternal} + 0,103 \zeta \\
 \text{Kinerja PPN} &= 0,334 \text{ Internal} + 0,309 \text{ Eksternal} + 0,260 \text{ Pelayanan PPN} + 0,178 \text{ Kebijakan Pemerintah} + 0,621 \zeta
 \end{aligned}$$

Berdasarkan [Tabel 4](#) dan persamaan model di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten memiliki pengaruh positif dengan hasil *koefisien standardized* dari terendah 0,157 hingga tertinggi 0,659. Selanjutnya dalam hubungan antar variabel dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah pengaruh Internal (pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) terhadap pelayanan PPN dengan *koefisien standaridized* 0,659, yang artinya ketika Internal naik 1, maka akan menaikkan Pelayanan PPN sebesar 0,659. Sedangkan yang mempengaruhi Kinerja PPN terbesar adalah Internal (pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) dengan *koefisien standaridized* 0,334, yang artinya ketika Internal PPN mengalami kenaikan satu, maka akan menaikkan Kinerja PPN sebesar 0,334.

Pembahasan

Aktivitas operasional PPN Karangantu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana tergambar dalam Gambar 1 sampai Gambar 6, selain itu dapat dilihat dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan daerah *fishing ground* PPN Karangantu berada pada WPP – RI (Wilayah Pengelolaan Perikanan – Republik Indonesia) 712 (laut Jawa), WPP – RI 572 dan WPP – RI 711 (laut tuna) ([PPN Karangantu, 2019](#)). PPN Karangantu diharapkan dapat mengemban dan mengimplementasikan tugas pokok dan fungsinya sehingga mengarah kepada terwujudnya pusat pertumbuhan, pengembangan ekonomi perikanan berbasis perikanan tangkap, perbantuan pelayanan publik dan kesyahbandaran perikanan di Propinsi Banten.

Internal PPN Karangantu mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN Karangantu ([Gambar 10 dan Tabel 5](#)), Hal ini ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perbaikan di Internal PPN Karangantu maka semakin baik pula kinerja PPN

Karangantu. Oleh karena itu manajemen PPN diharapkan melakukan *transformasi* internal untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan kualitas pelayanan produksi, pelayanan industri perikanan, pelayanan *processing*, pelayanan pemasaran dan pelayanan distribusi. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh manajemen PPN, maka kinerja PPN makin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [Diniah et al. \(2012\)](#) bahwa pengelola PPN Karangantu diharapkan memperbaiki pelayanan kebutuhan operasi penangkapan ikan yang dinilai kurang baik oleh nelayan. Perbaikan tersebut antara lain dengan menjalankan kembali SPDN Mina Bakti untuk pemenuhan kebutuhan solar dan meningkatkan pasokan es melalui peningkatan kapasitas pabrik es atau bekerjasama dengan pihak luar pelabuhan. Pengelola PPN Karangantu memberikan pelatihan agar keterampilan pengelola dan pekerja meningkat, sehingga tingkat kinerja pun dapat meningkat. Pengelola PPN Karangantu disarankan melakukan pengukuran tingkat kepuasan secara periodik sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja PPN.

Penelitian [Nugroho et al. \(2012\)](#) menyatakan faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap penurunan aktivitas operasional di PPP Dadap. Faktor internal adalah fasilitas PP, pemasar, jumlah armada, dan sedimentasi. Untuk faktor eksternal adalah dukungan aparaturnya desa, daerah penangkapan Ikan (DPI) dan ketersediaan sumberdaya ikan (SDI). Bagi pemilik kapal, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai kinerja PP adalah kinerja organisasi (X2). Sementara bagi Anak Buah Kapal (ABK), variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai kinerja PP adalah faktor sosial (X1). Sementara itu penelitian [Ngamel et al. \(2013\)](#) menyimpulkan bahwa kinerja operasional PPN Tual adalah buruk. Pengelola PPN Tual harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan produksi hasil tangkapan, jumlah kunjungan kapal, penyediaan perbekalan melaut, pelayanan prima kepada pengguna jasa dan kekuatan hasil tangkapan yang dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual. Hasil analisis yang dilakukan [Simanjuntak et al. \(2018\)](#) menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Palabuhanratu termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai sebesar 2,72. Pencapaian nilai ini didukung oleh jumlah produksi dan frekuensi kunjungan kapal yang masing-masing nilai keberhasilannya 72,20% dan 90,84%, sedangkan untuk penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan yang rendah yaitu dengan rata-rata 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan PPN Palabuhanratu selanjutnya harus lebih memperhatikan penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan. Hasil penelitian [Guswanto et al. \(2012\)](#) menunjukkan nilai

persentase indeks kinerja sebesar 75,48%, bahwa kinerja PPS Nizam Zachman sudah baik. Nilai indeks kepuasan pengguna yang diperoleh yaitu sebesar 0,84 (84,44%), secara keseluruhan pengguna merasa sangat puas terhadap pelayanan di PPS Nizam Zachman Jakarta.

Fadhil (2016); Gannile *et al.* (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah komponen kompetensi yang merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. Kompetensi karyawan dianggap semakin penting manfaatnya, karena sumber daya manusia adalah harta atau aset berharga yang dimiliki perusahaan dan juga yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) telah banyak didengungkan dan dipraktekkan dalam keseharian, terutama di dunia bisnis oleh perusahaan. Dalam kenyataannya praktek manajemen (*management practices*) tidak selalu mudah dan berhasil untuk mempengaruhi orang agar berkerja lebih produktif. Globalisasi yang makin tak terelakkan dan harus diikuti makin menyadarkan orang untuk lebih memperhatikan faktor budaya bangsa, budaya nasional dan akhirnya budaya perusahaan (Biantoro, 2002; Triyonggo *et al.* 2016).

Pengelola PPN/Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berorientasi pelanggan

Pelayanan yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam perwujudannya melalui pengelola PP perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Selalu bertindak mendekati diri kepada masyarakat terutama pelanggan dalam arti aktif menghormati dan menghargai mereka dengan cara : (a) menanyakan apa yang harus dibantu, (b) mendengarkan saran-saran mereka, (c) mendorong agar masyarakat mencoba memanfaatkan pelayanan instansi pemerintah tanpa kecurigaan.
 - Secara terus menerus selalu meningkatkan mutu pelayanan (pendekatan mutu terpadu), berdasarkan semua saran maupun masukan balik yang berasal dari masyarakat mengenai apa yang mereka inginkan/kehendaki sehingga output jasa maupun produk yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah (*benefit, impact*).
- m) Menempatkan masyarakat sebagai pengemudi organisasi atau bekerja dengan logika masyarakat;
- n) Mengubah perhatian aparatur pemerintah dari berorientasi kepada birokrasi menjadi selalu berorientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;

Pelayanan di PP

Secara umum pelayanan di PP berupa pelayanan yang bersifat langsung kepada nelayan/pengusaha perikanan untuk menyediakan barang/jasa yang mereka butuhkan; pelayanan kepada masyarakat umum di dalam pelabuhan menggunakan pendekatan yang lebih bersifat massal agar supaya mereka (nelayan serta para pengusaha perikanan) lebih mampu memajukan usahanya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di PP (Elpandi, 2000; Murdiyanto, 2004).

Pelayanan langsung kepada nelayan dan pelaku usaha perikanan

Pelayanan untuk memenuhi keperluan pengguna jasa pelabuhan bersifat langsung. Pelayanan langsung sering memerlukan tenaga yang memiliki keterampilan tertentu (listrik, las, mesin diesel dan lain sebagainya) karena perhatian utama adalah supaya apa yang dikehendaki oleh pengguna jasa dapat segera dipenuhi dengan sebaik-baiknya (prima). Pelayanan yang diperlukan meliputi berbagai kegiatan mulai dari sarana produksi, pemasaran hasil sampai dengan distribusinya. Tenaga yang melakukan pelayanan dituntut memiliki keahlian tertentu yang diperkuat melalui suatu bentuk surat keterangan/sertifikat. Hal ini dimaksudkan agar dapat selalu dilakukan penjenjangan/akreditasi untuk mempertahankan atau meningkatkan keterampilan tersebut. Dengan demikian pemberian pelayanan umum oleh PP menjadi semakin prima. Di samping itu semua, sertifikasi keterampilan juga dimaksudkan agar penyelenggaraan pelayanan tetap berdasarkan atas azas efisiensi serta tidak melanggar etika profesi. Tanggung jawab pelayanan yang diberikan adalah sepenuhnya untuk kepentingan para pengguna jasa. Biaya/tarif pelayanan ditetapkan untuk imbalan jasa keahlian ditambah dengan margin atas bahan-bahan yang telah diterima oleh pengguna jasa. Karena bersifat kasuistis dan langsung antara pemberi jasa kepada pihak yang menerima jasa maka masalah administrasi menjadi relatif sederhana (Elpandi, 2000; Murdiyanto, 2004).

Pelayanan umum yang diberikan langsung kepada para pengguna jasa (dapat dilakukan oleh manajemen pelabuhan sendiri, atau oleh swasta apabila biaya pelayanan terpaksa masih mahal, tetapi kemungkinan juga oleh keduanya apabila masih ada keahlian atau keterampilan-keterampilan tertentu yang belum sepenuhnya dapat dicukupi oleh pihak swasta. Prinsip, efisiensi antara lain ditempuh melalui tiadanya kemungkinan monopoli, supaya selalu tercipta iklim persaingan yang sehat sehingga prinsip pelayanan prima bisa terwujud. Berbagai ketentuan pelayanan umum harus jelas terbaca pada setiap tempat di mana masyarakat pengguna jasa sering berkumpul. Pengumumannya singkat dan tidak bersifat larangan serta mengandung segala persyaratan yang ditentukan untuk memperoleh pelayanan (Murdiyanto, 2004).

Pelayanan ditujukan kepada masyarakat dalam PP

Pelayanan umum bagi seluruh lapisan masyarakat di dalam pelabuhan tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha perikanan sehingga pendapatan mereka betul-betul didasarkan atas teknologi berproduksi yang maju, bisnis yang sehat serta memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan usaha perikanan. Keahlian/keterampilan tenaga pelaksana pelayanan sangat komprehensif meliputi berbagai aspek yang memungkinkan tumbuhnya iklim usaha perikanan yang kondusif misalnya mengenai sistem sanitasi dan *higienis* bagi keseluruhan lingkungan pelabuhan termasuk pemahaman masyarakat tentang arti penting sanitasi dan *higienis* bagi kemajuan usaha serta kesejahteraannya. Pemahaman tersebut kemudian diaplikasikan pada seluruh kegiatan usaha mereka seperti dalam hal penanganan ikan di atas kapal, penanganan ikan di pelabuhan, pengolahan dan distribusi/pemasaran hasil. Pengetahuan pelaksana untuk meningkatkan iklim yang kondusif di PP juga termasuk berbagai kelembagaan perikanan yang masih berlaku. Karena penyampaian pelayanan umum pelabuhan yang disampaikan menggunakan kelembagaan yang mereka anut akan lebih efektif hasilnya. Cara sosialisasi dan penyampaian harus menarik dan biasanya metoda yang umum digunakan adalah penyuluhan (*extension education*); misalnya dilakukan melalui kelompok-kelompok atau apabila sudah ada, melalui organisasi-organisasi di mana mereka menjadi anggota, sehingga masing-masing pimpinan kelompok atau organisasi merupakan contact persons bagi para pelaksana pelayanan umum kepelabuhanan. Petugas pelayanan umum sepenuhnya berasal dari Pemerintah dan pelaksanaannya bersifat monopoli dan bukan merupakan jasa pelayanan yang memungut biaya. Untuk mewujudkan pengertian bahwa produksi ikan yang mereka usahakan harus berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan maka sarana dan prasarana pelabuhan juga harus selalu dalam keadaan bersih dan sehat. Apa yang ditekankan bahwa mutu hasil perikanan yang didaratkan di pelabuhan dapat dipertahankan apabila ditangani dan diolah menggunakan tenaga maupun peralatan yang bersih serta sehat (Elpandi, 2000; Murdiyanto, 2004).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas operasional PPN Karangantu terus mengalami peningkatan. Kunjungan kapal selama tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,75%. Volume produksi ikan yang didaratkan naik sebesar sebesar 9,0 %, namun untuk nilai nilai produksi turun sebesar 7,1 % hal tersebut disebabkan hasil tangkapan sebagian besar

ikan yang nilai ekonomis rendah dan mutu ikan yang kurang baik.

Kinerja Operasional berdasarkan pedoman yang ditetapkan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Karangantu selama Oktober 2019-Januari 2020 berkinerja Baik

Berdasarkan hasil pengujian SEM, Internal (pengelola, anggaran, nelayan dan produktivitas) mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja PPN. Hal ini ini menunjukkan bahwa semakin tinggi internal maka semakin tinggi pula kinerja PPN. Untuk meningkatkan kinerja, manajemen PPN Karangantu diharapkan dapat melakukan transformasi melalui peningkatan kualitas pengelola berupa pendidikan, ketrampilan dan budaya kerja, meningkatkan alokasi anggaran PPN, meningkatkan kualitas nelayan/pengolah/pemasar berupa pelatihan, ketrampilan dan pengalaman, meningkatkan produktivitas nelayan berupa teknologi, pendapatan dan produksi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada Kepala PPN Karangantu dan Staf, yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada editor dan pengelola Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan – Universitas Syiah Kuala-Banda Aceh yang telah menelaah dan mereview naskah jurnal ini

Referensi

- Biantoro, U. 2002. Pengaruh praktek manajemen sumberdaya manusia terhadap budaya organisasi dan kinerja perusahaan. [Disertasi]. Surabaya: Program Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya. 358.
- Gonçalves, W., M.R.P. Assumpção. 2016. Structural equation modeling for multivariate statistical analysis of the relationship between ports and regional economy. *Rev. Téc. Ing. Univ. Zulia*. 39(7): 126 – 133.
- Deng, P., S. Lu, H. Xiao. 2013. Evaluation of the relevance measure between ports and regional economy using structural equation modeling. *Journal Transport Policy*, 27:123-133.
- Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. 2015. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015 Tentang pedoman evaluasi kinerja operasional pelabuhan perikanan
- Diniah., M.P. Sobari, D. Seftian. 2012. Pelayanan pelabuhan perikanan nusantara (PPN) terhadap kebutuhan operasi penangkapan ikan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 2(1): 41 – 49.
- Dubrocard, A., S. Thoron. 1998. Strategic aspects of the planning of fishing harbours. University of Toulon. 20.
- Elpandi, K.S. 2000. Pelayanan prima. Makalah diberikan pada pelatihan manajemen dan operasional pelabuhan/pendaratan ikan. 4 ~ 27 September 2000. Bogor.

- Fadhil, M. 2016. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai pada balai latihan kerja industri Makasar. *Jurnal Perspektif*, 1(1): 70-81
- Ferdinand, A. 2006. *Structural equation modeling* dalam penelitian manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, A. 2014. Metode penelitian manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Gannile, C., M.S.A.Yajid., A.Khatibi., S.M. F. Azam. 2020. Systemic review on impact of strategic human resources management on organizational performance in insurance industry. *European Journal of Human Resource Management Studies* 4 (2): 145-168
- Ghozali, I. 2014. *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guswanto, B., I. Gumilar, H. Hamdani. 2012. Analisis indeks kinerja pengelola dan indeks kepuasan pengguna di pelabuhan perikanan samudera (PPS) Nizam Zachman, Jakarta. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 3(4):151-163.
- Israel, D.C., R.M.G.R. Roque. 2000. Analysis of Fishing Port in The Philippines. 60 hlm. <http://www3.pids.gov.ph/ris/dps/pidsdps0004.pdf>.
- KEPMEN KP. 2018. Keputusan menteri kelautan dan perikanan republik indonesia nomor 6/KEPMEN-KP/2018 tentang rencana induk pelabuhan perikanan nasional.
- Kriyantono, R. 2006. Teknik praktis riset komunikasi. Kencana, Jakarta.
- Kusumastanto, T. 2002. Reposisi ocean policy dalam pembangunan ekonomi Indonesia di era otonomi daerah [orasi ilmiah guru besar]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 134
- Lubis, E. 1999. Pola pengelolaan pelabuhan perikanan samudera Jakarta dan pangkalan pendaratan ikan Muara Angke. *Buletin PSP*, 8(2).
- Lubis, E., A.B. Pane. 2012. An optimum model of fish auction in Indonesian fishing ports in accordance with the characteristics of fisherman. *Journal of Coastas Development*, 15(3): 282-296
- Lubis, E., A.B. Pane. 2017. Institutional model of fish auction refunctionalization in Indonesia fishing ports. *AACL Bioflux*, 10(6): 1456 -1465
- Munim, Z.H., Schramm., H.Joachim. 2018. The impacts of port infrastructure and logistics performance on economic growth: the mediating role of seaborne trade. *Journal of Shipping and Trade (JST)*, ISSN 2364-4575, SpringerOpen, London, Vol. 3, Iss. 1, pp. 1-19.
- Murdiyanto B. 2004. Pelabuhan perikanan (fungsi, fasilitas, panduan operasional, antrian kapal). jurusan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Institut Pertanian Bogor. 132
- Nugroho., T., I. Solihin, Fathurohim. 2012. Faktor-faktor penentu kinerja pelabuhan perikanan pantai (PPP) Dadap di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Marine Fisheries*, 3(1): 91-101
- PPN Karangantu, 2019. Laporan tahunan PPN Karangantu. Tahun 2019.
- Purnomo., A.H., S.H. Suryawati, Y. Hikmayani, E. Reswati. 2003. Model pengembangan industri perikanan terpadu (studi kasus di wilayah pengembangan utama III, Jawa Tengah). *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 9(6): 35-56.
- Puspitasari, N., R. Irnawati, A. Susanto. 2013. Strategi pengembangan pelabuhan perikanan nusantara Karangantu Kota Serang Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2): 159-169.
- Roring, R.O., L. Djakfar, A. Wicaksono. 2020. The Effect of Special Economic Zone and International Hub Port Development on the Transportation Infrastructure Provision. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*. 9(4): 2588-2596
- Sciortino, J.A. 2010. Fishing harbour planning, construction and management. Food and Agriculture Organization of The United Nations. Rome. 337
- Sharapiyeva, M. D., A. Antoni, R. Yessenzhigitova. 2019. The impact of port transport-logistics infrastructure and LPI for economic growth: on the example of Landlocked Countries. *Scientific Journal of Maritime Research* 33: 63-75
- Simanjuntak, S., A.H Yani, R.M. Hutauruk. 2018. Kinerja operasional pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERIKA/article/download/22179/21465>
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suherman, A. 2007. Rekayasa model pengembangan pelabuhan perikanan samudera cilacap. [Disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor..
- Suherman, A., A. Dault. 2009. Dampak sosial ekonomi pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Pengambengan Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan*, 4(2): 24 – 32
- Triyonggo, Y., M. S. Maarif., A. Sukmawati., L.M. Baga. 2016. Analisis situasional kompetensi praktisi sumber daya manusia Indonesia menghadapi MEA 2015. *Jurnal Manajemen Teknologi* 14(1) : 100 - 112
- UNCTAD. 1976. Port performance indicators. United Nations Publication No E76.II.D.7. United Nations. Geneva. <https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=395>
- _____. 1987. Measuring and evaluating port performance and productivity. UNCTAD Monographs and Port Management No 6. United Nations. Geneva. <https://unctad.org/en/pages/PublicationArchive.aspx?publicationid=1845>
- _____. 2016. Port Management series. Port performance. linking performance indikator to strategic objectives. Volume 4. United Nations. Geneva. https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/dtlkdb2016d1_en.pdf
- Undang – undang Republik Indonesia No 31 tahun 2004. Tentang perikanan <http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/32.pdf>
- Undang – undang Republik Indonesia No 45 tahun 2009. Tentang perubahan atas undang-undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan. http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2009_45.pdf
- Yeo, G.T., V.V. Thai, S.Y. Roh. 2015 An Analysis of Port Service Quality and Customer Satisfaction: The Case of Korean Container Ports. *The Asian Journal of Shipping and Logistics*. 31(4):437-447

How to cite this paper:

Suherman A., H. Boesono, F. Kurohman, A.K Muzakir. 2020. Kinerja pelabuhan perikanan nusantara (PPN)

Karangantu–Banten. Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan,
Pesisir dan Perikanan, x(x): xxx-xxx.

Published Online

30 Juli 2020



Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

[Depik] Submission Acknowledgement

1 message

Ichsan Setiawan <jurnal@unsyiah.ac.id>

Thu, Jul 30, 2020 at 10:31 AM

To: Agus Suherman <lpgsuherman2@gmail.com>

Agus Suherman:

Thank you for submitting the manuscript, "Kinerja PPN Karangantu" to DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/depik/author/submission/17602>

Username: suherman

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Ichsan Setiawan

DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/depik>

Published Manuscript

Tanggal: 30 Juli 2020